



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DILENGKAPI
TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS
XI IPS 2 DI SMA NEGERI 1 KLAKAH
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Rina Asih Niasari
NIM 110210302062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DILENGKAPI
TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS
XI IPS 2 DI SMA NEGERI 1 KLAKAH
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Rina Asih Niasari
NIM 110210302062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

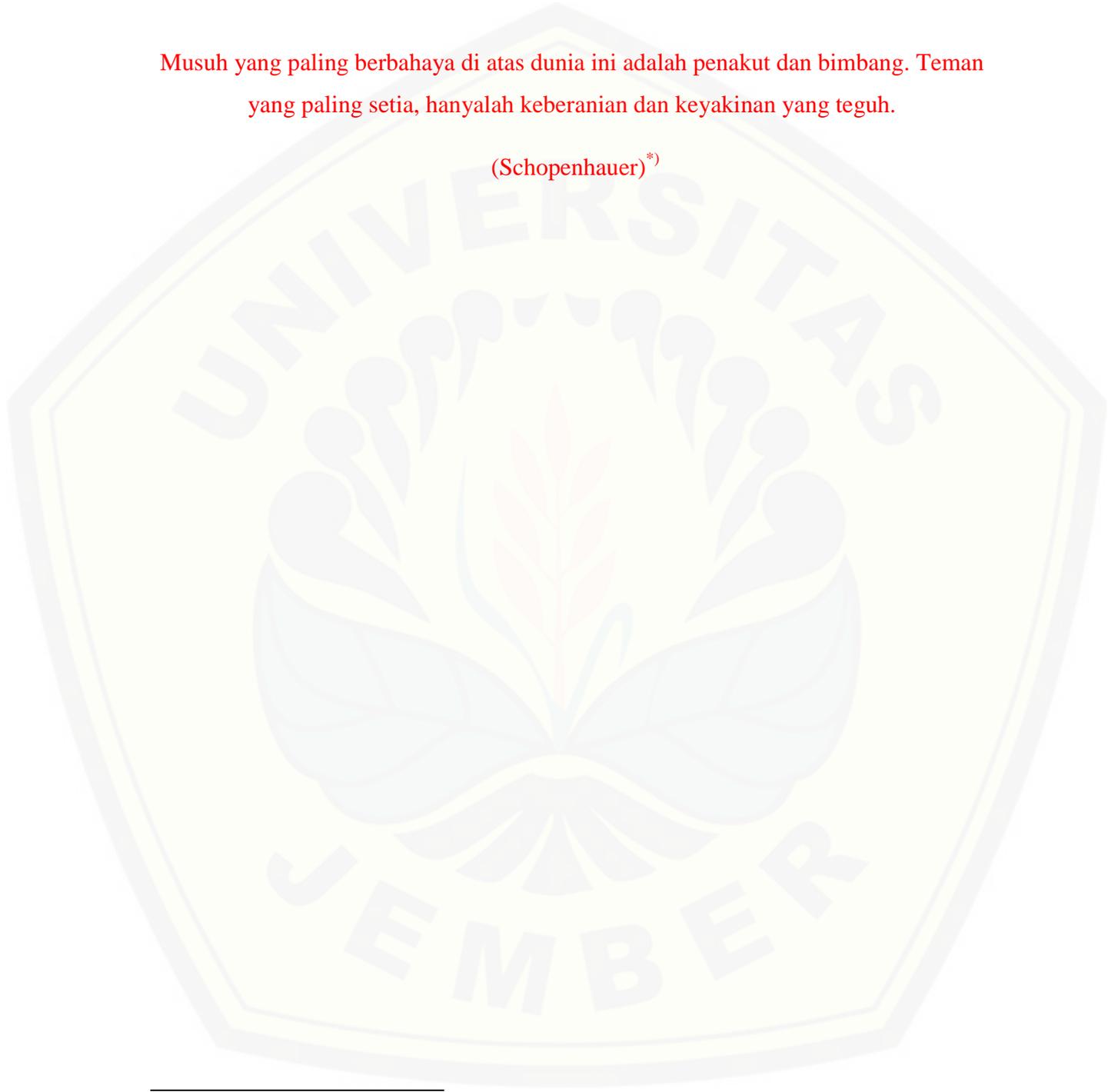
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda (Alm.) Supatono dan Ibunda Sri Winarti yang tercinta, yang telah memberikan kasih sayang tulus dan doa di setiap langkahku, memberikan bimbingan, perlindungan dan semangat dalam menjalani hidup demi keberhasilanku.
2. Kakekku Imam Sugondo dan nenek Sulastri yang selalu memberikan nasehat demi kebaikanmu.
3. Kakakku Riska Dyah E. dan Evi Puji L. yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan doa untuk bisa segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku semua yang selalu memberikan motivasi dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Guru-guruku terhormat di TK Dharma Wanita 1 Lumajang, SDN Ditotruman 1 Lumajang, SMP Negeri 3 Lumajang, SMA Negeri 3 Lumajang dan para Dosen FKIP Sejarah terhormat di Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
6. Almamater Universitas Jember, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Sejarah.

MOTTO

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

(Schopenhauer)^{*)}



^{*)} <http://nicoutomo99.blogspot.com/2013/03/moto-hidup-menurut-pakar>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Asih Niasari

NIM : 110210302062

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dilengkapi Teknik *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Klakah Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Juli 2015

Yang menyatakan,

Rina Asih Niasari
NIM. 110210302062

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DILENGKAPI
TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS
XI IPS 2 DI SMA NEGERI 1 KLAKAH
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh

Rina Asih Niasari
NIM 110210302062

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Nurul Umamah, M.Pd

Dosen Pembimbing II: Dr. Suranto, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dilengkapi Teknik *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Klakah Tahun Pelajaran 2014/2015” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Senin
tanggal : 13 Juli 2015
tempat : Ruang Sidang Gedung 1 Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd
NIP. 19690204 199303 2 008

Dr. Suranto, M.Pd
NIP. 19620705 198802 1 001

Anggota I

Anggota II

Dr. Moh. Na'im, M.Pd
NIP. 19660328 200012 1 001

Dr. Sumarno, M.Pd
NIP. 19522104 198403 1 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dilengkapi Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Klakah Tahun Ajaran 2014/2015; Rina Asih Niasari, 110210302062; 2014, xviii + 210; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara kreatif, kritis dan analitis, serta tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Faktanya peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung cenderung pasif. Rendahnya kemampuan analisis peserta didik mengakibatkan peserta didik kurang bisa memecahkan masalah. Peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran juga belum optimal. Pendidik kurang bisa memotivasi dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan merubah model mengajar pendidik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*. Pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan analisis sehingga mudah dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran sejarah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Klakah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik XI IPS2 di SMA Negeri 1 Klakah tahun ajaran 2014/2015 melalui penerapan *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kalakah, dengan jumlah 28 peserta didik. Desain penelitian ini menggunakan model skema Hopkins dengan 4 tahapan dalam setiap siklusnya yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik pada aspek kognitif dan psikomotor. Pada kegiatan pra siklus aspek kognitif peserta didik memperoleh persentase secara klasikal sebesar 72,28%. Siklus 1 aspek kognitif hasil belajar peserta didik memperoleh persentase secara klasikal sebesar 74,60%, pada siklus 2 memperoleh persentase secara klasikal sebesar 76,92% sehingga meningkat sebesar 3,30% dan pada siklus 3 memperoleh 79,17% meningkat sebesar 2,92%. Pada kegiatan pra siklus aspek psikomotor tidak ada karena belum pernah dilakukan penilaian psikomotor. Pada siklus 1 aspek psikomotor memperoleh persentase klasikal sebesar 62,20%, pada siklus 2 memperoleh persentase klasikal sebesar 73,21% meningkat 16,73%, pada siklus 3 memperoleh persentase klasikal sebesar 76,48% meningkat 5,32%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kalakah. Peningkatan hasil belajar peserta didik diketahui setelah melakukan penelitian persiklus dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*. Saran dari penelitian ini adalah: (1) pendidik sejarah, sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik; (2) lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran sejarah disekolah.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dilengkapi Teknik *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Klakah Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dalam penulisan skripsi ini;
5. Dr. Suranto, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama ini, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Drs. Sumarjono, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi pengarahan dan saran dari awal kuliah sampai selesai;
7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, arahan dan bimbingan selama perkuliahan;
8. Pudji Setyowati, M.Pd dan Drs. Iswanardi, selaku kepala dan pendidik sejarah di SMA Negeri 1 Klakah yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai;

9. Sahabat-sahabat seperjuangan (Ella, Susi, Ila, Alfin, Happy, Nike, Tini, Wardah, Harpen, Irwan) dan teman-teman pendidikan sejarah 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terima kasih atas dukungan, motivasi dan doanya;
10. Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan.

Jember, 13 Juli 2015

Penulis

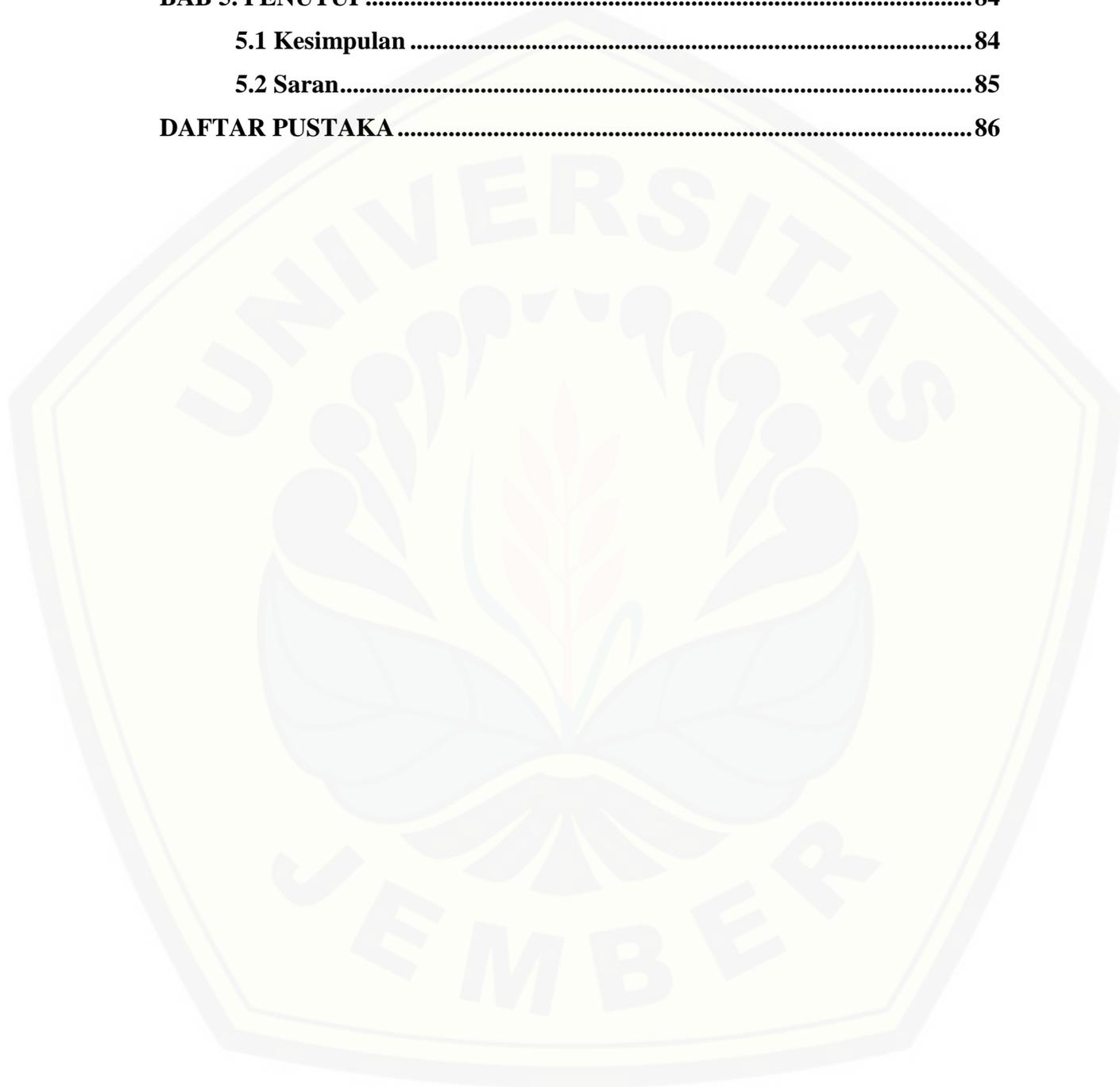
DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pembelajaran Sejarah	7
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	8
2.1.2 Urgensi Pembelajaran Sejarah	9
2.2 Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)	10
2.2.1 Karakteristik PBL	13
2.2.2 Langkah-langkah PBL	14
2.2.3 Kelebihan dan Kelemahan PBL.....	17
2.3 <i>Mind Mapping</i>	19
2.3.1 Langkah-langkah <i>Mind Mapping</i>	20

2.3.2 Kelebihan dan Kelemahan <i>Mind Mapping</i>	22
2.4 Hasil Belajar	23
2.5 Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> dilengkapi Teknik <i>Mind Mapping</i>	26
2.6 Penelitian yang Relevan.....	28
2.7 Kerangka Berpikir	29
2.8 Hipotesis Tindakan	33
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.2 Subjek Penelitian.....	35
3.3 Definisi Operasional.....	35
3.4 Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
3.5 Desain Penelitian	38
3.5.1 Tindakan Pendahuluan.....	40
3.5.2 Pelaksanaan Siklus I	40
3.5.3 Pelaksanaan Siklus II.....	44
3.5.4 Pelaksanaan Siklus III.....	48
3.6 Metode Pengumpulan Data	52
3.6.1 Observasi	53
3.6.2 Dokumentasi	53
3.6.3 Wawancara	53
3.6.4 Tes.....	54
3.7 Analisis Data	55
3.7.1 Analisis Hasil Belajar Per Siklus	55
3.8 Indikator Keberhasilan	56
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus	57
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1	58
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2	63
4.1.4 Hasil Penelitian Siklus 3	67

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.2.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Klakah melalui Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Kombinasi <i>Mind Mapping</i>	72
BAB 5. PENUTUP.....	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	14
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	35
Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra Siklus	58
Tabel 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Individu Siklus 1	60
Tabel 4.3 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus	61
Tabel 4.4 Peningkatan Hasil Belajar Pada Aspek Kognitif Individu Siklus 2.....	64
Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1 dengan Siklus 2.....	65
Tabel 4.6 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siklus 2 dan Siklus 3.....	68
Tabel 4.7 Perbandingan hasil belajar siklus 2 dengan siklus 3.....	70
Tabel 4.8 Rekapitulasi Peningkatan Psikomotor Siklus, Siklus 1, 2 dan 3.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir	32
Gambar 3.1 Siklus PTK Model Skema Hopkins	39
Gambar 4.6 Peningkatan Aspek Kognitif Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3	73
Gambar 4.7 Peningkatan Aspek Psikomotor Indikator Menganalisis	78
Gambar 4.8 Peningkatan Aspek Psikomotor Indikator Memecahkan Masalah....	79
Gambar 4.9 Peningkatan Aspek Psikomotor Indikator Menarik Kesimpulan.....	80
Gambar 4.10 Peningkatan Aspek Psikomotor Siklus 1, 2, dan 3.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian	90
B. Pedoman Penelitian.....	92
C. Lembar Wawancara	94
C.1. Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	94
C.2. Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan	96
C.3. Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan.....	97
C.4. Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan	98
D. Lembar Observasi	99
E. Hasil Belajar Pra Siklus.....	102
F. RPP per Siklus	104
F.1. RPP siklus 1	104
F.2. RPP siklus 2	120
F.3. RPP siklus 3	134
G. Silabus	151
H. Kisi-kisi Soal	162
I. Kartu Soal	165
J. Nama Kelompok.....	190
K. Hasil Belajar Kognitif.....	191
L. Hasil Belajar Psikomotor	197
M. Foto-foto	209
N. Surat Izin Penelitian	213

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran sebagai sub sistem pendidikan menekankan pada upaya mengaktifkan keterlibatan peserta didik secara mandiri melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penemuan dan pencarian (Uno, 2011:30). Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini berakibat pada perubahan paradigma pembelajaran di Indonesia. Paradigma pembelajaran yang sebelumnya behavioristik berubah menjadi paradigma konstruktivistik. Paradigma konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Pendekatan konstruktivistik memungkinkan peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran. Paradigma pembelajaran konstruktivistik diwujudkan dalam kurikulum 2013. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berpikir secara kreatif, kritis dan analitis, serta tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Implementasi konstruktivistik dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat mendorong peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memaknai proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat. Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik melakukan konstruksi kondisi masa sekarang dengan mengaitkan atau melihat masa lalu yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah (Kochhar,

2008:5). Kemampuan melakukan konstruksi ini dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis, memecahkan masalah, serta penarikan kesimpulan.

Salah satu tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk membuat peserta didik mampu memahami kebudayaan masa sekarang melalui penjelasan tentang asal-usul segala sesuatu yang ada, adat istiadat, kebiasaan dan lembaga-lembaga (Kochhar, 2008:61). Dalam pembelajaran sejarah peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menganalisis dan memecahkan suatu masalah. Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran sejarah mendorong peserta didik untuk berpikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang serta memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran sejarah yang terjadi di sekolah pada umumnya masih berpusat pada pendidik sehingga peserta didik menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Sifat pembelajaran yang konvensional mendominasi pendidik dalam melakukan proses pembelajaran dengan ceramah (Trianto, 2011:1). Faktanya pembelajaran yang konvensional tersebut masih sering digunakan dalam pembelajaran sejarah sehingga peserta didik menjadi pasif dan tidak terlatih untuk memecahkan masalah. Pembelajaran sejarah dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Penggunaan model pembelajaran yang bersifat satu arah, dimana pendidik menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran menjadikan peserta didik tidak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidik kurang bisa memotivasi dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah yang dipilih. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah cenderung rendah.

Permasalahan dalam pembelajaran sejarah tersebut juga dialami oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Klakah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Klakah kelas XI IPS 2, peneliti menjumpai aktivitas peserta didik selama mengikuti pelajaran kurang aktif, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan saat pendidik menjelaskan materi sehingga peserta didik

tidak bisa menganalisis materi serta memecahkan masalah yang diberikan, peserta didik kurang bisa mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki untuk memahami masalah dunia nyata, peserta didik sulit dalam mengingat materi, serta dalam mempelajari sejarah dibutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik memahami materi pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi kelompok, peserta didik masih belum bisa mengkomunikasikan hasil diskusi dengan baik. Pendidik juga kurang bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mencari dan menemukan solusi yang diperlukan. Akibatnya peserta didik tidak terlatih untuk memecahkan masalah sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan bahkan kurang dari KKM (lihat lampiran C pedoman wawancara). Berdasarkan studi dokumentasi diperoleh hasil belajar peserta didik sebelum dikenai tindakan menunjukkan nilai rata-rata ulangan harian secara klasikal kelas XI IPS 1 pada pokok bahasan pergerakan nasional sebesar 74,08%, persentase ketuntasan klasikal 48,9% dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 16 orang, XI IPS 2 sebesar 72,28%, persentase ketuntasan klasikal sebesar 42,85% dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 12 orang, kelas XI IPS 3 sebesar 73,47%, persentase ketuntasan klasikal sebesar 47,18% dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 14 orang, dan kelas XI IPS 4 sebesar 75%, persentase ketuntasan klasikal 50% dengan jumlah peserta didik tuntas 19 orang. Kelas dengan nilai rata-rata ulangan secara klasikal terendah adalah kelas XI IPS 2 terlihat pada banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan gambaran tersebut, diperoleh fakta bahwa hasil belajar sejarah peserta didik di SMA Negeri 1 Klakah kelas XI IPS 2 rendah dengan ketuntasan klasikal 42,85%, sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran sejarah. Rendahnya hasil belajar sejarah tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan pendidik. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik untuk mengatasi kondisi tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan kombinasi teknik *Mind Mapping*.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah (Mark, 2005:12). Pendidik berperan mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, memotivasi dan menyediakan bahan ajar serta fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah. Kelebihan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sejarah adalah meningkatkan kecakapan memecahkan masalah, lebih mudah mengingat materi pelajaran, meningkatkan pemahaman, meningkatkan pengetahuan yang relevan dengan dunia nyata, membangun kepemimpinan dan kerjasama, memotivasi peserta didik, membangun kecakapan belajar, dan mendorong peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Amir, 2009:27-29). Tujuan dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sejarah adalah menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis terhadap suatu masalah, mampu menyelesaikan masalah dengan mandiri, dan mampu menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Dengan adanya permasalahan nyata yang diberikan maka perlu diadakannya strategi yang dapat melengkapi model *Problem Based Learning* untuk mempermudah pemahaman siswa dalam memecahkan masalah. Strategi yang sesuai untuk menuntun peserta didik dalam memecahkan masalah pada pembelajaran sejarah adalah dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*.

Mind Mapping merupakan suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru (Silberman, 2009:188). Penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah dapat dikatakan sangat efektif karena materi dijelaskan melalui poin poin singkat yang ditulis dengan gambar dan warna-warna yang menarik. Teknik *Mind Mapping* merupakan pembelajaran yang menuntut peserta didik terampil memecahkan masalah tertentu dengan cara mencari hubungan antar poin dalam suatu tema (Brett, 2012:2). Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* dikatakan cocok dalam pembelajaran sejarah karena dapat

mempersingkat waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar dan menghafal. Kelebihan dari teknik *Mind Mapping* ini adalah peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu kreativitas dan hasil belajar sejarah peserta didik akan semakin meningkat.

Beberapa peneliti yang membahas tentang pembelajaran berbasis masalah adalah Graff & Kolmos (2003:657) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran inovatif yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan memiliki kemampuan memecahkan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan memberikan dampak positif terhadap kemandirian peserta didik.

Hasil penelitian yang mengkaji tentang efektivitas pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* menunjukkan bahwa *Mind Mapping* merupakan cara yang efektif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Tanriseven, 2014:65). Penelitian lain tentang *Mind Mapping* dilakukan oleh Ariana & Mirabela (2012:75) yang menyatakan bahwa *Mind Mapping* merupakan cara pencatatan kreatif yang dapat meningkatkan ingatan peserta didik dalam menyerap pembelajaran. Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan kombinasi *Mind Mapping* menekankan peserta didik pada kemampuan memecahkan masalah secara kreatif dalam pembelajaran sehingga alternatif ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti melakukan kerjasama dengan pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dengan judul **Penerapan Model *Problem Based Learning* Dilengkapi Teknik *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di SMA 1 Klakah Tahun Pelajaran 2014/2015.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah bagaimanakah penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi dengan teknik *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Klakah tahun pelajaran 2014/2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS2 di SMA Negeri 1 Klakah tahun ajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. bagi guru, sebagai masukan dan alternatif lain dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sejarah;
2. bagi peserta didik, dapat memberikan sajian pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa;
3. bagi sekolah yang diteliti, sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran sejarah di sekolah;
4. bagi peneliti lain, sebagai dorongan motivasi dan inovasi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka meliputi: (1) pembelajaran sejarah; (2) model pembelajaran *Problem Based Learning*; (3) teknik *Mind Mapping*; (4) hasil belajar; (5) peningkatan hasil belajar melalui model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*; (6) penelitian yang relevan; (7) kerangka berpikir; (8) hipotesis tindakan.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat normatif karena tujuan dan sarasannya lebih ditunjukkan pada segi-segi normatif, yaitu segi nilai dan makna yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pembelajaran sejarah berbicara tentang rangkaian perkembangan peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia di waktu yang lampau dalam berbagai aspeknya (Widja, 1991:99). Menurut Soewarso (2000:31) tujuan pembelajaran sejarah pada umumnya adalah memperkenalkan peserta didik kepada riwayat perjuangan manusia untuk mencapai kehidupan yang bebas bahagia, adil dan makmur, serta menyadarkan peserta didik tentang dasar dan tujuan kehidupan manusia berjuang pada umumnya

Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang menekankan pada pendekatan konstruktivis. Pendekatan konstruktivis menuntut peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan mereka. Oleh karena itu pembelajaran berbasis masalah cocok dalam proses pembelajaran sejarah. Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan dan kemampuan analisis peserta didik atas materi pelajaran dengan tujuan peserta didik dapat lebih aktif, analitis, mandiri dan mampu berpikir kritis sehingga hasil belajar sejarah yang diharapkan semakin meningkat.

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan pembelajaran lainnya. Beberapa karakteristik pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013:80-82) sebagai berikut: (a) pembelajaran sejarah memberikan pengalaman belajar yang terencana; (b) pembelajaran sejarah sederhana dalam struktur dan kurikulum sehingga memberi waktu yang leluasa untuk mengembangkan sikap dan keterampilan; (c) pembelajaran sejarah mengembangkan kualitas yang memberikan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Kochhar (2008:5-6) mengemukakan karakteristik pembelajaran sejarah sebagai berikut: (a) sejarah mengkaji manusia dalam lingkup ruang. Manusia dipelajari dalam konteks lingkungan fisik dan geografis, baik sebagai individu maupun bangsa; (b) sejarah menjelaskan masa kini. Masa kini merupakan susunan peristiwa masa lampau. Tugas sejarah menjelaskan evolusi lahirnya masa kini, dengan penyelidikan hubungan sebab-akibat antara berbagai peristiwa sejarah; (c) sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Interpretasi sejarawan terhadap masa lampau membuka kesadaran akan tumbuhnya tujuan-tujuan baru di masa depan; (d) sejarah merupakan cerita tentang perkembangan kesadaran manusia, baik dalam aspek individu maupun kolektif. Perkembangan proses penemuan identitas diri suatu bangsa berdasarkan tahapan dan urutan yang relevan; (e) kontinuitas dan keterkaitan adalah hal yang sangat penting dalam sejarah. Peristiwa lahir dari dan karena peristiwa yang terjadi sebelumnya. Tidak ada peristiwa atau kejadian yang tidak memiliki hubungan sama sekali dengan peristiwa lain di dunia. Peristiwa yang terikat dengan kejadian di masa lampau akan terus berkembang seiring dengan peristiwa lain yang berhubungan, tidak berdiri sendiri, melahirkan peristiwa-peristiwa baru dan proses terus berlanjut.

Beberapa karakteristik pembelajaran sejarah yang lain juga dikemukakan oleh Kuntowijoyo (2013:11-13) yaitu: (a) sejarah ialah ilmu tentang waktu, artinya sejarah membicarakan masyarakat dari segi waktu yang terdiri dari perkembangan, kesinambungan, pengulangan dan perubahan; (b) sejarah ialah ilmu tentang sesuatu

yang mempunyai makna sosial; (c) sejarah ialah ilmu tentang sesuatu yang tertentu, satu-satunya dan terperinci, artinya sejarah berbicara serba jelas tentang kapan dan dimana peristiwa terjadi; sejarah harus menulis peristiwa, tempat, dan waktu yang hanya sekali terjadi; sejarah harus terperinci mulai dari menyajikan yang kecil-kecil, tidak terbatas pada hal-hal yang besar.

Kesimpulan yang dapat diambil dari karakteristik pembelajaran sejarah di atas adalah pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan cara penyampaian yang menarik agar antara peserta didik dan pendidik terjalin suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat tercapainya tujuan belajar. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi dengan teknik *Mind Mapping* peserta didik dapat menganalisis peristiwa sejarah melalui permasalahan-permasalahan yang disajikan serta dapat memecahkan masalah sehingga dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sejarah.

2.1.2 Urgensi Pembelajaran Sejarah

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa kini dan masa yang akan datang (Soewarso, 2000:24). Pentingnya pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah diakui semua bangsa dan negara karena pembelajaran sejarah merupakan sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai tradisi bangsa yang sudah teruji dengan waktu, memahami perjuangan dan pertumbuhan bangsa dan negara, baik secara fisik, politik, dan ekonomi sekaligus mendidik sebagai warga dunia yang sangat peduli kepada pentingnya pemahaman terhadap bangsa-bangsa lain. Mempelajari sejarah berarti mempelajari hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan membangun kepribadian dan sikap mental peserta didik.

Manfaat mempelajari sejarah menurut Widja (2002:50-51) sebagai berikut: (a) mendorong peserta didik membaca/menemukan sendiri informasi dari tangan pertama, bukan sekedar yang disampaikan/diberitahukan orang lain/pendidik, yang memungkinkan mereka lebih mampu berpikir orisinil dalam memahami peristiwa/gejala sejarah; (b) membiasakan peserta didik bersikap mandiri dalam mengajukan pendapat, meskipun mereka dianjurkan pula bekerja dalam kelompok; (c) membiasakan peserta didik berpikir dengan pendekatan multidimensional dalam membahas suatu masalah.

Sejalan dengan pendapat Widja di atas, Kuntowijoyo (2013:16-18) juga mengemukakan pendapatnya tentang manfaat mempelajari sejarah sebagai berikut: (a) sejarah sebagai ilmu yang berkembang melalui perkembangan dalam filsafat, teori sejarah, dan ilmu-ilmu lain; (b) sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau yaitu melestarikan masa lampau karena menganggap masa lampau penuh makna.

Berdasarkan penjelasan urgensi di atas maka pembelajaran sejarah di kelas sebaiknya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dilengkapi teknik *Mind Mapping*, hal ini dikarenakan pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan masalah-masalah yang saling berkaitan. Untuk memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan teknik yang tepat yang dapat menuntun peserta didik dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi dengan teknik *Mind Mapping*, peserta didik dapat membangun pengetahuan mereka sendiri sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang terdapat dalam kurikulum 2013.

2.2 Problem Based Learning

Problem Based Learning telah digunakan selama lebih dari 30 tahun dan telah digunakan oleh berbagai disiplin ilmu untuk keberhasilan dalam pembelajaran pemecahan masalah (Savery, 2006:27). *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menantang agar peserta didik belajar untuk belajar, bekerjasama dengan kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang ada. *Problem Based*

Learning dapat dikatakan sebagai cara yang efektif untuk pembelajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Pembelajaran berbasis masalah seperti dijelaskan dalam modul pelatihan implementasi kurikulum 2013 adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Beberapa pendapat yang melandasi *Problem Based Learning* menurut Nur (2011:17-22) sebagai berikut:

- a. psikologi kognitif menyatakan bahwa focus *Problem Based Learning* bukan pada berapa banyak peserta didik melakukan sesuatu (perilaku mereka) tetapi tentang apa yang mereka pikirkan (kognisi mereka) pada saat mereka sedang melakukan perilaku itu;
- b. Dewey (1969) mendeskripsikan suatu pandangan pendidikan, pedagogi Dewey mendorong pendidik melibatkan peserta didik dalam proyek yang berorientasi pada masalah-masalah social dan IPTEK;
- c. Piaget menyatakan bahwa setiap peserta didik dalam usia berapa pun secara aktif terlibat dalam proses pemerolehan informasi dan pengkonstruksian pengetahuan mereka sendiri. Pedagogi yang baik harus melibatkan peserta didik dengan situasi-situasi peserta didik itu sendiri yang melakukan eksperimen;
- d. Vygotsky berpendapat bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial antara peserta didik dengan pendidik dan teman sebayanya. Dengan tantangan dan bantuan yang sesuai dari pendidik bergerak maju ke dalam zona perkembangan terdekat mereka tempat terjadinya pembelajaran baru;

- e. Bruner menyediakan pendukung teoritis penting yang dikenal dengan pembelajaran penemuan, sebuah model pembelajaran yang menekankan pentingnya membantu peserta didik memahami struktur atau ide-ide pokok disiplin ilmu, kebutuhan untuk keterlibatan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dan keyakinan bahwa pembelajaran sebenarnya terjadi melalui penemuan pribadi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang melandasi model pembelajaran berbasis masalah diketahui bahwa pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi teori konstruktivis. Pembelajaran dimulai dengan cara menyajikan masalah nyata yang membutuhkan kerjasama antar peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Pendidik memandu peserta didik menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, peserta didik memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan agar tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Pendidik menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh peserta didik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu pembelajaran yang berorientasi terhadap masalah, dalam hal ini masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan dan kemampuan analisis peserta didik dan inisiatif atas materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah inilah yang menjadikan pembelajaran sejarah menjadi lebih aktif dan menantang sehingga peserta didik dapat mengingat semua materi sejarah karena menganggapnya penting untuk dipelajari. Model pembelajaran berbasis masalah dapat mempermudah peserta didik dalam memaknai pembelajaran di kelas karena menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.1 Karakteristik *Problem Based Learning*

Karakteristik utama dalam *Problem Based Learning* meliputi kegiatan mengintegrasikan peserta didik kepada masalah atau pertanyaan yang autentik, multidisiplin, menuntut kerjasama dalam penyelidikan, dan menghasilkan karya. Dalam proses PBL sebelum pembelajaran dimulai peserta didik akan diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, akan semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan belajar peserta didik (Amir, 2009:22). Dari masalah yang diberikan ini, peserta didik bekerjasama dengan kelompok mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya. Tugas pendidik dalam PBL adalah sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam mencari dan menemukan solusi yang diperlukan.

Tan (2003:30) mengemukakan beberapa karakteristik dalam proses *Problem Based Learning*, sebagai berikut:

- 1) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran;
- 2) masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang;
- 3) masalah biasanya menuntut perspektif majemuk, solusinya peserta didik menggunakan dan mendapatkan konsep dari berbagai bidang;
- 4) masalah membuat peserta didik tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah yang baru;
- 5) sangat mengutamakan belajar mandiri;
- 6) memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan;
- 7) pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, kooperatif dan peserta didik belajar dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan dan presentasi.

Proses pembelajaran sejarah menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan menganalisis setiap peristiwa, karena mempelajari sejarah adalah proses merekonstruksi masa lampau yang memerlukan penggalan informasi mendalam dari

segala aspek. Dengan PBL peserta didik diajarkan untuk membangun kecakapan belajarnya dalam memecahkan masalah, kerja sama kelompok, dan berkomunikasi sehingga akan tercapai pembelajaran yang lebih bermakna. Peserta didik dapat lebih bijaksana dalam menghadapi segala permasalahan dalam kehidupan dengan memahami makna dari peristiwa-peristiwa sejarah.

2.2.2 Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Langkah-langkah *Problem Based Learning* berdasarkan modul pelatihan implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

FASE-FASE	PERILAKU PENDIDIK
Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah.	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan. - Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik.	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan

	berbagi tugas dengan teman.
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/ meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Sumber: Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

Fase-fase yang terdapat dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dijelaskan sebagai berikut.

1. Fase pertama menjelaskan tentang orientasi peserta didik kepada masalah. Pada tahap ini pendidik menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh peserta didik serta dijelaskan bagaimana pendidik mengevaluasi proses pembelajaran. Ada empat hal yang dilakukan pada fase ini, yaitu:
 - 1) tujuan utama pengajaran tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi peserta didik yang mandiri;
 - 2) permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak benar, sebuah masalah yang rumit atau kompleks mempunyai banyak penyelesaian dan seringkali bertentangan;
 - 3) selama tahap penyelidikan (dalam pengajaran ini), peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi. Pendidik bertindak sebagai pembimbing yang siap membantu, namun peserta didik harus berusaha untuk bekerja mandiri atau dengan temannya;
 - 4) selama tahap analisis dan penjelasan, peserta didik didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan. Semua peserta didik diberi peluang untuk menyampaikan ide-ide mereka.
2. Fase kedua yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. *Problem based learning* mendorong peserta didik belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan *sharing* antar anggota. Oleh sebab itu, pada tahap ini pendidik membentuk kelompok-kelompok dimana masing-

masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda. Setelah peserta didik diorientasikan pada suatu masalah dan telah membentuk kelompok belajar, selanjutnya pendidik dan peserta didik menetapkan subtopic-subtopic yang spesifik, tugas-tugas penyelidikan, dan jadwal. Tugas utama bagi pendidik pada tahap ini adalah mengupayakan agar semua peserta didik aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan penyelidikan dan hasil-hasil penyelidikan ini dapat menghasilkan penyelesaian terhadap permasalahan tersebut.

3. Fase ketiga yaitu membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Pada tahap ini pendidik membantu peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber. Tujuannya adalah agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri. Setelah peserta didik mengumpulkan cukup data dan memberikan permasalahan tentang fenomena yang mereka selidiki, selanjutnya mereka mulai menawarkan penjelasan dalam bentuk hipotesis, penjelasan, dan pemecahan. Selama pengajaran pada fase ini, pendidik mendorong peserta didik untuk menyampaikan semua ide-idenya dan menerima secara penuh ide tersebut. Pendidik juga harus mengajukan pertanyaan yang membuat peserta didik berpikir tentang kelayakan hipotesis dan solusi yang mereka buat serta tentang kualitas informasi yang dikumpulkan.
4. Fase keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini pendidik berperan untuk membimbing peserta didik dalam menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan hasil diskusi kelompok. Peserta didik diminta untuk menyajikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sedang menyajikan hasil karyanya di depan kelas. Hal ini dilakukan secara bergantian tiap kelompok.
5. Fase yang terakhir yaitu menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Fase ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan

intelektual yang mereka gunakan. Dalam fase ini pendidik meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan gambaran tersebut diketahui bahwa langkah-langkah *Problem Based Learning* menuntut kemampuan peserta didik untuk berpikir, mulai dari menemukan masalah sampai pada peserta didik melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah. Proses *Problem Based Learning* dan latihan melibatkan penggunaan otak atau pikiran untuk melakukan hubungan melalui refleksi, artikulasi, dan belajar melihat perbedaan pandangan. Resolusi masalah dalam *Problem Based Learning* juga melibatkan analisis logis dan kritis, penggunaan analogi dan berpikir divergen, integrasikreatif dan sintesis (Rusman, 2012:236). *Problem Based Learning* cocok diterapkan dalam pembelajaran sejarah karena pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang mengkaji suatu masalah maupun peristiwa yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam menemukan penyelesaian. Untuk lebih memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan, maka model *Problem Based Learning* dikombinasikan dengan teknik *Mind Mapping*. Teknik ini dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran sehingga memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah. Selain itu, pemanfaatan citra visual dan prasarana grafis lainnya dalam *Mind Mapping* menjadikan menjadikan peserta didik menjadi lebih kreatif dan lebih mudah dalam mengingat materi.

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya pada proses pembelajaran, yaitu:

a. Kelebihan *Problem Based Learning*

Kelebihan *Problem Based Learning* menurut Trianto (2010:96) sebagai berikut: (1) menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar; (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan; (3) mendorong untuk berpikir; (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial; (5) membangun kecakapan belajar; (6) memotivasi pembelajar; (7) realistik dengan kehidupan siswa; (8) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penerapan model *Problem Based Learning* menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Dalam pembelajaran sejarah, penerapan model PBL menjadikan peserta didik menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi yang diajarkan, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama, serta dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kekurangan *Problem Based Learning*

Selain kelebihan, *Problem Based Learning* juga memiliki kekurangan. Kekurangan model PBL menurut Shoimin (2014:132) yaitu: (1) PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah; (2) dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keberagaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Kekurangan *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran sejarah dapat diatasi dengan adanya persiapan yang cukup dari pendidik maupun peserta didik. Fokus pendidik dalam PBL menurut Tan (2003:44) yaitu: (1) memfasilitasi proses pembelajaran PBL; (2) menuntut peserta didik berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah; (3) memediasi proses mendapatkan informasi, mencari sumber informasi, membuat hubungan antara satu sumber dengan sumber yang lain dan memberikan isyarat.

2.3 *Mind Mapping*

Strategi pembelajaran *Mind Map* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas metode ini adalah Buzan (2004). Menurut Buzan pembuatan *Mind Map* dimulai dengan menulis gagasan utama di tengah halaman kemudian dibentangkan ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar. Sebuah peta pikiran yang baik mampu menunjukkan struktur keseluruhantopik atau masalah dengan garis dan gambar. Pemetaan pikiran adalah teknik grafis yang menangkap ide-ide dan informasi yang dapat meningkatkan kreativitas, membuat belajar dan mencatat lebih mudah.

Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru (Silberman, 2009:188). Pemetaan pikiran dilakukan melalui pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan dengan mudah (Azman, 2014:2). Pemetaan pikiran ini dapat dikatakan sebagai teknik pencatatan yang menyenangkan dan kreatif.

Pendapat serupa dikemukakan Trianto (2009: 157) bahwa *Mind Mapping* merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak memperoleh pembelajaran yang bermakna dalam kelas. *Mind Mapping* membantu guru memahami bermacam-macam konsep yang ditanamkan pada topik lebih besar yang diajarkan. Pemetaan yang jelas dapat membantu menghindari miskonsepsi yang dibentuk siswa. *Mind Mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Catatan yang siswa buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik

utama ditengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya, tehnik ini dikenal juga dengan nama *Radian Thinking* (Deporter dan Hernacki, 2011:152). *Mind Mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang sehingga dengan adanya keterlibatan kedua belah otak maka akan memudahkan seseorang mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran. *Mind Mapping* menggunakan pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Fokus peserta didik dalam pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* lebih diarahkan pada apa yang menjadi tema utama, serta poin-poin penting dalam suatu tema utama, kemudian mencari hubungan antar poin dalam tema. *Mind Mapping* yang dipasangkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* cocok diterapkan dalam pembelajaran sejarah dikarenakan dapat mengefisienkan penggunaan waktu peserta didik dalam belajar sejarah mengingat pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran hafalan yang menuntut banyaknya materi yang harus dipahami. Peserta didik menjadi lebih mudah menguasai materi dan memecahkan masalah dalam waktu yang lebih singkat.

2.3.1 Langkah-langkah *Mind Mapping*

Ada beberapa tahapan penting yang harus dilalui pada saat memulai *Mind Mapping* menurut (Huda, 2013:308) antara lain sebagai berikut:

- 1) Letakkan gagasan/tema/poin utama di tengah-tengah halaman kertas. Akan lebih mudah jika posisi kertas dalam keadaan tegak lurus.
- 2) Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang dan warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dengan gagasan-gagasan pendukung lain. Hubungan-hubungan ini sangat penting karena ia bisa

membentuk keseluruhan pemikiran dan pembahasan tentang gagasan utama tersebut.

- 3) Hindari untuk bersikap latah, lebih menampilkan karya bagus daripada konten didalamnya. *Mind Map* harus dibuat dengan cepat tanpa ada jeda dan editing yang menyita waktu. Untuk itulah sangat penting mempertimbangkan setiap kemungkinan yang harus dan tidak harus dimasukkan ke dalam peta tersebut.
- 4) Pilihlah warna-warna yang berbeda untuk mensymbolisasi sesuatu yang berbeda pula.
- 5) Biarkan beberapa ruang kosong dalam kertas. Ini dimaksudkan agar memudahkan penggambaran lebih jauh ketika ada gagasan baru yang harus ditambahkan.

Amin (2009) mengemukakan bahwa mind mapping merupakan solusi dalam belajar yang efektif dan menyenangkan, karena:

- 1) *Mind Mapping* cara kerjanya sesuai dengan cara kerja alami otak manusia yakni *radiant thinking* (pancaran), sehingga belajar lebih menyenangkan karena tidak dipaksa pola pikirnya.
- 2) Mengoptimalkan otak kiri dan otak kanan secara seimbang, yakni aktivitas otak kiri seperti tulisan, urutan penulisan, hubungan antar kata dan otak kanan seperti warna, gambar, dimensi.
- 3) Belajar jauh lebih efektif karena hanya membutuhkan kata-kata kunci.
- 4) Gambar yang mengaktifkan otak kanan dan warna yang menyenangkan otak.

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat disimpulkan bahwa mind mapping cocok diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan pembelajaran sejarah merupakan pelajaran hafalan yang menyulitkan peserta didik untuk paham terhadap materi sehingga diperlukan suatu teknik pencatatan khusus agar peserta didik lebih mudah dalam menguasai materi.

2.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning* dengan Kombinasi *Mind Mapping*.

Kelebihan dan kelemahan dalam model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan kombinasi teknik *Mind Mapping* sebagai berikut:

- a. Kelebihan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi teknik *Mind Mapping*, yaitu: (1) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran; (2) Kreativitas peserta didik akan lebih berkembang; (3) Meningkatkan *life skill* (keterampilan hidup) sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik bisa lebih mandiri.
- b. Kelemahan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi teknik *Mind Mapping*, yaitu: (1) Membutuhkan waktu yang lama; (2) Pendidik membutuhkan banyak persiapan (materi/bahan ajar, media dan tenaga); (3) Peserta didik cenderung tidak mau belajar dalam kelompok; (4) Pendidik sulit dalam kegiatan pengelolaan kelas.

Kekurangan dalam model *Problem Based Learning* dengan kombinasi teknik *Mind Mapping* dapat diatasi dengan persiapan yang baik oleh peserta didik dan pendidik. Persiapan yang bisa dilakukan diantaranya adalah melakukan manajemen waktu yang baik, melakukan persiapan yang dibutuhkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, pendidik memantau perilaku peserta didik pada saat kegiatan kelompok dengan tujuan untuk mengetahui masalah yang muncul dan membimbing kegiatan kelompok, pada saat diskusi pendidik berperan menjadi pengawas serta memberi penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan, pendidik lebih mengarahkan peserta didik untuk bekerja sesuai aturan main pembelajaran yang akan digunakan sehingga dapat memudahkan dalam pengelolaan kelas. Penggunaan model pembelajaran PBL dengan kombinasi teknik *Mind Mapping* menempatkan pendidik sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam upaya membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan memecahkan masalah agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, mampu bekerjasama dengan orang lain, dan mampu berinteraksi sosial dengan masyarakat.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu yang berlangsung secara terus menerus (Slameto, 2010:28). Hasil belajar sebagai bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang setelah melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang diperolehnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Klasifikasi hasil belajar menurut Bloom secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Tiga ranah menurut Bloom ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl (2010: 99-132), yakni:
 - 1) mengingat (C1), proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori panjang. Kategori dari proses mengingat yaitu mengenali dan mengingat kembali. Biasanya pendidik akan membantu peserta didik dalam mengenali dan mengingat kembali tanggal atau peristiwa-peristiwa penting masa lampau.
 - 2) memahami (C2), proses memahami adalah mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang ditulis, diucapkan, dan digambarkan oleh guru. Proses memahami dapat dikategorikan seperti: menafsirkan, mencontohkan, mengklarifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.
 - 3) mengaplikasikan (C3), proses mengaplikasikan adalah menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Proses mengaplikasikan dapat dikategorikan seperti: mengeksekusi dan mengaplikasikan.

- 4) menganalisis (C4), adalah memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antarbagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Kategori dalam proses menganalisis adalah membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.
- 5) mengevaluasi (C5), adalah mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standart. Kriteria yang paling sering digunakan adalah efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kategori dalam proses mengevaluasi adalah memeriksa dan mengkritik.
- 6) mencipta (C6), adalah memadukan bagian-bagian untuk membentuk suatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal. Proses mencipta dapat dikategorikan dalam 3 kategori, yaitu: merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Hasil belajar ranah kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kognitif menganalisis (C4) yang diimplementasikan melalui pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*. Kemampuan analisis yang dimaksudkan yaitu kemampuan memecah-mecah materi, serta mencari dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu. Ranah kognitif analisis ini akan diukur melalui tes tertulis berbentuk uraian (subyektif) yang telah dibuat oleh peneliti bersama pendidik.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik, dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Jenjang ranah afektif yaitu:

- 1) menerima (*receiving*), diharapkan peserta didik peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.
- 2) Menjawab (*responding*), peserta didik tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada

kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan.

- 3) menilai (*valuing*), diharapkan peserta didik dapat menilai suatu obyek, fenomena atau tingkah laku tertentu dengan cukup konsisten.
- 4) organisasi (*organization*), tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.

Hasil belajar pada ranah afektif dalam penelitian ini tidak diukur secara spesifik karena peneliti lebih memfokuskan pada penilaian dari aspek kognitif dan psikomotor. Meskipun materi berisi ranah kognitif, ranah afektif tetap harus muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar ranah afektif dalam penelitian ini bisa dilihat melalui sikap peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Klakah dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini ditunjukkan pada kompetensi inti 2 yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial. dalam penelitian ini tidak diukur karena peneliti lebih memfokuskan pada penilaian dari aspek kognitif dan psikomotor.

c. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor menurut Bloom (dalam Sudjana, 2011: 28) tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: (1) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; (3) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain; (4) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan; (5) gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. Hasil belajar ranah

psikomotor dalam penelitian ini diukur melalui penilaian terhadap ketrampilan membuat produk berupa karya tulis dilengkapi *Mind Mapping* dengan indikator yang dinilai meliputi: (1) kemampuan menganalisis; (2) memecahkan masalah; serta (3) menarik kesimpulan.

2.5 Peningkatan Hasil Belajar Sejarah melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Dilengkapi Teknik *Mind Mapping*

Pembelajaran Sejarah dalam kurikulum 2013 menghendaki partisipasi aktif peserta dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan paradigma dari *teacher centered* ke *learner centered* mengakibatkan peserta didik untuk mampu membangun pengetahuannya sendiri dalam menemukan konsep pada saat kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk menjawab tantangan pendidikan saat ini adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*.

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran (Huda, 2013:271). Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran. Kelebihan *Problem Based Learning* adalah peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui masalah-masalah nyata yang disajikan oleh pendidik. Peserta didik menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang diberikan. Dengan adanya permasalahan nyata yang diberikan maka perlu diadakannya strategi yang dapat melengkapi model *Problem Based Learning* untuk mempermudah pemahaman siswa dalam memecahkan masalah. Strategi yang sesuai untuk menuntun peserta didik dalam memecahkan masalah adalah dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*.

Mind Mapping merupakan suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. Hernowo (dalam Shoimin, 2014:105)

menyatakan bahwa *Mind Mapping* merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum peserta didik menulis. Cara ini merupakan cara yang kreatif dan menyenangkan. Pemetaan pikiran membantu peserta didik mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan (Shoimin, 2014:105). Dengan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik akan lebih mudah dalam memahami dan memecahkan permasalahan yang diajukan dalam proses pembelajaran sejarah dengan kreatif dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi *Mind Mapping* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah di sekolah karena pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik akan menggunakan kreatifitas mereka dalam memecahkan permasalahan dengan jelas. Pemecahan masalah melalui pemetaan pikiran (*Mind Mapping*) ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran saat ini. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis peristiwa sejarah, menemukan berbagai sumber sejarah, serta memiliki keterampilan memecahkan masalah. Hasil belajar sejarah dalam penelitian ini diarahkan pada kemampuan menganalisis, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan. Untuk mencapai hasil pembelajaran secara optimal, pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah perlu dirancang dengan baik mulai dari penyiapan masalah yang sesuai dengan kurikulum yang akan dikembangkan di kelas, memunculkan masalah dari peserta didik, peralatan yang mungkin diperlukan, dan penilaian yang digunakan. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran sejarah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar peserta didik,

menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik.

2.6 Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan *Problem Based Learning* dan *Mind Mapping* sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Sejarah Kelas XIIPS 1 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang semula pada siklus I sebesar 57,14%, kemudian siklus II 68,57%, dan pada siklus ketiga meningkat menjadi 74,28%. Pada siklus I peningkatan aspek kognitif 72,28%, aspek afektif 71,42%, aspek psikomotorik 70,95%. Pada siklus II peningkatan aspek kognitif 77,14%, aspek afektif 76,82%, aspek psikomotorik 78,09%. Pada siklus III peningkatan aspek kognitif 88,57%, aspek afektif 79,68%, aspek psikomotorik 80,47%.

Penelitian yang dilakukan oleh Long (2013) dengan judul “Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kupang”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang dicapai antara lain sikap kemandirian belajar siswa dengan peningkatan yang dicapai siswa adalah pada siklus I memperoleh prosentase ketuntasan klasikal 62,5%, siklus II meningkat sebesar 75%, dan siklus III meningkat mencapai 87,5%. Sedangkan peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata hasil post tes siswa yakni pada siklus I : 61,17, kemudian meningkat menjadi 73,83, dan akhirnya pada siklus III meningkat hingga 90,33. Dengan prosentase ketuntasan klasikal pada siklus I : 30 %, siklus II meningkat 50%, dan siklus III meningkat lagi sebesar 90%.

Penelitian yang dilakukan oleh Hattarina (2008) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Map* (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah XI IPS SMAN I Talun”. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind map* (peta pikiran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 dalam mata pelajaran Sejarah. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata skor siswa dari pada hasil tes awal 33,75% meningkat menjadi 73,25% hal ini berarti terjadi peningkatan skor sekitar 39,5% pada post tes siklus I. Sedangkan pada siklus II hasil tes awal siswa adalah 36% dan pada post tes meningkat menjadi 88,75% ini menunjukkan telah terjadi peningkatan skor siswa sebanyak 52,75%.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2008) dengan judul “Penerapan *Cooperative Learning* dengan Metode *Mind Mapping* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XI pada Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sumenep”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Cooperative Learning* dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada peningkatan ketuntasan belajar secara keseluruhan sebesar 20,46%

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, pembelajaran baik pembelajaran berbasis masalah maupun pembelajaran dengan *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Proses belajar peserta didik akan lebih bermakna bagi peserta didik apabila mereka terlibat langsung dalam pembelajaran dan mendapatkan pengalamannya sendiri. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan penelitian yang telah ada yaitu dengan mengkombinasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah.

2.7 Kerangka Berpikir

Paradigma baru dalam pembelajaran sejarah menghendaki pembelajaran yang konstruktivis dan berpusat pada peserta didik aktif. Paradigma pembelajaran konstruktivistik dalam kurikulum 2013 mendorong dan menginspirasi peserta didik

untuk berpikir secara kreatif, kritis dan analitis, serta tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam mencari dan menemukan solusi yang diperlukan. Implementasi konstruktivistik dalam pembelajaran sejarah diharapkan dapat mendorong peserta didik berpikir kreatif dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang. Dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah.

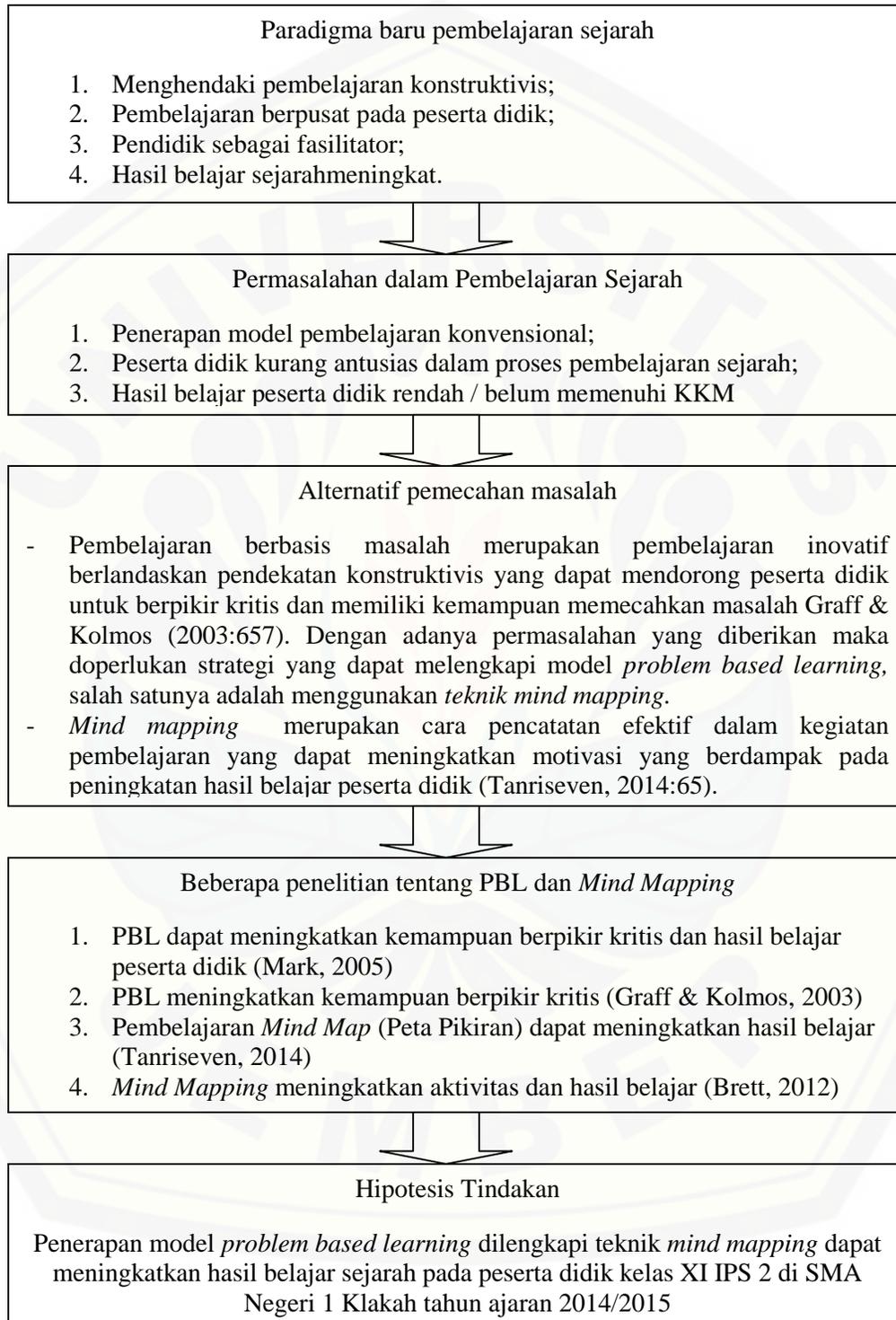
Proses pembelajaran sejarah tidak selalu berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran sejarah, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti ceramah dan sedikit tanya jawab. Kurangnya variasi dalam penyampaian materi pembelajaran di sekolah mengakibatkan peserta didik jenuh dan tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik terbatas dalam menyampaikan gagasan-gagasan maupun idenya. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik seperti ini menyebabkan siswa bosan dan cenderung untuk melakukan hal-hal yang tidak penting pada saat pembelajaran, misalnya bergurau dengan teman sebangku, mengganggu teman, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Berdasarkan fakta tersebut, perlu adanya perubahan pada cara belajar peserta didik maupun cara mengajar pendidik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan paradigma pembelajaran kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merubah pola pembelajaran yang semula berpusat pada pendidik menjadi berpusat pada peserta didik, pola pembelajaran pasif menjadi aktif. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah.

Problem Based Learning merupakan salah satu pembelajaran yang diarahkan dalam kurikulum 2013. Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau yang biasa disebut pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan

penyajian masalah nyata sebagai inti dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran inovatif yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan memiliki kemampuan memecahkan masalah Graff & Kolmos (2003:657). Dengan adanya permasalahan nyata yang diberikan maka perlu diadakannya strategi yang bisa melengkapi model *Problem Based Learning* untuk mempermudah pemahaman siswa dalam memecahkan masalah. Karena model ini membutuhkan peran peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri, maka dikombinasikan dengan teknik *Mind Mapping*. *Mind mapping* merupakan cara pencatatan efektif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Tanriseven, 2014:65). Pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran ini mengarah pada pembelajaran aktif, menyenangkan, serta tidak membosankan. Kombinasi dari model *Problem Based Learning* dengan teknik *Mind Mapping* akan membuat peserta didik menjadi aktif dan kreativitas peserta didik juga lebih berkembang sehingga hasil belajar meningkat.

Penelitian yang mengkaji tentang penerapan pembelajaran berbasis masalah salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Mark (2005:12) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang mengkaji tentang pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tanriseven (2014) dan Brett (2012). Penelitian yang dilakukan keduanya menunjukkan bahwa penggunaan *Mind Mapping* menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berakibat pada peningkatan hasil belajar sejarah.

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir



2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Klakah tahun ajaran 2014/2015.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian meliputi: (1) waktu tempat penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) jenis penelitian dan pendekatan; (5) desain penelitian; (6) teknik pengumpulan data; (7) teknik analisis data; (8) indikator keberhasilan.

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Klakah dengan beberapa pertimbangan meliputi:

- a. Adanya kesediaan SMAN 1 Klakah untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Belum pernah diadakan penelitian tentang peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dilengkapi dengan teknik *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah.
- c. Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Klakah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional serta kurangnya diversifikasi penggunaan model pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Karakteristik sekolah, peserta didik dan pendidik telah teridentifikasi dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan yang telah disusun. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Perijinan	■											
2	Observasi Lapang		■										
3	Wawancara dengan pendidik			■									
4	Menyusun instrumen pembelajaran				■								
No.	Kegiatan	Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
6	Pelaksanaan penelitian siklus I						■	■	■				
7	Pelaksanaan penelitian siklus 2								■	■	■		
8	Pelaksanaan penelitian siklus 3										■	■	■
9	Penyusunan Laporan												■

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMAN 1 Klakah kelas XI IPS-2 semester genap tahun ajaran 2014/2015. Kelas XI di Sekolah ini terdiri dari 4 kelas yang jumlah muridnya 126. Kelas XI IPS 2 terdiri dari 28 peserta didik, 7 perempuan dan 21 laki-laki. Dalam pemilihan kelas yang akan dijadikan penelitian adalah kelas berdasarkan nilai terendah pada saat ulangan. Kelas XI IPS 2 adalah kelas yang memiliki nilai ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah mendapatkan nilai terendah, karena rata-rata nilai hanya 72,28 (tidak memenuhi KKM). KKM untuk mata pelajaran sejarah adalah 75, maka dari itu kelas tersebut dijadikan sebagai tempat dan responden penelitian.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini diberikan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengartikan judul penelitian. Beberapa istilah yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah (1) *Problem Based Learning*; (2) teknik *Mind Mapping*; (3) hasil belajar. Berikut dijelaskan masing-masing:

Problem Based Learning menurut Arends (1997) merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan tujuan untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri. *Problem Based Learning* mengajak peserta didik untuk bersikap aktif dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran ini peserta didik diberikan beberapa masalah yang harus dipecahkan bersama kelompoknya.

Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran adalah pendidik memberikan sedikit permasalahan menyangkut materi pelajaran yang mampu merangsang pemikiran peserta didik sehingga peserta didik mampu menanggapi permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sejarah menjadikan peserta didik bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik aktif berpikir, menganalisis, mampu memecahkan masalah, berkomunikasi, mencari serta mengolah data dan akhirnya dapat menyimpulkan. Untuk mempermudah pemahaman peserta didik dalam menganalisis suatu masalah, maka dilengkapi teknik *Mind Mapping*.

Mind Mapping adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara alami kerja otak. *Mind Mapping* dilakukan dengan menuliskan tema utama sebagai titik sentral/tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan. Proses pemahaman materi pada mata pelajaran sejarah menyangkut banyak aspek dan saling berkaitan antar konsep. Keterkaitan antar tema menjadi persyaratan utama dalam memahami keutuhan konsep sejarah. Satu konsep akan sulit dikaji secara utuh jika tidak dikaitkan dengan konsep lainnya. Oleh karena itu dalam mempelajari sejarah dituntut kemampuan analisis sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Dengan teknik *Mind Mapping* diharapkan pemahaman dan logika peserta didik dapat berimbas kepada peningkatan daya serap dan hasil belajar dalam memahami konsep sejarah.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 2009:37). Pendapat serupa dikemukakan oleh Mudjiono (2002:36) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan produk akhir yang didapat peserta didik setelah melakukan beberapa rangkaian proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar berupa angka yang diperoleh peserta didik yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek kognitif dan psikomotor. Aspek kognitif menggunakan ranah kognitif analisis (C4). Tujuan ranah kognitif analisis (C4) berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide atau gagasan, yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Penilaian pada ranah kognitif analisis (C4) diwujudkan dengan penilaian hasil belajar peserta didik melalui tes uraian di akhir siklus pembelajaran yang telah dibuat peneliti bersama pendidik (lihat lampiran H).

Selain melakukan penilaian terhadap ranah kognitif analisis (C4), peneliti juga melakukan penilaian terhadap ranah psikomotorik pada peserta didik. Aspek psikomotorik diukur berdasarkan produk yang dihasilkan peserta didik yang berupa *Mind Mapping*. Indikator yang dinilai pada aspek psikomotor meliputi kemampuan menganalisis, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan.

3.4 Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kajian yang sistematis dalam upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2007:12). Pendapat serupa dikemukakan oleh Kunandar (dalam Iskandar, 2012:21) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru

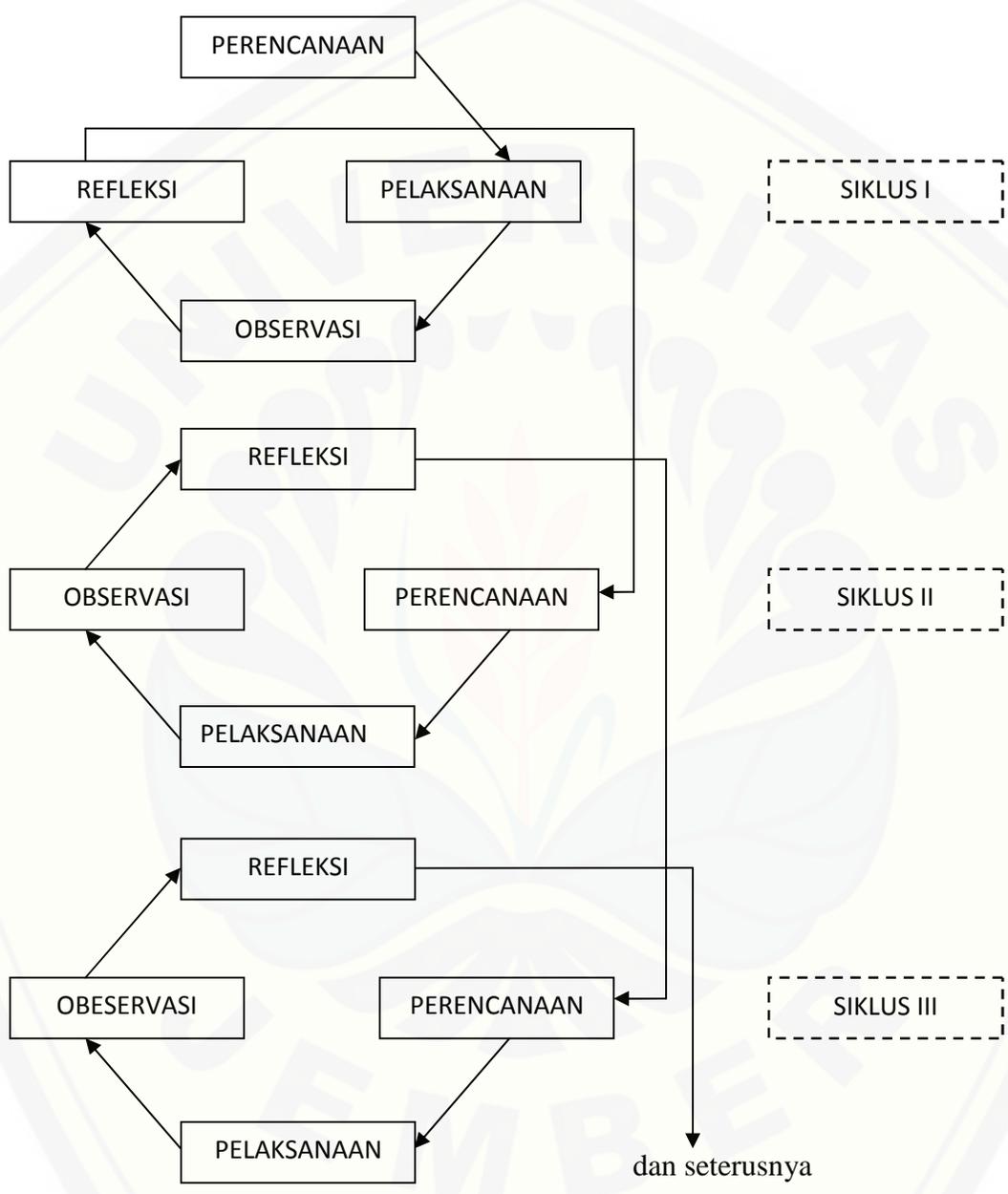
atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:14). Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang hasilnya lebih menekankan pada generalisasi atau deskripsi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis apakah terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dilengkapi teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3.5 Desain Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan Hopkins yang berbentuk spiral dengan tahapan penelitian tindakan pada satu siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun desain tindakan berdasarkan model pendekatan Hopkins sebagai berikut:

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins



Sumber: Arikunto (2010:105)

Model skema dalam penelitian ini diadaptasi dari model skema Hopkins. Penelitian diawali dengan merencanakan sesuatu yang akan dilakukan, kemudian melakukan tindakan, selama melakukan tindakan dilakukan juga observasi dalam rangka mengumpulkan data, kemudian refleksi. Penelitian ini dilakukan tiga siklus. Jika siklus 1 belum bisa meningkatkan hasil belajar maka pelaksanaan siklus akan dilanjutkan dengan siklus 2. Jika pada siklus 2 sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang diinginkan, maka kegiatan siklus dihentikan. Jika siklus 2 belum menunjukkan grafik peningkatan hasil belajar, maka akan dilakukan siklus selanjutnya yaitu siklus 3.

3.5.1 Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai langkah awal sebelum memasuki pelaksanaan siklus penelitian, sebelum mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pendahuluan tersebut adalah:

- a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Klakah untuk melaksanakan penelitian di Kelas XI IPS 2.
- b. Melakukan observasi saat pembelajaran sejarah berlangsung untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik.
- c. Wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah Kelas XI IPS 2 mengenai masalah yang ada selama proses pembelajaran.
- d. Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 2.
- e. Menentukan subjek penelitian.
- f. Menentukan jadwal penelitian

3.5.2 Pelaksanaan Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa 10 Maret 2015. Tahap-tahap pelaksanaan pada siklus 1 dalam penelitian ini mengacu pada model skema Hopkins yang terdiri dari 4 fase yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan adalah langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti berkolaborasi bersama pendidik untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) melalui penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*. Pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung selama 2x45 menit. Hasil observasi siklus pra siklus terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 1, hal ini dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran sejarah siklus pra siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun hal-hal yang harus dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Bersama pendidik menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran satu siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.
- 2) Bersama dosen menyusun pedoman wawancara dan observasi.
- 3) Membuat daftar kelompok.
- 4) Bersama pendidik membuat soal tes/evaluasi.
- 5) Memberikan arahan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping*.

b. Penerapan Tindakan

Kegiatan tindakan siklus 1 ini dilakukan selama 2 x 45 menit untuk memperbaiki hasil observasi siklus 1 yang bertujuan meningkatkan hasil belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping*. Kegiatan pelaksanaan tindakan ini mengadopsi pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dalam permendikbud No. 65 (2013:8-10), yaitu:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama ± 10 menit, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) pendidik membuka pelajaran dengan memberikan salam dan berdoa bersama;
- b) pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran;
- c) pendidik mengajukan pertanyaan untuk mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) pendidik menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan model PBL dengan kombinasi *Mind Mapping* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- e) meminta peserta didik untuk membagi kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota;

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama \pm 60 menit, kegiatan yang dilakukan oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- a) pendidik memberikan materi secara garis besar, serta memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih;
- b) mendorong peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut;
- c) mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah;
- d) membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya berupa karya tulis dilengkapi *Mind Mapping*;
- e) meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja;
- f) pendidik meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah melakukan presentasi;
- g) mengevaluasi secara keseluruhan hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
- h) pendidik memberikan penghargaan pada kelompok terbaik dalam kegiatan diskusi.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan ini berlangsung selama ± 20 menit, kegiatan yang dilakukan pendidik sebagai berikut:

- a) Pendidik bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi, atau meminta perwakilan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Memberikan evaluasi untuk peserta didik melalui tes lisan yakni menanyakan pendapat peserta didik tentang apa yang ia rasakan selama pembelajaran berlangsung.
- c) Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.
- d) Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dengan cara membandingkan nilai peserta didik yang didapat dari studi dokumentasi dengan nilai yang didapat dari hasil tes pada siklus 1 .

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses tindakan. Pada tahap observasi, peneliti akan dibantu oleh 5 orang observer. Pemilihan observer yang merupakan teman sejawat yang telah ditraining dan juga observer yang sudah pernah melakukan penelitian sejenis. Tugas observer mengamati dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Tiap observer mengamati satu kelompok diskusi. Observasi yang dilakukan merupakan observasi langsung, yaitu observasi dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran. Dalam penelitian ini observer mengamati kegiatan pendidik dan peserta didik pada saat pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*. Masing-masing observer harus lebih memfokuskan perhatiannya kepada objek yang diamati, yaitu memperhatikan interaksi peserta didik dan pendidik saat pembelajaran, kegiatan diskusi antar kelompok, kegiatan peserta didik dalam menganalisis, memecahkan masalah

dan menarik kesimpulan. Bentuk observasi menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda () pada lembar yang telah di susun.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi diperlukan sebagai upaya untuk mengkaji rangkaian kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pengkajian kembali dapat dilakukan peneliti untuk mengetahui kegiatan yang telah dicapai dan kegiatan yang belum dicapai pada saat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu menganalisis hasil-hasil observasi yang telah dilaksanakan untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik.

Kegiatan refleksi ini dilakukan berdasarkan analisis hasil ulangan harian peserta didik dan hasil observasi. Hasil dari kegiatan refleksi dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan merencanakan kegiatan selanjutnya yaitu untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan siklus selanjutnya sebagai siklus perbaikan. Jika pada siklus 1 sudah mencapai hasil yang diinginkan yaitu terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan hasil belajar peserta didik dari tes 75 maka proses pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* tetap dilanjutkan pada siklus 2 sebagai pemantapan siklus 1.

3.5.3 Pelaksanaan Siklus 2

Prosedur pada siklus 2 pada dasarnya sama dengan pada siklus 1, namun pada siklus 2 ini dilakukan perubahan atau perbaikan dalam implementasi model pembelajaran yang digunakan untuk pencapaian hasil belajar sejarah secara optimal. Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa 24 Maret 2015. Siklus kedua dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus pertama agar dapat mencapai hasil yang lebih baik. Tahap-tahap pelaksanaan

siklus kedua sama seperti siklus pertama yang terdapat 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan adalah langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti berkolaborasi bersama pendidik untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) melalui penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*. Pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung selama 2x45 menit. Hasil observasi siklus pra siklus terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 1, hal ini dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran sejarah siklus pra siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Bersama pendidik menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran satu siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.
- 2) Bersama dosen menyusun pedoman wawancara dan observasi.
- 3) Membuat daftar kelompok.
- 4) Bersama pendidik membuat soal tes/evaluasi.
- 5) Memberikan arahan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping*.

b. Penerapan Tindakan

Kegiatan tindakan siklus 2 ini dilakukan selama 2 x 45 menit untuk memperbaiki hasil observasi siklus 1 yang bertujuan meningkatkan hasil belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping*. Kegiatan pelaksanaan tindakan ini mengadopsi pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dalam permendikbud No. 65 (2013:8-10), yaitu:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama ± 10 menit, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik membuka pelajaran dengan memberikan salam dan berdoa bersama.
- b) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Pendidik mengajukan pertanyaan untuk mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan model PBL dengan kombinasi *Mind Mapping* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran;
- e) Meminta peserta didik untuk membagi kelompok, tiap terdiri dari 4-5 anggota.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama ± 60 menit, kegiatan yang dilakukan oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik memberikan materi secara garis besar, serta memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih;
- b) Mendorong peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut;
- c) Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah;
- d) Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya berupa karya tulis dilengkapi *Mind Mapping*;
- e) Meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja;
- f) Pendidik meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah melakukan presentasi;

- g) Mengevaluasi secara keseluruhan hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
- h) Pendidik memberikan penghargaan pada kelompok terbaik dalam kegiatan diskusi.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan ini berlangsung selama ± 20 menit, kegiatan yang dilakukan pendidik sebagai berikut:

- a) Pendidik bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi, atau meminta perwakilan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Memberikan evaluasi untuk peserta didik melalui post test terkait dengan materi yang telah dipelajari untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
- c) Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.
- d) Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dengan cara membandingkan hasil tes pada siklus 1 dengan tes pada siklus 2.

c. Observasi

- d. Observasi dilaksanakan selama proses tindakan. Pada tahap observasi, peneliti akan dibantu oleh 5 orang observer. Pemilihan observer yang merupakan teman sejawat yang telah ditraining dan juga observer yang sudah pernah melakukan penelitian sejenis. Tugas observer mengamati dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Tiap observer mengamati satu kelompok diskusi. Observasi yang dilakukan merupakan observasi langsung, yaitu observasi dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran. Dalam penelitian ini observer mengamati kegiatan pendidik dan peserta didik pada saat pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*. Masing-masing observer harus lebih

memfokuskan perhatiannya kepada objek yang diamati, yaitu memperhatikan interaksi peserta didik dan pendidik saat pembelajaran, kegiatan diskusi antar kelompok, kegiatan peserta didik dalam menganalisis, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan. Bentuk observasi menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda () pada lembar yang telah di susun.

e. Refleksi

Kegiatan refleksi diperlukan sebagai upaya untuk mengkaji rangkaian kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pengkajian kembali dapat dilakukan peneliti untuk mengetahui kegiatan yang telah dicapai dan kegiatan yang belum dicapai pada saat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu menganalisis hasil-hasil observasi yang telah dilaksanakan untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik.

Kegiatan refleksi ini dilakukan berdasarkan analisis hasil ulangan harian peserta didik dan hasil observasi. Hasil dari kegiatan refleksi dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan merencanakan kegiatan selanjutnya yaitu untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan siklus selanjutnya sebagai siklus perbaikan. Jika pada siklus 1 sudah mencapai hasil yang diinginkan yaitu terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan hasil belajar peserta didik dari tes sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan, maka proses pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* tetap dilanjutkan pada siklus 3 sebagai pematapan siklus 2.

3.5.4 Pelaksanaan Siklus 3

Prosedur pada siklus 3 pada dasarnya sama dengan pada siklus 2, namun pada siklus 3 ini dilakukan perubahan atau perbaikan dalam implementasi model pembelajaran yang digunakan untuk pencapaian hasil belajar sejarah secara optimal. Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Selasa 7 April 2015. Siklus ketiga dilaksanakan

sebagai upaya memperbaiki kekurangan-kekurang yang terdapat pada siklus kedua agar dapat mencapai hasil yang lebih baik. Tahap-tahap pelaksanaan siklus ketiga sama seperti siklus pertama dan kedua yang terdapat 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan adalah langkah awal dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti berkolaborasi bersama pendidik untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) melalui penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*. Pembelajaran pada pertemuan pertama berlangsung selama 2x45 menit. Hasil observasi siklus pra siklus terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 1, hal ini dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran sejarah siklus pra siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun hal-hal yang harus dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a) Bersama pendidik menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran satu siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.
- b) Bersama dosen menyusun pedoman wawancara dan observasi.
- c) Membuat daftar kelompok.
- d) Bersama pendidik membuat soal tes/evaluasi.
- e) Memberikan arahan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping*.

b. Penerapan Tindakan

Kegiatan tindakan siklus 3 ini dilakukan selama 2 x 45 menit untuk memperbaiki hasil observasi siklus 2 yang bertujuan meningkatkan hasil belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping*. Kegiatan pelaksanaan tindakan ini mengadopsi pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dalam permendikbud No. 65 (2013:8-10), yaitu:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama ± 10 menit, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik membuka pelajaran dengan memberikan salam dan berdoa bersama.
- b) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Pendidik mengajukan pertanyaan untuk mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan model PBL dengan kombinasi *Mind Mapping* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran;
- e) Meminta peserta didik untuk membagi kelompok, tiap terdiri dari 4-5 anggota.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama ± 60 menit, kegiatan yang dilakukan oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik memberikan materi secara garis besar, serta memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih;
- b) Mendorong peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut;
- c) Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah;
- d) Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya berupa karya tulis dilengkapi *Mind Mapping*;
- e) Meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja;
- f) Pendidik meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah melakukan presentasi;

- g) Mengevaluasi secara keseluruhan hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
- h) Pendidik memberikan penghargaan pada kelompok terbaik dalam kegiatan diskusi.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan ini berlangsung selama ± 20 menit, kegiatan yang dilakukan pendidik sebagai berikut:

- a) Pendidik bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi, atau meminta perwakilan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Memberikan evaluasi untuk peserta didik melalui tes lisan yakni menanyakan pendapat peserta didik tentang apa yang ia rasakan selama pembelajaran berlangsung.
- c) Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.
- d) Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dengan cara membandingkan hasil tes pada siklus 2 dengan tes pada siklus 3.

c. Observasi

- d. Observasi dilaksanakan selama proses tindakan. Pada tahap observasi, peneliti akan dibantu oleh 5 orang observer. Pemilihan observer yang merupakan teman sejawat yang telah ditraining dan juga observer yang sudah pernah melakukan penelitian sejenis. Tugas observer mengamati dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Tiap observer mengamati satu kelompok diskusi. Observasi yang dilakukan merupakan observasi langsung, yaitu observasi dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran. Dalam penelitian ini observer mengamati kegiatan pendidik dan peserta didik pada saat pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*. Masing-masing observer harus lebih

memfokuskan perhatiannya kepada objek yang diamati, yaitu memperhatikan interaksi peserta didik dan pendidik saat pembelajaran, kegiatan diskusi antar kelompok, kegiatan peserta didik dalam menganalisis, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan. Bentuk observasi menampilkan aspek-aspek yang diamati dengan memberi tanda () pada lembar yang telah di susun.

e. Refleksi

Kegiatan refleksi diperlukan sebagai upaya untuk mengkaji rangkaian kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pengkajian kembali dapat dilakukan peneliti untuk mengetahui kegiatan yang telah dicapai dan kegiatan yang belum dicapai pada saat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu menganalisis hasil-hasil observasi yang telah dilaksanakan untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik.

Kegiatan refleksi ini dilakukan berdasarkan analisis hasil ulangan harian peserta didik dan hasil observasi. Hasil dari kegiatan refleksi dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan merencanakan kegiatan selanjutnya yaitu untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan siklus selanjutnya sebagai siklus perbaikan. Jika pada siklus 3 sudah mencapai hasil yang diinginkan yaitu terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan peningkatan yang terjadi pada siklus 3 tidak lebih baik dari siklus 1 dan 2, maka proses pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* dihentikan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berguna bagi peneliti untuk mendapatkan bahan yang relevan, akurat dan sesuai kebutuhan tujuan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada peneliti adalah observasi, wawancara, tes dan dokumen yang akan dipaparkan di bawah ini:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2012:131). Jenis observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat (Sudjana, 1990:85). Observasi dilakukan pada saat sebelum dikenai kegiatan maupun saat dikenai kegiatan. Pada saat sebelum dikenai kegiatan, observasi digunakan untuk mengetahui permasalahan umum yang didapati pada pembelajaran sejarah, sedangkan pada saat dikenai kegiatan, observasi dilakukan untuk mengamati pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah serta interaksi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*. Observasi selama pembelajaran dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi yang telah disusun untuk mempermudah dalam memperoleh data yang diperlukan. (Pedoman Observasi lihat lampiran D).

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010:201). Dalam penelitian ini, dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh daftar nama peserta didik, daftar nilai peserta didik kelas XI IPS 2 sebelum dikenai tindakan, serta silabus.

3.6.3 Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010:198). Menurut Kunandar (2013:159-160), wawancara memiliki beberapa bentuk, yaitu:

- a. wawancara terstruktur, pewawancara telah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.
- b. wawancara setengah terstruktur adalah bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, tetapi memberikan kebebasan untuk menerangkan agak panjang dan tidak langsung ke fokus pertanyaan selama wawancara berlangsung.
- c. wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara sebanyak dua kali, yaitu sebelum pelaksanaan siklus dan setelah pelaksanaan siklus. Peneliti melakukan wawancara sebelum pelaksanaan siklus terhadap pendidik dan salah satu peserta didik kelas XI IPS 2 guna mengetahui kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran sejarah dan peneliti juga melakukan wawancara setelah pelaksanaan siklus kepada pendidik dan salah satu peserta didik kelas XI IPS 2 guna untuk mengetahui kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* (Pedoman Wawancara lihat pada lampiran C).

3.6.4 Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya (Kunandar, 2013:186). Ada dua jenis pelaksanaan tes, yaitu:

- a. Tes lisan. Tes lisan berbentuk sejumlah pertanyaan yang disampaikan secara lisan dan jawaban secara lisan pula.
- b. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk uraian yang dilakukan di akhir siklus 1, 2, dan 3. Bentuk dan isi tes terlebih dahulu telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan pendidik. Tujuan diadakannya tes ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* pada ranah kognitif (C4 atau menganalisis). Instrumen tes hasil belajar dapat dilihat pada lampiran H.

3.7 Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran diperoleh informasi-informasi yang berupa data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah. Data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung presentase peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

3.7.1 Analisis Hasil Belajar Per Siklus

Penelitian ini menggunakan dua analisis data, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan oleh peserta didik. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut: (Diadaptasi dari Sudjiono, 2009:43)

- a) Ketuntasan hasil belajar peserta secara klasikal:

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas yang memenuhi KKM} \times 100\%}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}}$$

- b) Peningkatan hasil belajar secara klasikal

Dinamis peningkatan secara klasikal dari masing-masing siklus

$$\text{Rumus Peningkatan : } \frac{Y1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

$Y1$ = Nilai setelah dilakukan tindakan

Y = Nilai sebelum dilakukan tindakan

c) Peningkatan rata-rata hasil belajar

Dianalisis nilai rata-rata kelas:

$$\text{Rumus peningkatan hasil belajar} = \frac{YI - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

YI = Nilai setelah dilakukan tindakan

Y = Nilai sebelum dilakukan tindakan

3.8 Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Klakah. Hasil belajar kognitif menggunakan ketuntasan belajar individu yang sesuai dengan kebijakan sekolah yang dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai ≥ 75 dari skor maksimal 100, sedangkan untuk tingkat klasikal minimal $\geq 75\%$ dari skor maksimal 100. Hasil belajar pada aspek psikomotor dilakukan melalui penilaian produk dengan indikator: (1) menganalisis; (2) memecahkan masalah; dan (3) menarik kesimpulan.

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Klakah tahun ajaran 2014/2015.

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Klakah tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada saat observasi tindakan awal, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dengan aspek yang diamati adalah hasil belajar peserta didik. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan pada hari Selasa 3 Maret 2015. Kegiatan siklus 1 dilaksanakan pada minggu berikutnya yaitu pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2015, kegiatan siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2015, dan kegiatan siklus 3 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 April 2015.

Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada aspek kognitif dan psikomotor. Aspek kognitif berdasarkan hasil tes dari setiap siklus dan aspek psikomotor dinilai dari produk yang dihasilkan dari setiap siklus. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus, sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan pada pembelajaran atau tidak.

4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus

Kegiatan pra siklus merupakan tindakan awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa 3 Maret 2015 dengan melakukan observasi terhadap pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Klakah. Kegiatan yang diamati dalam observasi antara lain kegiatan pendidik, peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Selama

proses pembelajaran, pendidik cenderung menjadi pusat kegiatan dalam kelas, yang menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan membuat peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran sejarah. Kurangnya rasa ingin tahu menyebabkan peserta didik enggan untuk mengajukan pertanyaan. Akibatnya peserta didik tidak terlatih untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, aspek penilaian yang digunakan pendidik hanya mengarah pada aspek kognitif saja, sedangkan dalam kurikulum 2013 aspek psikomotor juga harus diukur.

Hasil studi dokumenter yang telah dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 pada aspek kognitif dapat diketahui persentase peserta didik yang tuntas adalah sebesar 42,85% dan yang tidak tuntas sebesar 57,15%. Hasil observasi penilaian psikomotor tidak ada dikarenakan pendidik belum pernah melakukan penilaian terhadap aspek psikomotor. Hasil analisis persentase hasil belajar peserta didik pra siklus disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Jumlah Siswa	Tuntas KKM		Tidak Tuntas KKM		Nilai Rata-rata
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
28	12	42,85%	16	57,15%	72,28

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif pra siklus kelas X IPS 2 mencapai 72,28, peserta didik yang memperoleh nilai 75 sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 42,85% dan peserta didik yang memperoleh nilai 75 sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 57,15% (lihat lampiran F). Dengan demikian diperlukan perbaikan pembelajaran sejarah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Klakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2015. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit, kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh pendidik yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dilengkapi dengan teknik *Mind Mapping*. Pokok bahasan pada siklus 1 adalah menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini. Pada penelitian siklus 1 tahapan yang akan dilaksanakan adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan cara peneliti berkolaborasi bersama pendidik untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP), melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*. Materi yang diajarkan pada siklus 1 yaitu tentang “Latar belakang, proses, hasil, dampak dan makna Sumpah Pemuda”. Selanjutnya pendidik menyusun kelompok secara heterogen dengan anggota berjumlah 5-6 orang. Instrument penilaian dilakukan setelah mengamati proses pembelajaran pra siklus serta kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 1, hal ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan tindakan dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping*. Tahapan yang dilakukan pada pembelajaran siklus 1 mengikuti langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping*.

Kegiatan observasi dibantu oleh 5 orang observer. Tujuan dari kegiatan observasi ini untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui pada saat proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* masih mengalami beberapa kendala seperti peserta didik belum terbiasa dengan proses yang diterapkan, dalam membuat peta pikiran peserta didik masih mengalami kebingungan, serta ketika berdiskusi cenderung ramai sendiri.

Hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* adalah dengan mengamati hasil belajar kognitif dan psikomotor. Hasil analisis peningkatan aspek kognitif pada pra siklus dan siklus 1 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Pada Aspek Kognitif Perorangan atau Individu Siklus 1

No.	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan (%)
1	Adi Iswibowo	74	76	2.70
2	Ahmad Fauzi	64	68	9.37
3	Ahmad Zaini Oktavianus	80	82	2.5
4	Akhmad Rifky	75	75	0
5	Anang Ronaldy	75	76	1.33
6	Andhika Mahendra Hari A.	70	75	7.14
7	Angga Dwi Agung Widodo	68	70	2.94
8	Ayu Romaniah Ana Hernita	76	77	1.31
9	Dimas Angga Saputra	60	64	8.33
10	Fitriatul Homzah	76	78	2.63
11	Frengki Pradana	72	74	2.77
12	Heldi Sumandri	78	79	1.28
13	Imam Fadoli	72	76	5.55
14	Irfan Yulianto Prianto	72	75	4.16
15	Leo Andrian	68	70	2.94
16	Lutfiatun Robbania	76	78	2.63
17	Manaf Abdul Halim	74	75	1.35
18	Muhammad Doip	72	77	6.94
19	Nur Ari Ardianto	75	77	2.66
20	Nur Muhammad Ilham	68	70	2.94
21	Nurul Roufalia	78	79	1.28
22	Pendik Hidayat	68	70	2.94
23	Ria Febri Wahyuni	72	75	5.55
24	Riski Eka Prasetya	68	70	2.94
25	Saiful Rizal	75	76	1.33
26	Size Praswanto	62	64	3.22
27	Winda Safitri	78	79	1.28
28	Yekti Sinta Arini	78	80	2.56
Jumlah		2024	2085	
Rata-rata		72.28	74.46	

Dari tabel 4.2 dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang menunjukkan peningkatan hasil belajar adalah 19 peserta didik. Presentase peningkatan hasil belajar secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$\frac{74,46 - 72,28}{72,28} \times 100\% = 3,1\%$$

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus 1 telah menunjukkan peningkatan baik secara perorangan maupun klasikal. Peningkatan hasil belajar pada siklus 1 ini tampak juga pada peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Data peningkatan ketuntasan pada siklus 1 ini terdapat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus 1

Jumlah Peserta Didik	Kondisi Pra Siklus			Kondisi Siklus 1			Peningkatan (%)
	Nilai Rata-rata	Ketuntasan		Nilai Rata-rata	Ketuntasan		
		Jumlah Peserta didik yang Tuntas	%		Jumlah Peserta didik yang Tuntas	%	
28	72,28	12	42,85	74,46	19	67,85	58,33

Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada siklus 1 mengalami peningkatan, namun masih belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran sejarah pada siklus 1 aspek kognitif memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 67,85% dengan 19 peserta didik tuntas. Secara klasikal ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1 telah menunjukkan peningkatan bila dibandingkan ketuntasan belajar pada saat pra siklus (lihat lampiran K). Adapun persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 dibanding pra siklus adalah sebagai berikut:

$$\frac{19 - 12}{12} \times 100\% = 58,33\%$$

Aspek psikomotorik yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dalam membuat produk berupa *Mind Mapping* (pemetaan pikiran). Indikator penilaian produk pada aspek psikomotorik ini meliputi: (1) kemampuan menganalisis; (2) memecahkan masalah; (3) menarik kesimpulan. Pada penelitian siklus 1, masih banyak peserta didik yang kesulitan untuk menganalisis materi,

memecahkan masalah dan menarik kesimpulan, sehingga pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pada aspek psikomotorik memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 62,20% dengan rincian persentase masing-masing indikator: (1) kemampuan menganalisis materi dengan persentase klasikal 61,60%; kemampuan memecahkan masalah dengan persentase klasikal 66,96%; (3) menarik kesimpulan dengan persentase klasikal 58,03% (lihat lampiran L.1). Pada aspek psikomotorik ini belum terjadi peningkatan karena penilaian aspek psikomotorik baru dimulai pada siklus 1.

Selanjutnya pendidik dan peneliti melakukan tahap refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan siklus 1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* pada siklus 1 ini berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran seperti pendidik masih belum melakukan sepenuhnya langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* yang telah ditentukan oleh peneliti, terlihat pendidik juga masih bersifat dominan dalam menyampaikan materi serta pendidik masih belum bisa mengontrol kelas. Pengalokasian waktu juga masih belum tepat atau sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga pada saat pendidik menutup pelajaran masih terburu-buru yang mengakibatkan pendidik belum memberikan umpan balik kepada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada siklus 1 masih perlu diperbaiki pada proses pembelajaran siklus 2.

Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* pada siklus 1 ini membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan oleh langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* melatih peserta didik dalam menuliskan gagasan atau ide-idenya secara kreatif sehingga permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran dapat terselesaikan. Selain itu terdapat kekurangan pada siklus 1 ini yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping*, terlihat peserta didik masih bingung karena belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut. Secara

keseluruhan pembelajaran melalui *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* pada siklus 1 ini sudah dapat berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Untuk mencapai peningkatan hasil belajar sejarah yang optimal maka pendidik melakukan perbaikan siklus 1 yang akan dilaksanakan pada siklus 2.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2015. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit, kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pendidik melalui penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*. Pokok bahasan pada siklus 2 adalah menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang. Pada penelitian siklus 2 tahapan yang akan dilaksanakan adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan cara peneliti berkolaborasi bersama pendidik untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP), melalui penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*. Materi yang diajarkan pada siklus 2 yaitu tentang analisis kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya pada masa pendudukan militer Jepang di Indonesia. Selanjutnya menyusun kelompok secara heterogen. Instrumen penilaian dilakukan setelah mengamati proses pembelajaran siklus 1 serta kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 2, hal ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan tindakan dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar sejarah melalui penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*. Tahapan yang dilakukan pada pembelajaran siklus 2 dengan mengikuti langkah-langkah *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping*.

Kegiatan observasi dibantu oleh 5 orang observer. Tujuan dari kegiatan observasi ini untuk mengamati aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran dan untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui pada saat

pelaksanaan tindakan perbaikan. Hasil penelitian pada siklus 2 melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* masih terdapat beberapa kendala, seperti peserta didik masih belum bisa bekerja sama dengan baik bersama anggota kelompoknya, peserta didik masih belum bisa membuat *Mind Mapping* dengan baik, serta ketika berdiskusi peserta didik masih ramai sendiri serta kurang berani mengemukakan pendapat.

Hasil belajar yang diperoleh melalui penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* adalah dengan mengamati hasil belajar kognitif dan psikomotor. Hasil analisis peningkatan aspek kognitif pada siklus 1 dan siklus 2 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Peningkatan Hasil Belajar Pada Aspek Kognitif Individu Siklus 2

No.	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan (%)
1	Adi Iswibowo	76	75	-1.31
2	Ahmad Fauzi	70	71	1.42
3	Ahmad Zaini Oktavianus	82	85	3.65
4	Akhmad Rifky	75	78	4
5	Anang Ronaldy	76	78	2.63
6	Andhika Mahendra Hari A.	75	75	0
7	Angga Dwi Agung Widodo	70	72	2.85
8	Ayu Romaniah Ana Hernita	77	75	-2.59
9	Dimas Angga Saputra	65	71	9.23
10	Fitriatul Homzah	78	80	2.56
11	Frengki Pradana	74	77	4.05
12	Heldi Sumandri	79	80	1.26
13	Imam Fadoli	76	76	0
14	Irfan Yulianto Prianto	75	78	4
15	Leo Andrian	70	73	4.28
16	Lutfiatun Robbania	78	80	2.56
17	Manaf Abdul Halim	75	76	1.33
18	Muhammad Doip	77	75	-2.59
19	Nur Ari Ardianto	77	79	2.59
20	Nur Muhammad Ilham	70	75	7.14
21	Nurul Roufalia	79	80	1.26
22	Pendik Hidayat	70	76	8.57
23	Ria Febri Wahyuni	76	78	2.63
24	Riski Eka Prasetya	70	75	7.14
25	Saiful Rizal	76	80	5.26
26	Size Praswanto	64	73	14.06

27	Winda Safitri	79	80	1.26
28	Yekti Sinta Arini	80	83	3.75
Jumlah		2089	2154	
Rata-rata		74.60	76.92	

Dari tabel 4.4 dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas adalah 23 peserta didik. Persentase peningkatan hasil belajar secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$\frac{76,92 - 74,46}{74,46} \times 100\% = 3,3\%$$

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus 2 telah menunjukkan peningkatan baik secara perorangan maupun klasikal. Peningkatan hasil belajar pada siklus 2 ini tampak juga pada peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Data peningkatan ketuntasan pada siklus 2 ini dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Perbandingan hasil belajar siklus 1 dengan siklus 2

Jumlah Peserta Didik	Kondisi Siklus 1			Kondisi Siklus 2			Peningkatan (%)
	Nilai Rata-rata	Ketuntasan		Nilai Rata-rata	Ketuntasan		
		Jumlah Peserta didik yang Tuntas	%		Jumlah Peserta didik yang Tuntas	%	
28	74,46	19	67,85	76,92	23	82,14	21,05

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.5 pelaksanaan pembelajaran siklus 2 telah menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar pada aspek kognitif secara klasikal pada siklus 2 adalah 23 peserta didik dinyatakan tuntas. Hasil tersebut telah menunjukkan peningkatan dibanding dengan hasil yang diperoleh pada saat

sebelum dilakukan tindakan siklus 2 yaitu hanya 19 peserta didik yang tuntas. Adapun persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 dibanding siklus 1 adalah sebagai berikut:

$$\frac{23 - 19}{19} \times 100\% = 21,05\%$$

Aspek psikomotorik yang diukur adalah hasil belajar peserta didik dalam membuat produk berupa *Mind Mapping* (pemetaan pikiran). Hasil aspek psikomotorik siklus 2 ini lebih baik dibandingkan siklus 1 meskipun belum dikatakan tuntas. Pada pelaksanaan siklus 2 dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* pada aspek psikomotorik memperoleh persentase klasikal sebesar 72,61% dengan ketuntasan masing-masing indikator sebagai berikut: (1) indikator menganalisis dengan persentase klasikal 73,21%; (2) indikator memecahkan masalah dengan persentase klasikal 72,32%; (3) indikator menarik kesimpulan dengan persentase klasikal 73,21% (lihat lampiran L.2). Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 16,73%.

Berdasarkan paparan siklus 2 di atas, pendidik dan peneliti dapat melakukan refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus 2. Penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* pada siklus 2 berjalan lebih baik dari siklus 1. Pendidik sudah sesuai dalam melaksanakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* yang telah ditentukan oleh peneliti. Akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yaitu pendidik kurang bisa mengontrol kelas sehingga pada saat pelaksanaan diskusi kelompok masih ada beberapa peserta didik yang ramai sendiri. Pendidik juga masih kurang maksimal dalam menjalankan langkah-langkah model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, terlihat pendidik masih belum bisa membimbing peserta didik dalam memahami materi yang ditugaskan sehingga ada beberapa peserta didik yang masih belum paham. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada siklus 2 masih perlu diperbaiki pada proses pembelajaran siklus 3.

Kelebihan penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* pada siklus 2 ini membuat peserta didik lebih mudah dalam memecahkan masalah pada pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan oleh langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* yang melatih peserta didik dalam menyampaikan gagasan atau ide-idenya secara kreatif sehingga permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran dapat terselesaikan. Selain itu masih terdapat beberapa kekurangan pada siklus 2 yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, terlihat hanya beberapa peserta didik yang antusias dalam menjawab dan mengemukakan pendapat pada saat kegiatan diskusi. Berdasarkan analisis tersebut maka diperlukan perbaikan pada siklus 3.

4.1.4 Hasil Penelitian Siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 April 2015. Proses pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit, kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping*. Pokok bahasan pada siklus 3 adalah menganalisis kebijakan militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang. Pada penelitian siklus 3 tahapan yang dilakukan adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan cara peneliti berkolaborasi bersama pendidik untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP), melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping*. Materi yang diajarkan pada siklus 3 yaitu tentang kehidupan budaya, militer, dan pendidikan saat pendudukan Jepang, serta perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang. Selanjutnya dilakukan pembagian kelompok secara heterogen. Penilaian dilakukan setelah mengamati proses pembelajaran siklus 2 serta kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 3, hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar sejarah melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping*. Tahapan yang dilakukan pada pembelajaran siklus 3 dengan mengikuti langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping*.

Kegiatan observasi dibantu oleh 5 orang observer. Tujuan dari kegiatan observasi ini untuk mengamati aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran dan untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui pada saat pelaksanaan tindakan perbaikan. Hasil penelitian pada siklus 3 melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* sudah cukup baik. Peserta didik sudah mulai aktif dan ketika berdiskusi sudah mulai berani mengeluarkan pendapat. Aktivitas belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus 2, peserta didik sudah bisa memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik juga sudah terbiasa melakukan apa yang diterapkan oleh pendidik dan sudah terampil dalam membuat *Mind Mapping* (pemetaan pikiran).

Hasil belajar yang diperoleh dengan penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* adalah dengan mengamati hasil belajar kognitif dan psikomotor. Hasil analisis peningkatan aspek kognitif pada siklus 2 dan siklus 3 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi peningkatan hasil belajar individu peserta didik aspek kognitif siklus 2 dan siklus 3

No.	Nama	Siklus 2	Siklus 3	Peningkatan (%)
1	Adi Iswibowo	75	78	4
2	Ahmad Fauzi	71	74	4.22
3	Ahmad Zaini Oktavianus	85	88	3.52
4	Akhmad Rifky	78	82	5.12
5	Anang Ronaldy	78	80	2.56
6	Andhika Mahendra Hari A.	75	78	4
7	Angga Dwi Agung Widodo	72	80	11.11
8	Ayu Romaniah Ana Hernita	75	80	6.66
9	Dimas Angga Saputra	71	73	2.81
10	Fitriatul Homzah	80	85	6.25

11	Frengki Pradana	77	82	6.49
12	Heldi Sumandri	80	84	5
13	Imam Fadoli	76	80	5.26
14	Irfan Yulianto Prianto	78	80	2.56
15	Leo Andrian	73	75	2.73
16	Lutfiatun Robbania	80	83	3.75
17	Manaf Abdul Halim	76	80	5.26
18	Muhammad Doip	75	76	1.33
19	Nur Ari Ardianto	79	82	3.79
20	Nur Muhammad Ilham	75	77	2.66
21	Nurul Roufalia	80	82	2.5
22	Pendik Hidayat	76	76	0
23	Ria Febri Wahyuni	78	78	0
24	Riski Eka Prasetya	75	77	2.66
25	Saiful Rizal	80	79	-1.25
26	Size Praswanto	73	74	1.36
27	Winda Safitri	80	80	0
28	Yekti Sinta Arini	83	82	-1.20
Jumlah		2154	2217	
Rata-rata		76.92	79.17	

Dari tabel 4.6 dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang menunjukkan peningkatan hasil belajar adalah 25 peserta didik dengan indicator tuntas. Presentase peningkatan hasil belajar secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$\frac{79,17 - 76,92}{76,92} \times 100\% = 2,92\%$$

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus 3 telah menunjukkan peningkatan baik secara perorangan maupun klasikal. Peningkatan hasil belajar pada siklus 3 ini tampak juga pada peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Data peningkatan ketuntasan pada siklus 3 ini terdapat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Perbandingan hasil belajar siklus 2 dengan siklus 3

Jumlah Peserta Didik	Kondisi Siklus 2			Kondisi Siklus 3			Peningkatan (%)
	Nilai Rata-rata	Ketuntasan		Nilai Rata-rata	Ketuntasan		
		Jumlah Peserta didik yang Tuntas	%		Jumlah Peserta didik yang Tuntas	%	
28	76,92	23	82,14	79,17	25	89,28	8,69

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas pada pelaksanaan pembelajaran siklus 3 ini telah menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Adapun prosentase peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus 3 dibanding dengan siklus 2 adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan hasil belajar} = \frac{25 - 23}{23} \times 100\% = 8,69\%$$

Aspek psikomotorik yang diukur adalah hasil belajar peserta didik dalam membuat produk berupa *Mind Mapping* (pemetaan pikiran). Hasil aspek psikomotorik siklus 3 ini yang paling baik dibandingkan siklus 1 dan siklus 2. Ketuntasan aspek psikomotorik dilihat dari keterampilan peserta didik dalam menganalisis, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan sudah mulai benar akan tetapi masih belum maksimal. Pelaksanaan siklus 3 dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* pada aspek psikomotorik memperoleh persentase klasikal sebesar 76,48% dengan ketuntasan masing-masing indikator sebagai berikut: (1) indikator menganalisis dengan persentase klasikal 75%; (2) indikator memecahkan masalah dengan persentase klasikal 77,67%; (3) indikator menarik kesimpulan dengan persentase klasikal 77,67% (lihat lampiran L.3). Berdasarkan analisis tersebut terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 5,32%.

Selanjutnya pendidik dan peneliti melakukan tahap refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pelaksanaan siklus 3. Penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* pada siklus 3 sudah berjalan sangat baik. Pendidik sudah sesuai dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* yang telah ditentukan oleh peneliti, terlihat pendidik sudah bisa membimbing peserta didik dalam memahami materi yang ditugaskan sehingga peserta didik menjadi paham. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berpikir lebih kreatif lagi dalam mengemukakan pendapatnya. Peserta didik sudah tidak malu lagi untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya pada saat kegiatan diskusi sehingga permasalahan yang diberikan oleh pendidik dapat terselesaikan dengan baik. Pengalokasian waktu sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan pendidik sudah bisa mengontrol kelas.

Kelebihan penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* pada siklus 3 ini membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif lagi dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan oleh langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* yang melatih peserta didik dalam menyampaikan gagasan atau ide-idenya secara kreatif sehingga permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran dapat terselesaikan dengan baik. Selama kegiatan pembelajaran model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* berlangsung, terlihat hampir seluruh peserta didik memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik serta peserta didik telah mampu menjawab dan mengemukakan pendapat atas permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik juga sudah dapat menghargai pendapat teman yang lain dengan mendengarkan dan tidak ramai sendiri.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 terjadi peningkatan hasil belajar. Jika dibandingkan dari siklus 2 maka pada siklus ke 3 ini peningkatan hasil belajar sudah dapat dikatakan optimal hal ini jika dilihat dari setelah dilaksanakannya siklus 1 ketuntasan klasikal naik 3,01%, karena kenaikan masih signifikan, maka dilakukan siklus ke 2, pada siklus ke 2 ini terjadi peningkatan sebesar 3,30%, karena dirasa peningkatan masih

signifikan maka dilakukan siklus ke 3 untuk memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Siklus ke 3 ini dilakukan guna memperoleh hasil belajar yang lebih optimal, terjadi peningkatan hanya sebesar 2,92%. Berdasarkan siklus ke 3 dapat diasumsikan bahwa peserta didik sudah mencapai titik jenuh dalam pembelajaran sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

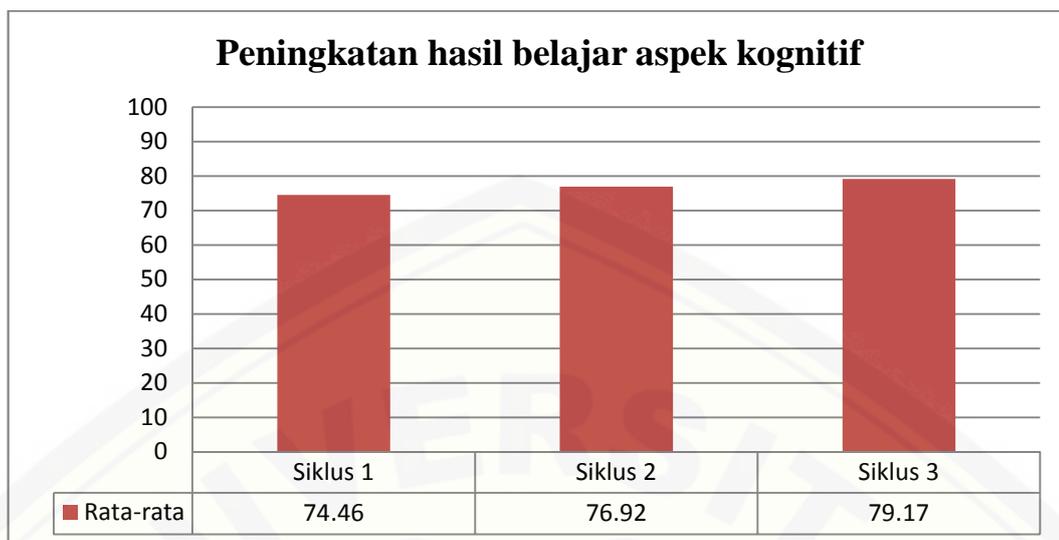
Penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* dilaksanakan dalam 3 siklus untuk meningkatkan hasil belajar kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Klakah. Pelaksanaan tindakan telah menghasilkan peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik. Hasil belajar dibahas dalam aspek kognitif dan psikomotorik. Aspek kognitif membahas tentang kemampuan menganalisis peserta didik (C4). Aspek psikomotorik diukur sesuai produk yang dihasilkan yaitu berupa tulisan yang berbentuk *Mind Mapping* (pemetaan pikiran) dengan indikator menganalisis, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan.

4.2.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Klakah melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Kombinasi *Mind Mapping*

Peningkatan hasil belajar peserta didik diukur melalui aspek kognitif dan psikomotorik pada penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dikombinasikan dengan teknik *Mind Mapping* pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang akan dipaparkan pada penjelasan di bawah ini:

a. Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil analisis tes peserta didik yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran pada siklus 1 diperoleh hasil 74,46, siklus 2 mencapai 76,92 dan siklus 3 mencapai 79,17. Hasil analisis aspek kognitif peserta didik disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.6 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 (Sumber: Hasil Penelitian)

Hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif terdapat peningkatan berdasarkan tes yang dilakukan pada akhir siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Pada observasi pra siklus persentase hasil belajar aspek kognitif peserta didik sebesar 57,14%. Pada siklus 1 memperoleh persentase 67,85%, pada siklus 2 meningkat menjadi 82,14% kemudian pada siklus 3 meningkat sehingga persentase menjadi 89,28% (lihat lampiran K1-K3). Dari diagram tersebut juga dapat dilihat rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar (kognitif) Peserta Didik Pra Siklus, Siklus 1, 2 dan 3

Rata-rata		Peningkatan %	Rata-rata		Peningkatan %	Rata-rata		Peningkatan %
Pra Siklus	Siklus 1		Siklus 1	Siklus 2		Siklus 2	Siklus 3	
72,28	74,46	3,2%	74,46	76,92	3,1%	76,92	79,17	3,3%

(Sumber Hasil Penelitian)

1) Aspek Kognitif Siklus 1

Berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan pada tes siklus 1, hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif diukur dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis (C4). Penilaian pada ranah kognitif analisis dilihat melalui tes tulis berbentuk uraian yang dibuat oleh peneliti bersama pendidik, tes dilakukan di akhir siklus pembelajaran. Hasil data pelaksanaan siklus 1 melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* pada aspek kognitif diperoleh hasil data terdapat 19 peserta didik dalam kategori tuntas, 9 peserta didik dalam kategori tidak tuntas dan rata-rata hasil belajar siklus 1 adalah 74,46. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 67,85% (lihat lampiran K.1).

Hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif meningkat dari pelaksanaan pra siklus ke siklus 1. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Selama ini peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik sehingga peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi dan memecahkan masalah yang diberikan. Pada saat kegiatan diskusi kelompok, masih ada peserta didik yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompok, sehingga ketika peserta didik mengerjakan tugas individu jawabannya masih ada yang tidak sesuai dan ada juga yang tidak lengkap memberi jawaban. Antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran juga masih kurang, peserta didik masih ada yang berbicara bersama temannya ketika pendidik sedang sibuk menjelaskan materi. Selama proses pembelajaran pendidik belum efektif dalam membimbing kelompok diskusi, karena tidak bisa mengalokasikan waktu yang ada dengan baik.

2) Aspek Kognitif Siklus 2

Berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan pada tes siklus 2, hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif diukur dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis (C4). Penilaian pada ranah kognitif analisis dilihat melalui tes tulis berbentuk uraian yang dibuat oleh peneliti bersama pendidik, tes

dilakukan di akhir siklus pembelajaran. Hasil data pelaksanaan siklus 2 melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* pada aspek kognitif diperoleh hasil data terdapat 23 peserta didik dalam kategori tuntas, 5 peserta didik dalam kategori tidak tuntas dan rata-rata hasil belajar siklus 2 adalah 76,92. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 82,14% (lihat lampiran K.2).

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 tidak lepas dari peran pendidik dalam pembelajaran. Hasil belajar pada siklus 2 lebih baik dari pada hasil belajar siklus 1, karena ada beberapa perbaikan proses pembelajaran pada siklus 2. Peserta didik sudah terlihat lebih antusias dan tidak pasif lagi dibandingkan dengan siklus 1, peserta didik yang pada siklus 1 tidak berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok, pada siklus 2 sudah mulai ikut berpartisipasi mengerjakan terlihat dari peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik sudah mulai bisa memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik walaupun ada beberapa juga yang masih belum paham. Peserta didik juga tidak malu lagi untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Pendidik sudah bisa memanfaatkan waktu yang ada dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar. Proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dijelaskan di atas berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan di atas, pada saat proses pembelajaran peserta didik sudah mulai ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan sudah mulai mendengarkan pendidik, sehingga di akhir pembelajaran ketika pendidik mengadakan tes individu jawaban dari peserta didik tersebut sudah mulai benar meskipun masih ada kekurangan, sehingga hasil belajar yang diperoleh pada siklus 2 lebih baik daripada siklus 1.

3) Aspek Kognitif Siklus 3

Berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan pada tes siklus 3, hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif diukur dari kemampuan peserta didik dalam menganalisis (C4). Penilaian pada ranah kognitif analisis dilihat melalui tes tulis berbentuk uraian yang dibuat oleh peneliti bersama pendidik, tes dilakukan di akhir siklus pembelajaran. Hasil data pelaksanaan siklus 3 melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* pada aspek kognitif diperoleh hasil data terdapat 25 peserta didik dalam kategori tuntas, 3 peserta didik dalam kategori tidak tuntas dan rata-rata hasil belajar siklus 3 adalah 79,17. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 89,28% (lihat lampiran K.3).

Hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif meningkat dari pelaksanaan siklus 2 ke siklus 3. Hasil belajar peserta didik pada siklus 3 lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2. Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus 2 adalah 82,14% yang dapat dinyatakan baik dan memenuhi kriteria, pada siklus 3 meningkat menjadi 89,28% yang dapat dinyatakan sangat baik, sehingga peningkatan hasil belajar siklus 2 ke siklus 3 adalah 7,14%. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 tidak lepas dari peran pendidik dalam pembelajaran. Hasil belajar pada siklus 3 lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2. Pendidik sudah melaksanakan semua kegiatan yang tercantum pada RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran). Alokasi waktu selama proses pembelajaran juga sudah tepat. Pendidik juga sudah dapat membimbing setiap kelompok dengan baik. Peserta didik tidak malu lagi untuk bertanya maupun berpendapat dan mengemukakan idenya, selain itu peserta didik juga sudah terlihat aktif dalam pembelajaran, tidak ramai bersama temannya dan serius mengerjakan tugas, sehingga ketika pendidik memberikan tugas individu di akhir pembelajaran peserta didik dapat menyelesaikan dengan baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 3 tidak begitu signifikan, bila dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2, sehingga pelaksanaan siklus dapat dihentikan.

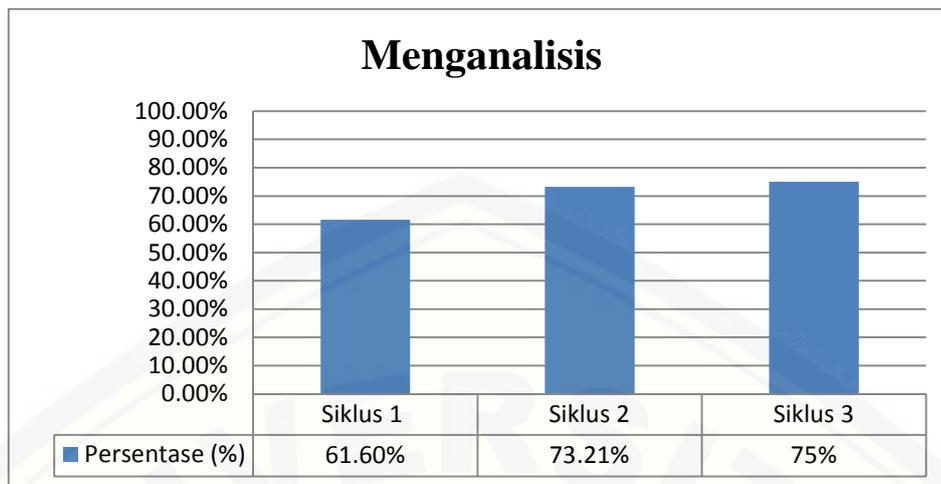
Berdasarkan hasil uraian dari pembahasan bab 4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dari setiap siklus mengalami peningkatan dalam proses pembelajarannya. Hasil peningkatan dihitung dari siklus 1 sampai siklus 3. Persentase peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada kolom tabel dan diagram.

b. Aspek Psikomotorik

Penilaian terhadap aspek psikomotorik berdasarkan pada produk yang dihasilkan yaitu berupa karya tulis dilengkapi *Mind Mapping* (pemetaan pikiran). Penilaian ini baru dimulai pada kegiatan siklus 1 karena sebelumnya pendidik belum pernah melakukan penilaian terhadap aspek psikomotor. Pada siklus 1 produk yang dihasilkan bertepatan “Sumpah Pemuda”. Tema pada siklus 2 yaitu “Analisis kehidupan sosial, ekonomi dan budaya pada masa pendudukan Jepang di Indonesia”. Tema pada siklus 3 membahas tentang “analisis kebijakan militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang”. Indikator dalam penilaian psikomotor ini meliputi kemampuan menganalisis, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan.

1) Menganalisis

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 hasil analisis data psikomotor peserta didik dengan indikator menganalisis disajikan dalam diagram berikut:

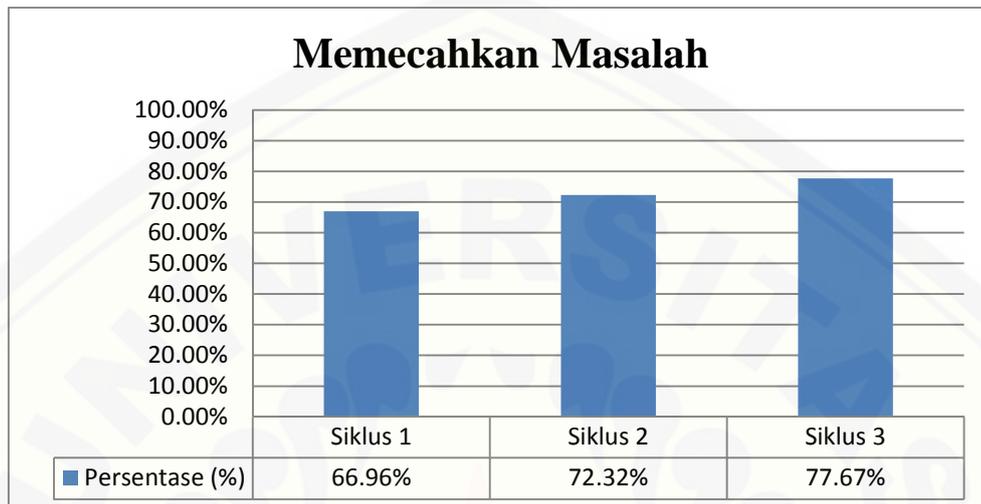


Gambar 4.7 Peningkatan aspek psikomotor pada indikator menganalisis
(Sumber: Hasil analisis data siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Hasil analisis data psikomotor peserta didik mengalami peningkatan pada indikator menganalisis berdasarkan observasi yang telah dilakukan persiklus. Pada siklus 1 indikator menganalisis memperoleh persentase klasikal 61,60%, pada siklus 2 indikator menganalisis memperoleh persentase klasikal 73,21% sehingga mengalami peningkatan sebesar 18,84%. Pada siklus 3 indikator menganalisis memperoleh persentase klasikal 75% sehingga mengalami peningkatan sebesar 2,44%.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek psikomotor pada indikator menganalisis. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* peserta didik mampu memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya (Anderson & Krathwol, 2010:120). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotor yang ditunjukkan dengan indikator menganalisis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Memecahkan Masalah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 hasil analisis psikomotor peserta didik dengan indikator memecahkan masalah disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.8 Peningkatan aspek psikomotor pada indikator memecahkan masalah (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan persiklus, hasil analisis psikomotor peserta didik mengalami peningkatan pada indikator memecahkan masalah. Pada siklus 1 indikator memecahkan masalah memperoleh persentase klasikal 66,97%, pada siklus 2 indikator memecahkan masalah memperoleh persentase klasikal 72,32% sehingga mengalami peningkatan sebesar 8%. Pada siklus 3 indikator memecahkan masalah memperoleh persentase klasikal 77,67% sehingga mengalami peningkatan sebesar 7,39%.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek psikomotor pada indikator memecahkan masalah. Indikator memecahkan masalah yang diamati yaitu pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* menunjukkan bahwa aspek pengamatan yang muncul terlebih dahulu yaitu peserta didik mampu menganalisis data dan informasi yang telah diperoleh untuk kemudian dipecahkan. Kemampuan memecahkan masalah harus ditunjang oleh kemampuan penalaran, yakni

kemampuan melihat hubungan sebab akibat (Hamalik, 1999:152). Teori yang mendukung pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Gagne (1988:26) bahwa tahapan belajar yang lebih tinggi adalah belajar pemecahan masalah. Kemampuan memecahkan masalah menjadikan peserta didik berpikir secara sistematis. Dalam tipe belajar ini peserta didik dihadapkan kepada masalah-masalah yang harus dipecahkannya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dengan indikator memecahkan masalah melalui model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

3) Menarik Kesimpulan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 hasil analisis psikomotor peserta didik dengan indikator menarik kesimpulan disajikan dalam diagram berikut:



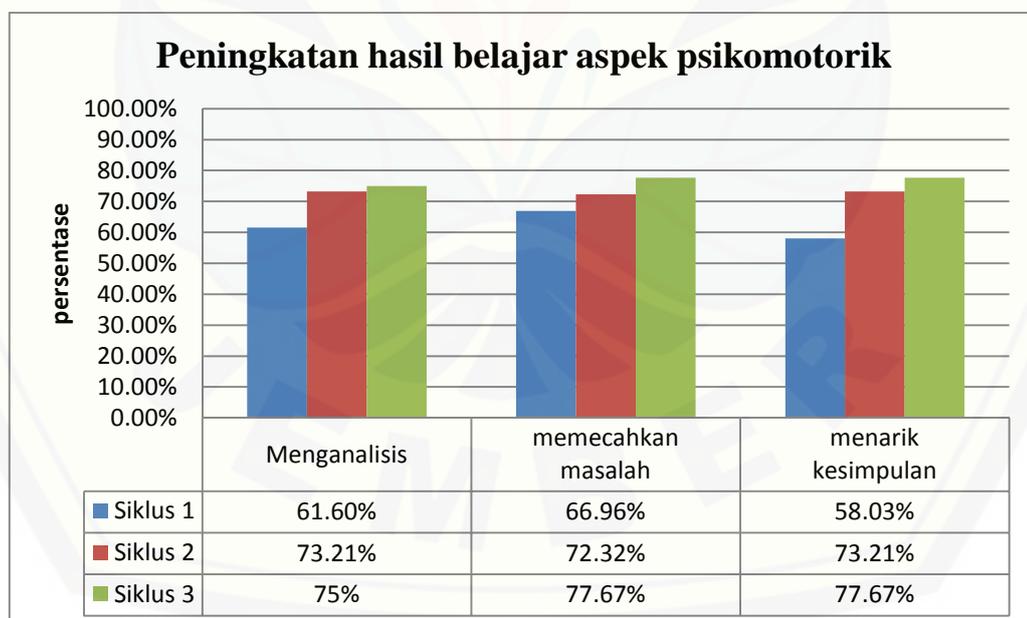
Gambar 4.9 Peningkatan aspek psikomotor pada indikator menarik kesimpulan (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Hasil analisis psikomotor peserta didik mengalami peningkatan pada indikator menarik kesimpulan berdasarkan observasi yang telah dilakukan persiklus. Pada siklus 1 indikator menarik kesimpulan memperoleh persentase klasikal 58,03%, pada siklus 2 indikator menarik kesimpulan memperoleh persentase klasikal 73,21% sehingga mengalami peningkatan sebesar 26,15%. Pada siklus 3 indikator menarik kesimpulan memperoleh persentase klasikal

77,67% sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,09%.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menarik kesimpulan. Indikator menarik kesimpulan yang diamati pada saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* menunjukkan bahwa aspek pengamatan yang muncul terlebih dahulu adalah kemampuan peserta didik melakukan proses generalisasi. Pada dasarnya generalisasi merupakan suatu kegiatan menganalisis yang berhubungan dengan pembentukan gagasan yang kemudian disimpulkan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang ditunjukkan dari indikator menarik kesimpulan pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

Hasil analisis persentase hasil belajar sejarah peserta didik aspek psikomotor dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.10 Diagram persentase peningkatan hasil belajar (psikomotor) produk dalam bentuk tulisan berupa *Mind Mapping* tiap indikator pada kegiatan siklus 1, 2, dan 3 (Sumber: Hasil Penelitian)

Berdasarkan gambar 4.7 dapat diketahui penilaian produk (aspek psikomotor) peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2, dan 3. Berikut akan dijelaskan rincian peningkatan psikomotor persiklus. Pada siklus 1 indikator menganalisis memperoleh persentase klasikal 61,60%, pada siklus 2 indikator menganalisis memperoleh persentase klasikal 73,21% sehingga meningkat sebesar 18,84%, dan pada siklus 3 indikator menganalisis memperoleh persentase klasikal 75% sehingga meningkat sebesar 2,44%. Pada siklus 1 indikator memecahkan masalah memperoleh persentase klasikal 66,96%, pada siklus 2 indikator memecahkan masalah memperoleh persentase klasikal 72,32% sehingga meningkat sebesar 8%, dan pada siklus 3 indikator memecahkan masalah memperoleh persentase klasikal 77,67% sehingga meningkat sebesar 7,39%. Pada siklus 1 indikator menarik kesimpulan memperoleh persentase klasikal 58,03%, pada siklus 2 indikator menarik kesimpulan memperoleh persentase klasikal 73,21% sehingga meningkat sebesar 26,15%, dan pada siklus 3 indikator menarik kesimpulan memperoleh persentase klasikal 77,67% sehingga meningkat sebesar 6,09% (lihat lampiran L1-L3). Peningkatan psikomotor peserta didik siklus 1, 2 dan 3 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar (psikomotor) Peserta Didik Siklus 1, 2 dan 3

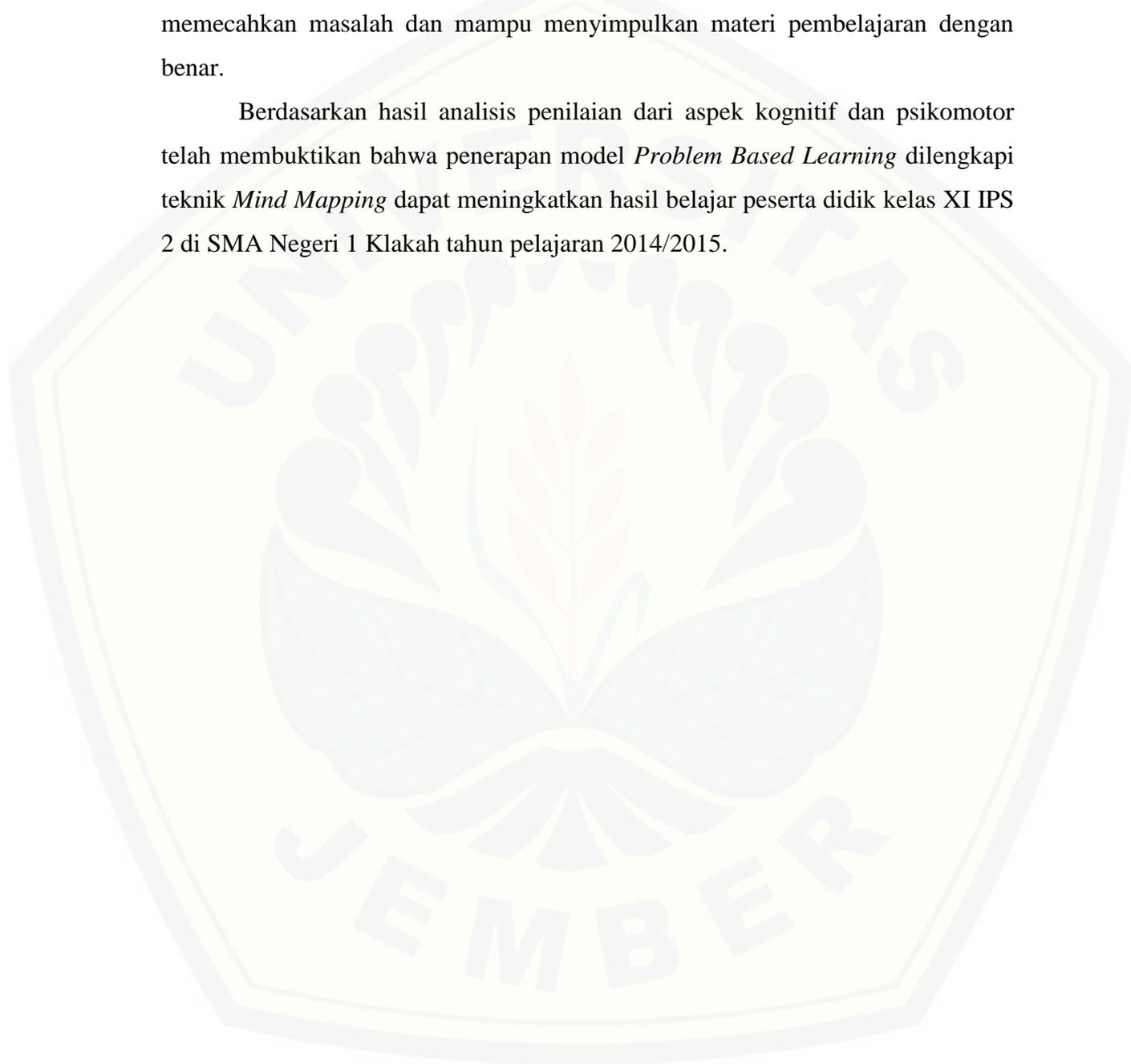
Indikator	Siklus		Peningkatan %	Siklus		Peningkatan
	1	2		2	3	
Menganalisis	61,60	73,21	18,84	73,21	75	2,44
Memecahkan masalah	66,96	72,32	8	72,32	77,67	7,39
Menarik kesimpulan	58,03	73,21	26,15	73,21	77,67	6,09

(Sumber Hasil Penelitian)

Hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif mengalami peningkatan, begitu pula pada aspek psikomotor. Tujuan penilaian aspek kognitif dalam penelitian ini berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan, memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide atau gagasan, sedangkan pada aspek psikomotor

yaitu untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam membuat karya tulis dilengkapi dengan *Mind Mapping*. Dengan melakukan penilaian terhadap aspek psikomotor, peserta didik menjadi lebih memahami materi karena dilatih untuk menganalisis suatu permasalahan yang diberikan, peserta didik mampu memecahkan masalah dan mampu menyimpulkan materi pembelajaran dengan benar.

Berdasarkan hasil analisis penilaian dari aspek kognitif dan psikomotor telah membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Klakah tahun pelajaran 2014/2015.



BAB 5. PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data dan berisi pula saran yang diperuntukkan bagi pembaca skripsi. Secara terperinci akan diuraikan sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 Tahun Ajaran 2014/2015, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* aspek kognitif pada kegiatan pra siklus memperoleh persentase klasikal sebesar 42,85%, pada siklus 1 memperoleh persentase klasikal sebesar 67,85% sehingga mengalami peningkatan sebesar 58,33%, pada siklus 2 memperoleh persentase klasikal 82,14% sehingga mengalami peningkatan sebesar 21,05%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase klasikal 89,28% dan mengalami peningkatan sebesar 8,69%.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* dengan kombinasi *Mind Mapping* pada aspek psikomotor diukur berdasarkan penilaian produk yang dihasilkan peserta didik yang berupa *Mind Mapping* (pemetaan pikiran). Indikator penilaian produk pada aspek psikomotor ini meliputi: (1) menganalisis; (2) memecahkan masalah; (3) menarik kesimpulan. Persentase penilaian produk pada siklus 1 secara klasikal sebesar 62,20%. Persentase penilaian produk peserta didik secara klasikal pada siklus 2 sebesar 72,61% meningkat 16,73% dari siklus 1. Persentase penilaian produk peserta didik secara klasikal pada siklus 3 sebesar 76,48% meningkat 5,32% dari siklus 2.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Klakah, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik sejarah, sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
2. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran sejarah disekolah.
3. Bagi peneliti, agar lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dalam waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA**Buku :**

- Abdurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Anderson & Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Amir, M. T. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prada Media Grup.
- Arends, R. I. 1998. *Resource Handbook. Learning to Teach (edisi ke-4)*. Boston, MA: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Buzan, T., & Barry. 2004. *Memahami Peta Pikiran: The Mind Map Book*. Batam: Interaksa.
- Bobby Deporter dan Mike Hernarcki. 2011. *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 1999. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. sYogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: REFERENSI (GP Press Group).
- Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK Sejarah Indonesia*. Jakarta: Badan

Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Pendidikan

- Kochhar, S. K. 2008. *Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo, 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nur, M. dan Wikandari, P. R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Peserta Didik dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Unesa.
- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riyanto, H. Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silberman. 2009. *Active Learning 101 Pembelajaran Aktif*. Bandung: Pustaka Insan Mada.
- Soewarso. 2000. *Cara-Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsa*. Jakarta: Proyek Pembangunan Guru Sekolah Menengah Depdiknas.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, A. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tan Oon, S. Person Richard, et. al. 2003. *Educational Psychologi A Practitioner-Research Approach*.
- TIM UPT Penerbit UNEJ. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.

- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. & Mohamad, N. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widja, I. 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Kerjasama Program Pascasarjana universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosdakarya.

Jurnal

- Ariana, M & Mirabela A. 2012. Mind Mapping and Brainstorming As Methods of Teaching Business Concepts in English As a Foreign Language. *Academia Science Journal Psylogica Series*. No 1(1) ISSN:2285-8083
- Brett. 2012. The Effects of of Mind Mapping Activities on Student's Motivation. *International Journal For The Scholarship of Teaching and Learning*. Vol.6 no.1
- Graff & Kolmos. 2003. Characteristics of Problem Based Learning. *International Journal Engng Ed*, vol. 19 no.5 pp. 657-662.
- Tanriseven, I. 2014. A Tool That Can Be Effectife in the Self Regulated Learning of Pre-service Teachers: The Mind Map. *Australian Journal of Teacher Education*, 39 (1)
- Mark, J. Newman. 2005. Problem Based Learning: an Introduction and Overview of the Key Features of the Approach. *Journal of Veterinary*
- Azman. 2014. Buzan Mind Mapping: An Efficient Technique for Note-Taking. *International Journal of Social, Management, Economics, and Business Engineering*. Vol. 8 no. 1

Savery, J. R. 2006. Overview of Problem Based Learning: Definitions and Distinction. *Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning*. Volume 1, no.1

Skripsi

Nurul Hikmah, 2013. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Metode Problem Based Learning Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi: FKIP Universitas Jember.

Linda Ambarwati, 2014. *Penerapan Metode PBL dengan Media Word Square untuk Meningkatkan Retensi dan Hasil Belajar Sejarah Peserta didik Kelas X IIS 3 SMAN 2 Gnteng Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi: FKIP Universitas Jember.

Maria Lodika Long. 2013. *Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kupang*. Skripsi: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Hattarina. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Map (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah XI IPS SMAN 1 Talun*. Skripsi: Universitas Negeri Malang.

Hidayati. 2008. *Penerapan Cooperative Learning dengan Metode Mind Mapping sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XI pada Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sumenep Tahun 2008/2009*. Skripsi: Universitas Negeri Malang.

Internet:

Amin. 2009. Revolusioner Cara Belajar dengan Metode Mind Mapping. <http://www.ignatius-edu.com/revolusioner-cara-belajar-dengan-metode-mind-mapping.html>. [Diakses pada 13 Desember 2014]

Lampiran A

Matriks Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	KATA KUNCI	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Dilengkapi Teknik <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Klakah Tahun Ajaran 2014/2015	1. Apakah penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dilengkapi teknik <i>Mind Mapping</i> dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Klakah tahun ajaran 2014/2015?	1. Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> 2. <i>Mind Mapping</i> 3. Hasil Belajar	1. Hasil belajar : a. Ranah kognitif: Menganalisis (C4) b. Ranah psikomotorik diukur dengan kemampuan menyajikan hasil diskusi dengan indikator: 1) Kemampuan analisis 2) Kemampuan pemecahan masalah 3) Kemampuan menarik kesimpulan	1. Observasi : Mengamati kegiatan pendidik sebelum proses pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan sesudah diterapkannya model <i>Problem Based Learning</i> dilengkapi teknik <i>Mind Mapping</i> 2. Tes : tertulis 3. Dokumentasi: daftar nama peserta didik kelas XI IPS 2, rekapitulasi nilai hasil	1. Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas 2. Setting Penelitian : Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Klakah 3. Metode Pengumpulan Data: Observasi, Tes, Wawancara, dan Dokumentasi 4. Analisis Data : Rumus yang digunakan dalam peningkatan hasil belajar : a) Peningkatan hasil belajar: Rumus peningkatan hasil belajar : $\frac{Y1-Y}{Y} \times 100\%$ Y1 : Nilai setelah dilakukan tindakan Y : Nilai sebelum dilakukan tindakan	1. Pembelajaran sejarah dengan menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> dilengkapi teknik <i>Mind Mapping</i> dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Klakah tahun ajaran 2014/2015?

belajar IPS
peserta didik
kelas XI IPS
2,

4. Wawancara :
pada pendidik
dan peserta
didik
mengenai
metode
pembelajaran
sejarah,
kondisi serta
situasi saat
pembelajaran
berlangsung

5. Responden:
Kepala
Sekolah, TU,
pendidik
sejarah, wali
kelas, bagian
kurikulum dan
peserta didik

Lampiran B. Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

B. 1 Pedoman Observasi

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Observasi untuk mengidentifikasi masalah a. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah b. Model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran c. Hasil belajar peserta didik kelas XI	a. Pendidik b. Nilai rata-rata setiap kelas c. Pendidik
2	Observasi sebelum pelaksanaan penelitian a. Cara pendidik dalam mengajar b. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	a. Pendidik mata pelajaran sejarah dalam proses pembelajaran b. Peserta didik kelas XI IPS 2
3	Pada saat penelitian a. Cara pendidik menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dilengkapi teknik <i>mind mapping</i> pada proses pembelajaran sejarah b. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dilengkapi teknik <i>mind mapping</i> .	a. Aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran b. Peserta didik kelas XI IPS 2 saat pembelajaran sejarah

B. 2 Pedoman Wawancara

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Wawancara untuk mengidentifikasi masalah: a. Bagaimana proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Klakah. b. Bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran sejarah.	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Klakah
2	Wawancara sebelum pelaksanaan penelitian: a. Model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah peminatan.	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri

	b. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.	1 Klakah
	c. Kendala atau masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.	
3	Wawancara pada saat penelitian:	
	a. Tanggapan mengenai kegiatan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dilengkapi teknik <i>Mind Mapping</i> .	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri
	b. Kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dilengkapi teknik <i>Mind Mapping</i> .	1 Klakah

B. 3 Pedoman Tes

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Nilai/hasil tes akhir dengan ranah kognitif dalam masing-masing siklus	Peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Klakah

B. 4 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	a. Daftar nama peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Klakah	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri
	b. rekapitulasi nilai hasil belajar IPS peserta didik kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Klakah,	1 Klakah
	c. RPP dan silabus	

Lampiran C. Lembar Wawancara**C.1 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Pelaksanaan Siklus**

Tujuan : untuk mengetahui metode yang biasa digunakan pendidik, kendala yang dihadapi pendidik serta pemberdayaan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Bentuk : wawancara terbuka

Nama Guru : Drs. Isnawardi

Wawancara Awal

Peneliti : Metode apa yang biasa digunakan bapak dalam mata pelajaran Sejarah?

Pendidik : Biasanya cenderung ke pemakaian metode ceramah bervariasi, yang meliputi tanya jawab dan penugasan.

Peneliti : Apa alasan bapak menggunakan metode pembelajaran tersebut?

Pendidik : Soalnya peserta didik lebih mudah memahami materi yang saya ajarkan mbak.

Peneliti : Bagaimana antusias peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung?

Pendidik : Kebanyakan anak-anak sulit memahami materi mbak, itu karena banyak yang ngomong sendiri, kurang memperhatikan.

Peneliti : Bagaimana dengan hasil belajar sejarah sendiri pak? Apakah peserta didik sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan?

Pendidik : Yaa ada beberapa yang sudah tuntas, ada lagi yang tidak.

Peneliti : Kendala apa yang bapak hadapi selama melakukan proses mengajar sejarah?

Pendidik : pembelajaran monoton, kurang bervariasi sehingga anak-anak sulit memahami materi yang saya ajarkan.

Peneliti : Apakah bapak pernah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*?

Pendidik : Tidak pernah mbak.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak jika saya mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* terhadap pembelajaran sejarah?

Pendidik : Boleh saja dicoba mbak.



C.2 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Pelaksanaan Siklus

Tujuan : memperoleh informasi peserta didik mengenai pembelajaran sejarah

Bentuk : wawancara bebas

Nama Siswa : Size Praswanto

Wawancara Awal

Peneliti : Apakah anda suka dengan mata pelajaran sejarah?

Peserta didik : Lumayan.

Peneliti : Kesulitan apa yang anda temui selama mempelajari mata pelajaran sejarah?

Peserta didik : Susahnya saat ulangan karena kebanyakan hafalan.

Peneliti : Nilai sejarah semester 1 kemarin dapat berapa?

Peserta didik : 72.

Peneliti : Apakah anda bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik?

Peserta didik : Kalau soalnya mudah bisa.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar pendidik dalam pembelajaran sejarah selama ini?

Peserta didik : Sabar, rileks karena kebanyakan sering berceramah dan mengerjakan tugas saja.

Peneliti : Apakah pendidik pernah memberikan tugas yang dikerjakan secara berkelompok?

Peserta didik : pernah mbak, tapi tidak sering. Biasanya pak Is hanya suruh menyelesaikan tugas tepat waktu kalau tidak begitu tidak dapat nilai.

C.3 Hasil Wawancara Pendidik Sesudah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui model pembelajaran yang sudah dilakukan pendidik, kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama Guru : Drs. Iswanardi

Wawancara

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* yang sudah diterapkan?

Pendidik: Iya lumayan bisa membantu peserta didik mbak.

Peneliti : Adakah kesulitan bapak dalam mengajar sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*?

Pendidik: Iya ada sedikit, peserta didik masih ada yang ngawur saat mengungkapkan ide-idenya sehingga tidak sesuai dengan materi mbak.

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak mengenai adanya lembar observasi penilaian psikomotor peserta didik?

Pendidik: Sangat membantu mbak, karena bisa mengetahui peningkatan hasil belajar aspek psikomotor peserta didik. Selama ini saya masih belum pernah menggunakan *mind mapping* sebagai tugas, sehingga saya tidak tahu peningkatan psikomotor peserta didik.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran selanjutnya bapak akan menggunakan *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah atau akan tetap dengan pembelajaran yang seperti biasanya?

Pendidik: Iya insyaAllah saya akan coba lagi.

Peneliti : Apa saran bapak tentang model PBL dilengkapi *Mind Mapping*?

Pendidik: Kalau bisa diberikan waktu banyak untuk peserta didik pada saat berdiskusi.

C.4 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Siklus

Tujuan : memperoleh informasi peserta didik mengenai pembelajaran sejarah

Bentuk : wawancara bebas

Nama Peserta Didik : Ahmad Zaini

Wawancara

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda mengenai cara mengajar yang baru saja Ibu terapkan?

Peserta didik: Seru Bu

Peneliti : Hambatan atau kesulitan apa yang anda hadapi pada penerapan pembelajaran tersebut?

Peserta didik: Sedikit kesulitan saat mengemukakan ide-ide Bu, saya juga kurang bisa menganalisis, jadi untuk memecahkan masalah saya masih kurang bisa.

Peneliti : Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik anda menjadi lebih mudah mengingat materi pembelajaran?

Peserta didik: Iya lumayan.

Peneliti : Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran?

Peserta didik: Iya karena sudah didiskusikan bersama teman-teman.

Peneliti : Apakah dengan metode yang baru digunakan pendidik anda mampu bekerja sama dalam kelompok?

Peserta didik: Iya Bu meskipun ada teman-teman yang tidak ikut bekerja.

Peneliti : Apa yang anda harapkan dalam pembelajaran sejarah untuk kedepannya?

Peserta didik: Kalau bisa pembelajaran sejarah dilakukan seperti ini Bu, ada diskusi kelompoknya jadi teman-teman tidak merasa cepat bosan.

Lampiran D. Lembar Observasi

Berilah tanda (✓) sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik siklus 1

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	✓	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	✓	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dilengkapi teknik <i>mind mapping</i>	✓	
5.	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya	✓	
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan	✓	
7.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat		✓
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data	✓	
9.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep	✓	
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep		✓
11.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		✓
12.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	✓	
13.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		✓

Jember, 10 Maret 2015

Observer

Berilah tanda (✓) sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik siklus 2

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	✓	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	✓	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dilengkapi teknik <i>mind mapping</i>	✓	
5.	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya	✓	
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan	✓	
7.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat	✓	
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data	✓	
9.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep	✓	
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep	✓	
11.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		✓
12.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	✓	
13.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		✓

Jember, 24 Maret 2015

Observer

Berilah tanda (✓) sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik siklus 3

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	✓	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	✓	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dilengkapi teknik <i>mind mapping</i>	✓	
5.	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya	✓	
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan	✓	
7.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat	✓	
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data	✓	
9.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis data untuk menemukan suatu konsep	✓	
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep	✓	
11.	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	✓	
12.	Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	✓	
13.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	✓	

Jember, 7 April 2015

Observer

Lampiran E. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN 1 Klakah tahun ajaran 2014/2015

KKM: 75

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adi Iswibowo	L	74		
2	Ahmad Fauzi	L	64		
3	Ahmad Zaini Oktavianus	L	80		
4	Akhmad Rifky	L	75		
5	Anang Ronaldy	L	75		
6	Andhika Mahendra Hari A.	L	70		
7	Angga Dwi Agung Widodo	L	68		
8	Ayu Romaniah Ana Hernita	P	76		
9	Dimas Angga Saputra	L	60		
10	Fitriatul Homzah	P	76		
11	Frengki Pradana	L	72		
12	Heldi Sumandri	L	78		
13	Imam Fadoli	L	72		
14	Irfan Yulianto Prianto	L	72		
15	Leo Andrian	L	68		
16	Lutfiatun Robbania	P	76		
17	Manaf Abdul Halim	L	74		
18	Muhammad Doip	L	72		
19	Nur Ari Ardianto	L	75		
20	Nur Muhammad Ilham	L	68		
21	Nurul Roufalia	P	78		
22	Pendik Hidayat	L	68		
23	Ria Febri Wahyuni	P	72		
24	Riski Eka Prasetya	L	68		
25	Saiful Rizal	L	75		
26	Size Praswanto	L	62		
27	Winda Safitri	P	78		
28	Yekti Sinta Arini	P	78		
Jumlah			2024	12	16
Rata-Rata			72,28		

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2024}{28} \\ &= 72,28\end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal:

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{28} \times 100\% \\ &= 42,85\%\end{aligned}$$

Lampiran F. RPP

F. 1 RPP Siklus 1

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : XI IPS/ 2(Genap)
Materi Pokok : Sumpah Pemuda
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa
- 2.1 Mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggungjawab, peduli, santun, cinta damai dalam mempelajari peristiwa sejarah sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerjasama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.
 - 3.8.1 Menganalisis latar belakang terjadinya Sumpah Pemuda
 - 3.8.2 Menganalisis proses lahirnya Sumpah Pemuda
 - 3.8.3 Menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda
 - 3.8.4 Menganalisis peran Sumpah Pemuda pada masa ini dan masa itu
- 4.8 Menyajikan hasil evaluasi penerapan semangat Sumpah Pemuda dalam kehidupan generasi muda Indonesia dan dalam kehidupan bernegara bangsa Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan atau media lain.
 - 4.8.1 Membuat karya tulis dilengkapi *Mind Mapping* (peta pikiran) tentang Sumpah Pemuda
 - 4.8.2 Mempresentasikan hasil produk secara berkelompok tentang Sumpah Pemuda

C. Tujuan Pembelajaran

1. setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik dapat menganalisis latar belakang Sumpah Pemuda;

2. setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik dapat menganalisis proses lahirnya Sumpah Pemuda;
3. setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda;
4. setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik dapat menganalisis peran Sumpah Pemuda pada saat itu maupun saat ini;
5. setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik mampu membuat karya tulis dilengkapi *Mind Mapping* (peta pikiran) tentang Sumpah Pemuda.

D. Materi Ajar

1. Analisis latar belakang Sumpah Pemuda
2. Analisis proses lahirnya Sumpah Pemuda
3. Analisis nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda
4. Analisis peran Sumpah Pemuda pada masa itu dan masa kini

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

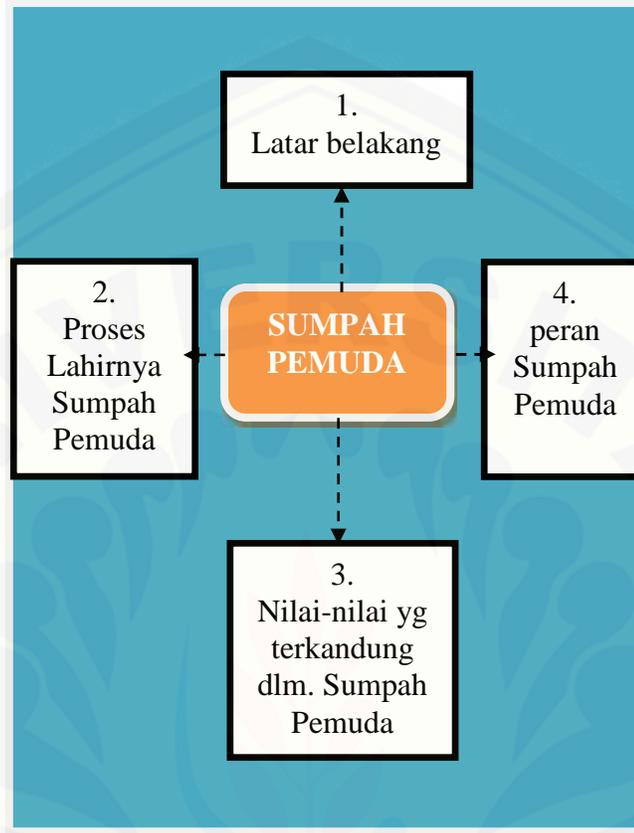
1. Media pembelajaran: *Mind Mapping* tentang Sumpah Pemuda
2. Alat/Bahan: Papan tulis, penghapus, spidol, LCD, Laptop

3. Sumber Belajar

- Buku sumber
 - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
 - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama. ▪ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. ▪ Pendidik mengajukan pertanyaan untuk mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, yaitu materi tentang Sumpah Pemuda. ▪ Menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan model PBL dengan kombinasi <i>Mind Mapping</i> yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; ▪ Meminta peserta didik untuk membagi kelompok, tiap terdiri dari 5-6 anggota. 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik menjelaskan secara garis besar materi Sumpah Pemuda dalam media <i>Mind</i> 	60 menit

Mapping.

- Peserta didik diminta untuk mengamati dan memperhatikan penjelasan pendidik

Menanya

- Pendidik mendorong peserta didik untuk bertanya hal-hal terkait dengan materi yang ditayangkan

Mengeksplorasi dan Mengasosiasi

- Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi / mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui tugas produk membuat karya tulis dilengkapi *Mind Mapping*.

Mapping.

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan terkait dengan materi Sumpah Pemuda. ▪ Pendidik membimbing serta membantu peserta didik dalam mengumpulkan dan mengorganisasi data. ▪ Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam menyusun prosedur kerja yang tepat. ▪ Pendidik membantu peserta didik menganalisis data supaya menemukan hubungan antara tema utama dengan gagasan pendukung lain. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian kelompok lain diwajibkan untuk menanggapi, misalnya dengan bertanya ataupun memberikan pendapat. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi, atau meminta perwakilan peserta didik untuk menyimpulkan materi Sumpah Pemuda. ▪ Memberikan evaluasi untuk peserta didik melalui post test terkait dengan materi Sumpah Pemuda untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran 	20 menit

	<ul style="list-style-type: none">▪ Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.▪ Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.	
--	---	--

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes
 - Uraian (terlampir)
2. Non Tes
 - Rubrik penilaian produk (aspek psikomotorik) peserta didik (terlampir)

Lumajang, 10 Maret 2015,

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah,

Peneliti,

Drs. Iswanardi
NIP. 19840815 201001 2 036

Rina Asih Niasari
NIM. 110210302062

Lampiran 1 Materi

Sumpah Pemuda

1. Analisis Latar Belakang Sumpah Pemuda

Latar belakang Sumpah pemuda dapat dilihat dari penjajahan yang dilakukan bangsa lain terhadap Indonesia. Kegagalan Indonesia menenggalau bangsa lain yang disebabkan sifat masyarakat Indonesia pada saat itu masih kedaerahan. Awal perjuangan para pemuda Indonesia memprakarsai Sumpah pemuda 1928 adalah berdirinya Budi Utomo. Pada saat itu bangsa Indonesia khususnya pemuda Indonesia mulai bangkit. Akibat berdirinya Budi Utomo adalah memunculkan organisasi baru seperti Tri Koro Darmo, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, Jong Betawi, Jong Minahasa, Sekar Rukun, dan Pemuda Timor. Pemuda-pemuda di daerah sangat bersemangat untuk berjuang, namun pada saat itu mereka masih berjuang untuk daerah mereka sendiri-sendiri.

Organisasi-organisasi itu gencar melakukan pengumandangan persatuan bangsa, khususnya organisasi Perhimpunan Indonesia (PI). PI adalah organisasi pemuda yang terdiri atas pemuda dari berbagai suku yang ada di Belanda. Para pemuda kemudian bersatu dan menjadi satu bangsa Indonesia tanpa memikirkan sifat kedaerahan lagi.

Para pemuda sudah sadar bahwa sifat kedaerahan akan menghambat cita-cita mereka. Sifat ketergantungan dengan pemimpin juga menjadi kendala tersendiri dalam meraih kemerdekaan. Inilah yang melatarbelakangi diadakannya kongres pemuda yang merumuskan Sumpah Pemuda.

2. Analisis Proses Lahirnya Sumpah Pemuda

Lahirnya sumpah pemuda adalah dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan antarorganisasi kepemudaan yang sudah ada, maka dimulailah pertemuan antar organisasi sejak 1920. Namun pada saat itu mereka belum menemukan solusi yang tepat karena berbeda landasan pemikiran.

Pada tanggal 15 November 1925 diadakan Kongres Pemuda untuk membahas panitia pelaksanaan kesepakatan bersama. Dan pada tanggal 30 april 1926 organisasi pemuda berkumpul dan melaksanakan rapat Kongres Pemuda I. Kongres ini berhasil merumuskan dasar-dasar pemikiran bersama yaitu :

- 1) Kemerdekaan Indonesia merupakan cita-cita bersama seluruh pemuda di Indonesia.
- 2) Seluruh Organisasi kepemudaan bertujuan untuk menggalang persatuan

Para pemuda kemudian menyelenggarakan Kongres Pemuda II pada tanggal 26 sampai 28 oktober. Pada kongres ini sempat terjadi insiden dimana pemimpin rapat tidak diperkenankan menyebut tentang kemerdekaan Indonesia. Mereka merasa dipersulit dan banyak dari mereka yang dipenjara dan diasingkan ke daerah terpencil. Pada 28 oktober 1928 yaitu hari terakhir kongres pemuda II dan akhirnya sumpah pemuda lahir. Mohammad Yamin membuat inti sari seluruh isi kongres. Dari inti sari itulah lahir perumusan sumpah pemuda yang disetujui seluruh peserta kongres pemuda II.

Sumpah Pemuda 1928 Berbunyi

Soempah Pemoeda

Satoe: KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGAKOE
BERTOEMPAH DARAH JANG SATOE,
TAMAH AIR INDONESIA

Doea: KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA, MENGAKOE
BERBANGSA JANG SATOE, BANGSA INDONESIA

Tigs: KAMI POETRA DAN POETRI INDONESIA MENGJOEN-
JOENG BAHASA PERSATOEAN, BAHASA INDONESIA

Djakarta, 28 Oktober 1928

3. Analisis Nilai-nilai Yang Terkandung dalam Sumpah Pemuda

Isi daripada teks Sumpah Pemuda memiliki peranan yang sangat penting. Terutama dalam proses mempersatukan bangsa Indonesia. Melalui Sumpah Pemuda, tanah air, bangsa dan bahasa dapat diwujudkan untuk bersatu. Dengan sumpah pemuda pula perjuangan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia tidak lagi bersifat kedaerahan, namun sifatnya sudah nasionalis hingga akhirnya kemerdekaan dapat dicapai. Kini semangat sumpah pemuda tersebut perlu tetap kita jaga dan lestarikan supaya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia tetap dapat terjaga dengan baik. Disamping itu, dengan menerapkan makna yang terkandung dalam sumpah pemuda ini juga dapat menghindari terjadinya perang saudara maupun perang antar suku bangsa. Dimana sumpah pemuda juga mampu untuk menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai. Dari sejarah sumpah pemuda ini dapat kita ambil nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dan membuktikan bahwa ternyata dari berbagai perbedaan dapat disatukan walaupun Sumpah pemuda sudah terjadi dizaman dahulu, akan tetapi masih ada nilai-nilai luhur yang masih bisa kita terima dan kita amalkan. Adapun nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda adalah sebagai berikut ini:

- 1) **Cinta Bangsa dan Tanah Air:** Dalam peristiwa Sumpah Pemuda ada ikrar satu tanah air, satu bangsa dan satu bahasa yaitu bahasa Indonesia. Inilah wujud dari rasa cinta bangsa dan tanah air para pemuda zaman dahulu. Cinta terhadap bangsa dan tanah air artinya kita setia terhadap bangsa dan Negara Indonesia. Kita berbuat sesuatu yang baik ditujukan demi kemajuan bangsa dan kemajuan masyarakat Indonesia.
- 2) **Persatuan:** Sumpah pemuda merupakan sumpah yang mampu menyatukan para pemuda dari berbagai kalangan daerah dalam satu wadah, yakni satu bangsa. Mereka semua harus bersatu padu untuk berjuang melawan penjajah demi mendapatkan kemerdekaan. Mereka benar-benar sadar jika berjuang tanpa persatuan tak akan bakal menang dan berhasil. Penjajah tak bisa terusir jika rasa persatuan tidak tercipta antar pemuda dan pemuda diseluruh tanah air Indonesia, disamping itu juga tanpa persatuan dalam kita tak akan dapat

mengalahkan para penjajah, seperti halnya peribahasa yang berbunyi “Bersatu Kita Teguh, Bercerai Kita Runtuh”.

- 3) **Sikap Reli Berkorban:** Reli berkorban dalam hal ini adalah diartikan sebagai suatu perbuatan yang tak mengharap imbalan. Apa yang sudah dilakukannya merupakan sikap penuh rasa ikhlas. Sikap reli berkorban demi kepentingan orang banyak mampu meningkatkan persatuan dan kesatuan. Begitu juga yang dilakukan oleh para pemuda-pemudi dalam peristiwa Sumpah Pemuda, mereka tidak mengharap imbalan meski telah mengorbankan banyak tenaga dan pikiran demi kemerdekaan bangsa.
- 4) **Mengutamakan Kepentingan Bangsa:** Pada waktu sumpah pemuda, para pemuda tak mementingkan daerah atau golongannya masing-masing. Namun mereka hanya memikirkan bagaimana supaya seluruh Indonesia dapat bersatu padu untuk mengusir penjajah dan mencapai kemerdekaan.
- 5) **Dapat Menerima dan Menghargai Perbedaan:** Peristiwa sumpah pemuda menyatukan tekad dan tujuan seluruh pemuda dari berbagai daerah. Meskipun mereka berlatar belakang dan kebudayaan yang berbeda-beda, namun mereka tidak mempermasalahkan hal tersebut. Semua menerima dan menghargai demi terwujudnya satu bangsa yaitu, Indonesia.
- 6) **Semangat Persaudaraan:** Kekeluargaan merupakan sikap dan perbuatan yang mengutamakan kebersamaan dalam bergaul. Semua masyarakat Indonesia adalah satu keluarga besar. Jika salah satu anggota kita menderita, maka keluarga yang lain harus menolong. Begitulah seharusnya sikap seorang keluarga, harus mampu memberikan rasa saling menghormati dan tolong-menolong dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang. Semangat kekeluargaan juga harus kita tingkatkan dimana saja dan kapan saja supaya Bangsa Indonesia selalu dalam keadaan damai. Dengan tingginya semangat kekeluargaan tersebut, pemuda dan pemudi seluruh Indonesia berikrar Sumpah Pemuda yang mengantarkan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan.

- 7) **Meningkatkan Semangat Gotong Royong atau Kerjasama:** Gotong royong atau kerja sama merupakan ciri khas bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Hal ini dapat dibuktikan dengan kerja sama para pemuda dalam rangka mengikrarkan Sumpah Pemuda. Mereka bersama-sama berusaha menyatukan seluruh pemuda dari berbagai daerah untuk bersatu, tanpa adanya kerja sama tersebut, ikrar sumpah pemuda juga tidak akan dapat berjalan. Kerja sama dalam kebaikan mampu memberikan manfaat yang baik bagi orang lain, oleh karena itu kita harus membiasakan bekerja sama dalam kebaikan dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan.

4. Analisis Peran Sumpah Pemuda Pada Masa Itu dan Masa Kini

Peran pemuda masa lalu adalah mencoba untuk memerdekakan Indonesia dengan usaha bangsa Indonesia sendiri, tanpa meminta bantuan dari bangsa lain. Pengucapan ikrar Sumpah Pemuda berarti pemuda saat itu bersatu untuk membangun bangsa, bersatu untuk membebaskan bangsa dari belenggu penjajah dengan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan, toleransi, tanggung jawab dan disiplin diri, memiliki wawasan dan berjiwa nasionalis.

Peran pemuda masa kini adalah mempertahankan sumpah pemuda, mempertahankan segala perjuangan para pemuda masa lalu, dan menyempurnakan ikrar-ikrar yang telah diucapkan para pemuda masa lalu. Namun sayangnya, banyak pemuda masa kini yang tidak mengindahkan ikrar-ikrar para pemuda masa lalu. Tetapi, banyak juga pemuda masa kini yang tetap berpegang teguh pada semua ikrar tersebut. Banyak pemuda-pemuda yang mengharumkan nama bangsa Indonesia diberbagai aspek. Jadi intinya peran pemuda masa lalu dan masa kini saling berhubungan. Dan kita sebagai pemuda masa kini harus memperjuangkan, mempertahankan, dan menyempurnakan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Lampiran 2

2.1 Lembar Kegiatan Peserta Didik

Topik: Sejarah Sumpah Pemuda

Tujuan:

Setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik dapat membuat karya tulis dilengkapi dengan *Mind Mapping* tentang Sumpah Pemuda.

Petunjuk:

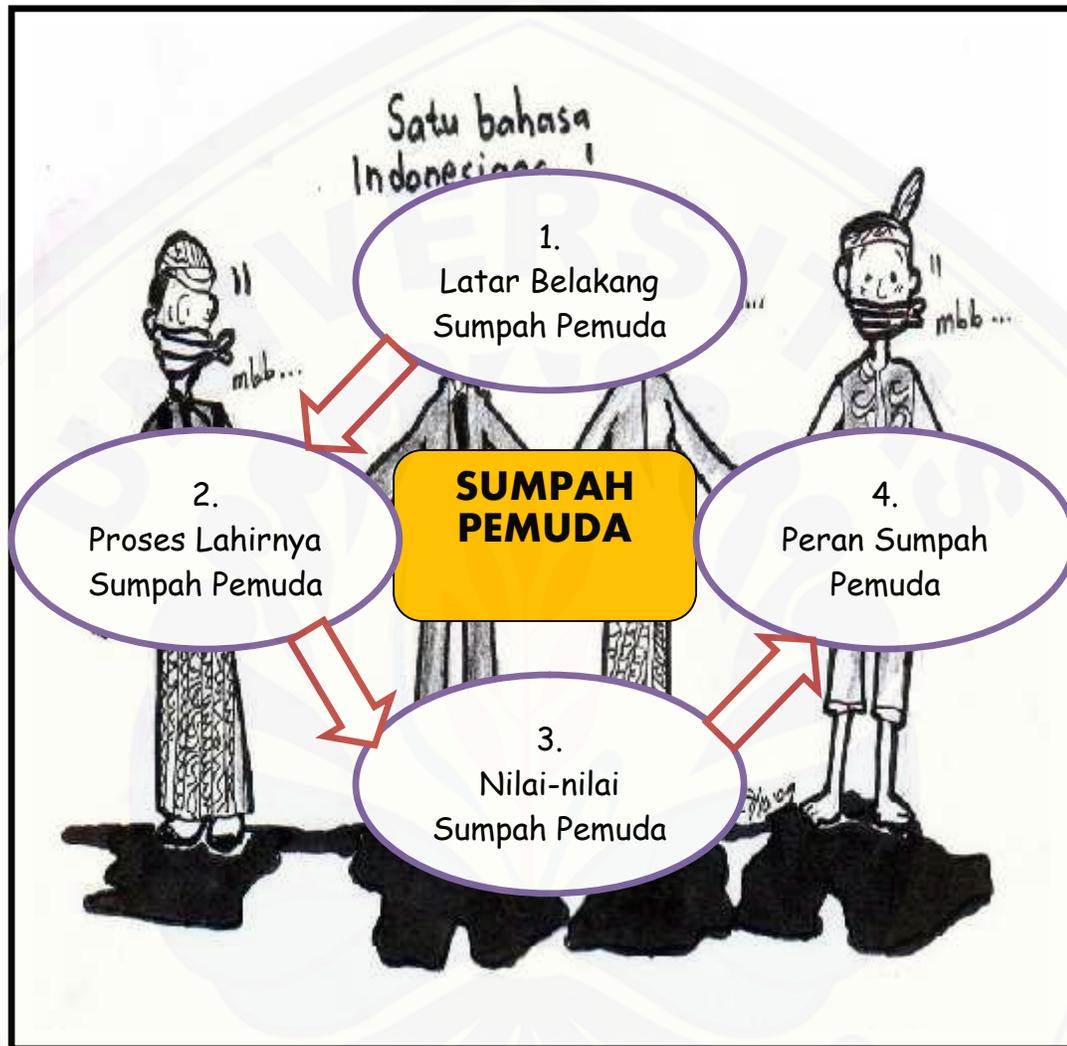
Buatlah karya tulis dilengkapi dengan *Mind Mapping* tentang Sumpah Pemuda.

Langkah-langkah yang harus dilakukan:

1. Letakkan tema utama pada tengah-tengah halaman kertas;
2. Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang dan warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dengan gagasan-gagasan pendukung lain;
3. Dalam membuat karya tulis, biasakanlah menggunakan bahasa sendiri dalam mengemukakan gagasan;
4. Semua kelompok mengumpulkan hasil kerjanya kepada pendidik;
5. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya.

Lampiran 3

Media Pembelajaran *Mind Mapping* tentang Sumpah Pemuda



Lampiran 4**a. Tes****Instrumen Penilaian**

No	Butir Instrumen	Skor
1	Analisislah latar belakang terjadinya Sumpah Pemuda!	25
2	Analisislah proses lahirnya Sumpah Pemuda!	25
3	Analisislah nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda!	25
4	Analisislah peran Sumpah Pemuda bagi bangsa saat itu dan saat ini!	25

No	Jawaban Uraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
2	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
3	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
4	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		

b. Non Tes**Lembar Penilaian Karya Tulis (Psikomotor)**

No	Nama Kelompok dan Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai Pada Masing-Masing Indikator Penilaian Produk												Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)
		A				B				C					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1															
2															
3															
4															
5															
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator															
Persentase masing-masing indikator															

Keterangan Indikator:

A = Menganalisis

B = Memecahkan masalah

C = Menarik kesimpulan

Keterangan skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

F.2 RPP Siklus 2**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : XI IPS/ 2(Genap)
Materi Pokok :Masa Pendudukan Militer Jepang
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.
- 2.1 Mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggungjawab, peduli, santun, cinta damai dalam mempelajari peristiwa sejarah sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerjasama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
 - 3.9.1 Menganalisis kehidupan sosial di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang;
 - 3.9.2 Menganalisis kehidupan ekonomi di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang;
 - 3.9.3 Menganalisis kehidupan budaya di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
- 4.9 Menyajikan hasil evaluasi tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dalam bentuk tulisan atau media lain.
 - 4.9.1 Membuat karya tulis dilengkapi *Mind Mapping* (peta pikiran) tentang masa pendudukan Jepang di Indonesia.
 - 4.9.2 Mempresentasikan hasil produk secara berkelompok tentang masa pendudukan Jepang di Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik dapat menganalisis kehidupan sosial di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang;

2. Setelah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik dapat menganalisis kehidupan ekonomi di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang;
3. Setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik dapat menganalisis kehidupan budaya di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang;
4. setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik dapat membuat karya tulis dilengkapi *Mind Mapping* tentang masa pendudukan militer Jepang di Indonesia.

D. Materi Ajar

1. Analisis kehidupan sosial di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
2. Analisis kehidupan ekonomi di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
3. Analisis kehidupan budaya di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran: *Mind Mapping*
2. Alat/Bahan: Papan tulis, penghapus, spidol
3. Sumber Belajar
 - Buku sumber
 - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama. ▪ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. ▪ Pendidik mengajukan pertanyaan untuk mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, yaitu materi tentang pendudukan militer Jepang di Indonesia. ▪ Menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan model PBL dengan kombinasi <i>Mind Mapping</i> yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; ▪ Meminta peserta didik untuk membagi kelompok, tiap terdiri dari 5-6 anggota. 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik menjelaskan secara garis besar materi pendudukan militer Jepang di Indonesia dalam media <i>Mind Mapping</i>. <div style="border: 2px solid black; padding: 10px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center;"><u>Pendudukan Militer Jepang</u></p> <pre> graph TD A["<u>Pendudukan Militer Jepang</u>"] --> B["<u>Social</u>"] A --> C["<u>ekonomi</u>"] A --> D["<u>budaya</u>"] B --> B1["Kondisi rakyat Indonesia Pada masa Pendudukan Jepang"] C --> C1["sistem pengan turan ekonomi pada masa pendudukan Jepang"] D --> D1["budaya yg ditanamkan Jepang di Indonesia"] </pre> </div>	60 menit

	<ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik diminta untuk mengamati gambar tersebut <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Pendidik mendorong peserta didik untuk bertanya hal-hal terkait dengan materi yang ditayangkan <p>Mengeksplorasi dan Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi / mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui tugas produk membuat karya tulis dilengkapi <i>Mind Mapping</i>.▪ Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan terkait dengan materi pendudukan militer Jepang di Indonesia.▪ Pendidik membimbing serta membantu peserta didik dalam mengumpulkan dan mengorganisasi data.▪ Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam menyusun prosedur kerja yang tepat.▪ Pendidik membantu peserta didik menganalisis data supaya menemukan hubungan antara tema utama dengan gagasan pendukung lain. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian kelompok lain	
--	--	--

	diwajibkan untuk menanggapi, misalnya dengan bertanya ataupun memberikan pendapat.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi, atau meminta perwakilan peserta didik untuk menyimpulkan materi tentang pendudukan militer Jepang di Indonesia. ▪ Memberikan evaluasi untuk peserta didik melalui post test terkait dengan materi pendudukan militer Jepang di Indonesia untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran ▪ Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya. ▪ Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam. 	20 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes

- Uraian (terlampir)

2. Non Tes

- Rubrik penilaian karya tulis (aspek psikomotorik) peserta didik (terlampir)

Lumajang, 24 Maret 2015,

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah,

Peneliti

Drs. Iswanardi

NIP. 19840815 201001 2 036

Rina Asih Niasari

NIM. 110210302062

Lampiran 1 Materi Siklus 2

Pendudukan Militer Jepang di Indonesia

1. Analisis kehidupan sosial di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang

Dibidang sosial, kehadiran Jepang selain membuat rakyat menderita kemiskinan karena kekurangan sumber daya alam, hal lain juga terjadi yang berupa pemanfaatan sumber daya manusia. Kehidupan sosial masyarakat sangat memprihatinkan. Penderitaan rakyat semakin bertambah, karena segala kegiatan rakyat dicurahkan untuk memenuhi kebutuhan perang Jepang dalam menghadapi musuh-musuhnya. Terlebih lagi rakyat dipaksa melakukan kerja paksa (romusha) sehingga banyak jatuh korban akibat kelaparan dan penyakit.

2. Analisis kehidupan ekonomi di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang

Pendudukan Jepang membawa dampak yang besar terhadap kehidupan ekonomi Indonesia. Ketika Jepang menduduki Indonesia, objek-objek vital alat-alat produksi telah hancur sehingga pada awal pendudukan Jepang sebagian besar kehidupan ekonomi lumpuh. Pemerintah pendudukan Jepang mulai mengeluarkan peraturan-peraturan untuk menjalankan roda ekonomi. Pengawasan terhadap peredaran dan penggunaan sisa-sisa persediaan barang diperketat. Untuk mencegah meningkatnya harga barang, dikeluarkan peraturan pengendalian harga dan dijatuhkan hukuman berat bagi pelanggarnya.

Hal-hal yang diberlakukan dalam sistem pengaturan ekonomi pemerintah Jepang adalah sebagai berikut:

- ❖ Kegiatan ekonomi diarahkan untuk kepentingan perang maka seluruh potensi sumber daya alam dan bahan mentah digunakan untuk industri yang mendukung mesin perang. Jepang menyita seluruh hasil perkebunan, pabrik, Bank dan perusahaan penting. Banyak lahan pertanian yang terbengkelai akibat titik berat kebijakan difokuskan pada ekonomi dan

industri perang. Kondisi tersebut menyebabkan produksi pangan menurun dan kelaparan serta kemiskinan meningkat drastis.

- ❖ Jepang menerapkan sistem pengawasan ekonomi secara ketat dengan sanksi pelanggaran yang sangat berat. Pengawasan tersebut diterapkan pada penggunaan dan peredaran sisa-sisa persediaan barang. Pengendalian harga untuk mencegah meningkatnya harga barang. Pengawasan perkebunan teh, kopi, karet, tebu dan sekaligus memonopoli penjualannya. Pembatasan teh, kopi dan tembakau, karena tidak langsung berkaitan dengan kebutuhan perang. Monopoli tebu dan gula, pemaksaan menanam pohon jarak dan kapas pada lahan pertanian dan perkebunan merusak tanah.
- ❖ Menerapkan sistem ekonomi perang dan sistem autarki (memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan menunjang kegiatan perang). Konsekuensinya tugas rakyat beserta semua kekayaan dikorbankan untuk kepentingan perang. Hal ini jelas amat menyengsarakan rakyat baik fisik maupun material.

Pada tahun 1944, kondisi politis dan militer Jepang mulai terdesak, sehingga tuntutan akan kebutuhan bahan-bahan perang makin meningkat. Untuk mengatasinya pemerintah Jepang mengadakan kampanye penyerahan bahan pangan dan barang secara besar-besaran melalui Jawa Hokokai dan Nagyo Kumiai (koperasi pertanian), serta instansi resmi pemerintah. Dampak dari kondisi tersebut, rakyat dibebankan menyerahkan bahan makanan 30% untuk pemerintah, 30% untuk lumbung desa dan 40% menjadi hak pemiliknya. Sistem ini menyebabkan kehidupan rakyat semakin sulit, gairah kerja menurun, kekurangan pangan, gizi rendah, penyakit mewabah melanda hampir di setiap desa di pulau Jawa salah satunya: Wonosobo (Jateng) angka kematian 53,7% dan untuk Purworejo (Jateng) angka kematian mencapai 224,7%. Bisa dibayangkan bagaimana beratnya penderitaan yang dirasakan bangsa Indonesia pada masa Jepang (bahkan rakyat dipaksa makan makanan hewan seperti keladi gatal, bekicot, umbi-umbian).

3. Analisis kehidupan budaya di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang

Dalam hal kebudayaan/kepercayaan, ada pemaksaan yang dilakukan oleh pemerintah Jepang agar masyarakat Indonesia terbiasa melakukan penghormatan kepada Tenno (Kaisar) yang dipercayai sebagai keturunan dewa matahari (Omiterasi Omikami). Sistem penghormatan kepada kaisar dengan cara membungkukkan badan menghadap Tenno, disebut dengan Seikeirei. Penghormatan Seikerei ini, biasanya diikuti dengan menyanyikan lagu kebangsaan Jepang (kimigayo). Tidak semua rakyat Indonesia dapat menerima kebiasaan ini, khususnya dari kalangan Agama. Penerapan Seikerei ini ditentang umat Islam, salah satunya perlawanan yang dilakukan KH. Zainal Mustafa, seorang pemimpin pondok pesantren Sukamanah Jawa Barat. Peristiwa ini dikenal dengan peristiwa Singaparna.

Sejak pendudukan Jepang, tradisi kerja bakti secara massal melalui kinrohosi/ tradisi kebaktian di dalam masyarakat Indonesia juga berkembang. Adanya tradisi kebaktian, kerja keras dan ulet dalam mengerjakan tugas. Nilai tradisi Jepang dan kemiliterannya melalui semangat Bushido (semangat ksatria Jepang akan dapat Anda ketahui dari analisa aspek militer).

Secara garis besar, dampak/pengaruh Jepang terhadap Budaya Indonesia pada masa penjajahan adalah sebagai berikut:

1. Jepang mempunyai kebiasaan menghormat ke arah matahari terbit (diibaratkan sebagai tempat Kaisar Jepang berada) sebagai keturunan Dewa Matahari.
2. Pengaruh Jepang dalam kebudayaan terlihat dalam lagu, film, dan drama sebagai alat propaganda mereka.
3. Bangsa Indonesia mengalami berbagai pembaharuan akibat didikkan Jepang yang menumbuhkan kesadaran dan keyakinan yang tinggi akan harga dirinya.
4. Anak-anak sekolah diberikan latihan olahraga *Taiso* yang baik untuk kesehatan mereka.

5. Setiap hari bagi anak-anak sekolah maupun para pegawai wajib untuk menghormati bendera (merah putih) dan menyanyikan lagu kebangsaan nasional (merupakan warisan budaya bangsa Jepang).
6. Kewajiban menggunakan waktu Tokyo dan tahun Jepang.



Lampiran 2

Lembar Kegiatan Peserta Didik

Topik: Pendudukan Militer Jepang di Indonesia

Tujuan:

Setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik dapat membuat karya tulis dilengkapi dengan *Mind Mapping* pendudukan militer Jepang di Indonesia.

Petunjuk:

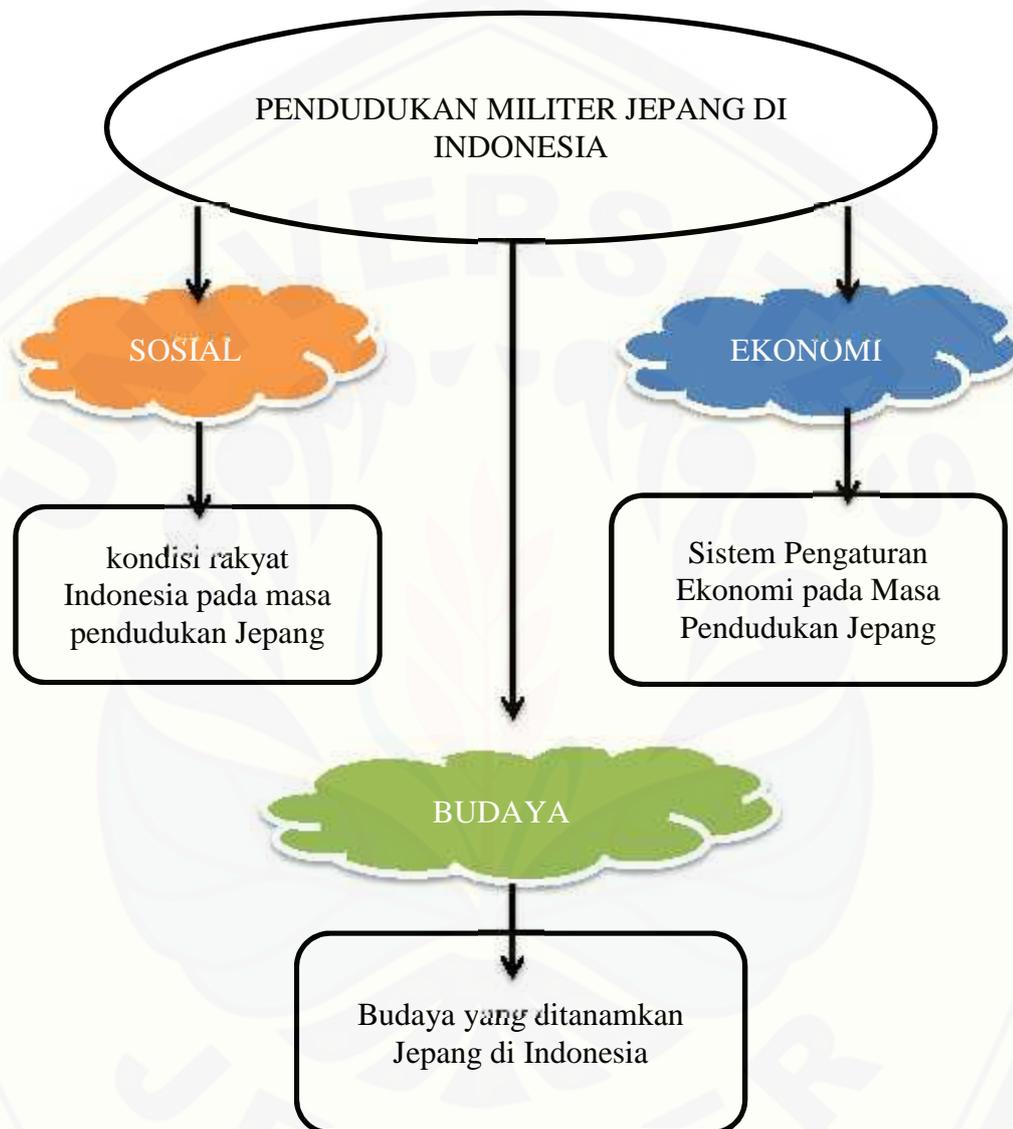
Buatlah karya tulis dilengkapi dengan *Mind Mapping* tentang pendudukan militer Jepang di Indonesia dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya di Indonesia.

Langkah-langkah yang harus dilakukan:

1. Letakkan tema utama pada tengah-tengah halaman kertas;
2. Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang dan warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dengan gagasan-gagasan pendukung lain;
3. Dalam membuat karya tulis, biasakanlah menggunakan bahasa sendiri dalam mengemukakan gagasan;
4. Semua kelompok mengumpulkan hasil kerjanya kepada pendidik;
5. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya.

Lampiran 3

Media Pembelajaran *Mind Mapping* tentang pendudukan militer Jepang di Indonesia



Lampiran 4**a. Tes****Instrumen Penilaian**

No	Butir Instrumen	Skor
1	Analisislah proses kedatangan Jepang di Indonesia!	25
2	Analisislah kehidupan sosial di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang!	25
3	Analisislah kehidupan ekonomi di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang!	25
4	Analisislah kebudayaan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang!	25

No	Jawaban Uraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
2	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
3	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
4	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		

b. Non Tes

Lembar Penilaian Karya Tulis (Psikomotorik)

No	Nama Kelompok dan Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai Pada Masing-Masing Indikator Penilaian Produk												Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)
		A				B				C					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1															
2															
3															
4															
5															
Jumlah perolehan skor masing-masing indicator															
Persentase masing-masing indicator															

Keterangan Indikator:

A = Menganalisis

B = Memecahkan masalah

C = Menarik kesimpulan

Keterangan skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

- $SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$

F.3 RPP Siklus 3**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : XI IPS/ 2(Genap)
Materi Pokok : Masa Pendudukan Jepang di Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa
- 2.1 Mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggungjawab, peduli, santun, cinta damai dalam mempelajari peristiwa sejarah sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerjasama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
 - 3.9.1 Menganalisis kehidupan militer di Indonesia pada masa pendudukan Jepang.
 - 3.9.2 Menganalisis sistem pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang.
 - 3.9.3 Menganalisis dampak positif dan negatif pendudukan Jepang di Indonesia.
- 4.9 Menyajikan hasil evaluasi tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dalam bentuk tulisan atau media lain.
 - 4.9.1 Membuat karya tulis dilengkapi *Mind Mapping* (peta pikiran) tentang masa pendudukan Jepang di Indonesia dalam bidang militer dan pendidikan.
 - 4.9.2 Mempresentasikan hasil produk secara berkelompok tentang masa pendudukan Jepang di Indonesia dalam bidang militer dan pendidikan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik mampu menganalisis kehidupan militer di Indonesia pada masa pendudukan Jepang;
2. setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik mampu menganalisis sistem pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang;
3. setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik mampu menganalisis dampak positif dan negatif masa pendudukan Jepang di Indonesia;
4. setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik mampu membuat karya tulis dilengkapi *Mind Mapping* (peta pikiran) tentang masa pendudukan Jepang di Indonesia dalam bidang militer dan pendidikan.

D. Materi Ajar

1. Analisis kehidupan militer di Indonesia pada masa pendudukan Jepang.
2. Analisis sistem pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang.
3. Analisis dampak pendudukan Jepang di Indonesia.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran: *Mind Mapping* tentang masa pendudukan Jepang di Indonesia
2. Alat/Bahan: Papan tulis, penghapus, spidol, LCD, Laptop

3. Sumber Belajar

- Buku sumber
 - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
 - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama. ▪ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. ▪ Pendidik mengajukan pertanyaan untuk mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, yaitu materi tentang pendudukan militer Jepang di Indonesia dalam kehidupan sosial dan ekonomi. ▪ Menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan model PBL dengan kombinasi <i>Mind Mapping</i> yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; ▪ Meminta peserta didik untuk membagi kelompok, tiap terdiri dari 5-6 anggota. 	10 menit

<p>Inti</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik menayangkan secara garis besar materi pendudukan militer Jepang di Indonesia dalam kehidupan sosial dan ekonomi dalam media <i>Mind Mapping</i>  <pre> graph TD A[Kebijakan pemerintah Jepang dalam bidang militer] --> B[Organisasi kemiliteran bentukan Jepang] B --> C[MILITER] C --> D(PENDUDUKAN MILITER JEPANG DI INDONESIA) D --> E(PENDIDIKAN) E --> F(Kebijakan pemerintah Jepang dalam bidang pendidikan) </pre> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diminta untuk mengamati gambar dan memperhatikan penjelasan pendidik <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik mendorong peserta didik untuk bertanya hal-hal terkait dengan materi yang ditayangkan <p>Mengeksplorasi dan Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok mendapatkan tugas 	<p>60 menit</p>
-------------	---	-----------------

	<p>melakukan eksplorasi / mengumpulkan informasi dan mengasosiasi melalui tugas produk membuat karya tulis dilengkapi <i>Mind Mapping</i> tentang pendudukan militer Jepang dalam bidang militer dan pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan terkait dengan materi pendudukan militer Jepang dalam bidang militer dan pendidikan▪ Pendidik membimbing serta membantu peserta didik dalam mengumpulkan dan mengorganisasi data.▪ Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam menyusun prosedur kerja yang tepat.▪ Pendidik membantu peserta didik menganalisis data supaya menemukan hubungan antara tema utama dengan gagasan pendukung lain <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian kelompok lain diwajibkan untuk menanggapi, misalnya dengan bertanya ataupun memberikan	
--	---	--

	pendapat.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi, atau meminta perwakilan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ▪ Memberikan evaluasi untuk peserta didik melalui post test terkait dengan materi pendudukan militer jepang dalam bidang militer dan pendidikan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran ▪ Pendidik merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya. ▪ Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam. 	20 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes

- Uraian (terlampir)

2. Non Tes

- a. Rubrik penilaian karya tulis (aspek psikomotorik) peserta didik (terlampir)

Lumajang, 7 April 2015 ,

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah,

Peneliti

Drs. Iswanardi
NIP. 19840815 201001 2 036

Rina Asih Niasari
NIM. 110210302062

Lampiran 1 Materi

Masa Pendudukan Militer Jepang di Indonesia

1. Analisis Sistem Pendidikan Pada Masa Pendudukan Militer Jepang

Penerapan pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang yang mengharuskan penguasaan dalam bahasa Jepang, karena bahasa pengantar dalam pengajaran adalah bahasa Jepang. Hal ini secara tidak langsung memperkenalkan budaya Jepang pada rakyat Indonesia. Akan tetapi memang inilah yang diharapkan Jepang pada pendidikan yang diberikan pada rakyat Indonesia.

Dalam pendidikan ini memang sengaja di masukkan kebudayaan Jepang. Contoh-contoh kebudayaan yang diberikan yaitu adat istiadat Jepang, semangat Jepang, lagu-lagu Jepang dan olahraga. Dengan pemberian kebudayaan Jepang diharapkan dapat menghilangkan pengaruh pendidikan gaya barat yang sebelumnya ada.

Kebijakan yang diterapkan pemerintah Jepang di bidang pendidikan adalah menghilangkan diskriminasi/perbedaan yang diterapkan Belanda. Pada pemerintahan Jepang, siapa saja boleh mengenyam/merasakan pendidikan. Rakyat dari lapisan manapun berhak untuk mengenyam pendidikan formal. Jepang juga menerapkan jenjang pendidikan formal seperti di negaranya yaitu: SD 6 tahun, SMP 3 tahun dan SMA 3 tahun. Sistem ini masih diterapkan oleh pemerintah Indonesia sampai saat ini. Satu hal yang melemahkan dari aspek pendidikan adalah sistem pengajaran dan kurikulum disesuaikan untuk kepentingan perang. Siswa memiliki kewajiban mengikuti latihan dasar kemiliteran dan mampu menghafal lagu kebangsaan Jepang. Begitu pula dengan para gurunya, diwajibkan untuk menggunakan bahasa Jepang dan Indonesia sebagai pengantar di sekolah menggantikan bahasa Belanda. Untuk itu para guru wajib mengikuti kursus bahasa Jepang yang diadakan.

2. Analisis Kehidupan Militer Pada Masa Pendudukan Militer Jepang

Sebutan resmi pemerintahan militer Jepang adalah Bala Tentara Nippon memegang kekuasaan militer dan segala kekuasaan yang dulu dipegang oleh gubernur Jendral (pada masa kekuasaan Belanda). Dalam pelaksanaan sistem pemerintahan ini, kekuasaan atas wilayah Indonesia dipegang oleh dua angkatan perang yaitu angkatan darat (*Rikugun*) dan angkatan laut (*Kaigun*). Masing-masing angkatan mempunyai wilayah kekuasaan. Dalam hal ini Indonesia dibagi menjadi tiga wilayah kekuasaan yaitu:

- 1) **Wilayah I** : Daerah Jawa dan Madura dengan pusatnya Batavia berada di bawah kekuasaan Rikugun.
- 2) **Wilayah II** : Daerah Sumatra dan Semenanjung Tanah Melayu dengan pusatnya Singapura berada di bawah kekuasaan Rikugun.
- 3) **Wilayah III** : Daerah Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, Irian berada di bawah kekuasaan Kaigun.

Selain itu Jepang juga mendirikan berbagai organisasi kemiliteran seperti:

- ❖ **Gerakan Tiga A**, Gerakan ini disebut Gerakan Tiga A karena sembojannya adalah Nippon Pelindung Asia, Nippon Cahaya Asia, Nippon Pemimpin Asia. Gerakan ini dipimpin oleh Syamsuddin SH. Namun dalam perkembangan selanjutnya gerakan ini tidak dapat menarik simpati rakyat, sehingga pada tahun 1943 Gerakan Tiga A dibubarkan dan dibagi dengan Putera.
- ❖ **Pusat Tenaga Rakyat (PUTERA)**, Organisasi ini dibentuk pada tahun 1943 dibawah pimpinan “Empat Serangkai”, yaitu Bung Karno, Bung Hatta, Ki Hajar Dewantara, KH Mas Mansyur. Gerakan Putera ini pun diharapkan dapat menarik perhatian bangsa Indonesia agar membantu pasukan Jepang dalam setiap peperangan yang dilakukannya. Ternyata Gerakan Putera yang menjadi bentukan Jepang ini ternyata menjadi

bumerang bagi Jepang. Hal ini disebabkan oleh anggota-anggota dari Putera yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi.

- ❖ **Pembela Tanah Air (PETA)**, PETA merupakan sebuah organisasi bentukan Jepang dengan keanggotaannya berisi pemuda-pemuda Indonesia. Dalam organisasi PETA ini para pemuda bangsa Indonesia dididik atau mendapatkan latihan kemiliteran dari pasukan Jepang. Pemuda-pemuda inilah yang menjadi tiang utama perjuangan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia. Tujuan awalnya pembentukan organisasi PETA ini adalah untuk memenuhi kepentingan peperangan Jepang di Lautan Pasifik. Namun karena PETA bersifat nasional dan dianggap sangat membahayakan kedudukan Jepang atas wilayah Indonesia, maka pada tahun 1944 PETA dibubarkan. Berikutnya Jepang mendirikan organisasi lainnya yang bernama Perhimpunan Kebaktian Rakyat yang lebih terkenal dengan nama Jawa Hokokai. Kepemimpinan organisasi ini berada di bawah Komando Militer Jepang.

Karena Pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia dipegang oleh militer, maka semua jenis kegiatan diarahkan untuk kepentingan perang. Sumber alam dan bahan makanan diperas oleh Jepang. Hal ini menyebabkan rakyat sangat menderita serta kekurangan sandang dan pangan sehingga terjadi kematian diberbagai tempat. Selain pemerasan dibidang pertanian, Jepang juga mewajibkan rakyat untuk menyerahkan besi-besi tua untuk pembuatan senjata. Jepang juga merampas harta benda rakyat terutama emas. Selain itu juga akibat pemerintahan kemiliteran Jepang, Kebijakan pemerintah pada pendudukan Jepang antara lain berupa pengerahan tenaga rakyat untuk melaksanakan kerja paksa. Selain itu, para pemuda juga diwajibkan untuk masuk menjadi anggota organisasi militer maupun semi militer yang dibentuk Jepang.

1) **Romusha**

Romusha adalah kerja paksa (tanpa dibayar) pada zaman pendudukan Jepang. Tujuannya adalah membangun sarana dan prasarana untuk kepentingan rakyat Jepang. Sarana dan prasarana tersebut antara lain jembatan, lapangan terbang, serta gua-gua tempat persembunyian.

2) **Kinrohosi**

Kinrohosi adalah kerja paksa (tanpa dibayar) untuk para pamong desa dan pegawai rendah. Mereka diperlakukan sebagai tenaga romusha yang lainnya. Para kinrohosi banyak yang dikirim ke luar Jawa untuk membantu membuat pertahanan tentara Jepang.

3) **Wajib Militer**

Berikut ini wajib militer yang dibentuk untuk membantu Jepang menghadapi Sekutu.

- **Seinendan** (Barisan Pemuda), dibentuk tanggal 9 Maret 1943 dengan anggota para pemuda usia 14-22 tahun.
- **Keibodan** (Barisan Pembantu Polisi), dibentuk tanggal 29 April 1943 dengan anggota para pemuda usia 23-25 tahun.
- **Fujinkai** (Barisan Wanita), dibentuk pada bulan Agustus 1943, dengan anggota para wanita usia 15 tahun ke atas.
- **Gakutotai** (Barisan Pelajar), anggotanya terdiri dari murid-murid sekolah lanjutan.
- **Heiho** (Pembantu Pranjurit Jepang), dibentuk pada bulan April 1943 dengan anggota pemuda berusia 18-25 tahun.
- **PETA** (Pembela Tanah Air), dibentuk pada tanggal 3 Oktober 1943 dengan tujuan untuk memertahankan tanah air Indonesia dari penjajahan bangsa Barat.
- **Jawa Hohokai** (Kebaktian Rakyat Jawa), dibentuk pada tanggal 1 Maret 1944 dengan tujuan untuk mengerahkan rakyat agar mau membantu atau berbakti kepada Jepang.

- **Suisyintai** (Barisan Pelopor), dibentuk pada tanggal 24 September 1944 dan diresmikan pada tanggal 25 September 1944. Tujuannya untuk meningkatkan kesiapsiagaan rakyat.

3. Dampak Pendudukan Militer Jepang di Indonesia

a. Dampak positif

Dampak positif yang dimaksud, antara lain sebagai berikut:

- Diperbolehkannya bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa komunikasi nasional dan menyebabkan bahasa Indonesia mengukuhkan diri sebagai bahasa nasional.
- Dalam bidang ekonomi didirikannya kumyai yaitu koperasi yang bertujuan untuk kepentingan bersama.
- Mendirikan sekolah-sekolah seperti SD 6 tahun, SMP 9 tahun, dan SLTA.
- Pembentukan strata masyarakat hingga tingkat paling bawah yaitu rukun tetangga (RT) atau Tonarigumi.
- Diperkenalkan suatu sistem baru bagi pertanian yaitu line system (sistem pengaturan bercocok tanam secara efisien) yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan.
- Jepang dengan terprogram melatih dan mempersenjatai pemuda-pemuda Indonesia demi kepentingan Jepang pada awalnya. Namun oleh pemuda hal ini dijadikan modal untuk berperang yang dikemudian hari digunakan untuk menghadapi kembalinya pemerintah kolonial Belanda.
- Dalam pendidikan dikenalkannya sistem Nippon sentris dan diperkenalkannya kegiatan upacara dalam sekolah.

b. Dampak Negatif Pendudukan Jepang

Selain dampak positif di atas, pendudukan Jepang juga membawa dampak negatif yang luar biasa, antara lain:

- Penghapusan semua organisasi politik dan pranata sosial warisan Hindia Belanda yang sebenarnya banyak diantaranya yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, sosial, ekonomi, dan kesejahteraan warga.
- Romusha, mobilisasi rakyat Indonesia (terutama warga Jawa) untuk kerja paksa dalam kondisi yang tidak manusiawi.
- Eksploitasi segala sumber daya seperti sandang, pangan, logam, dan minyak demi kepentingan perang. Akibatnya beras dan berbagai bahan pangan petani dirampas Jepang sehingga banyak rakyat yang menderita kelaparan.
- Krisis ekonomi yang sangat parah. Hal ini karena dicetaknya uang pendudukan secara besar-besaran sehingga menyebabkan terjadinya inflasi.
- Kebijakan self sufficiency (kawasan mandiri) yang menyebabkan terputusnya hubungan ekonomi antar daerah.
- Kebijakan fasis pemerintah militer Jepang yang menyebar polisi khusus dan intelijen dikalangan rakyat sehingga menimbulkan ketakutan. Pemerintah Jepang bebas melanggar hak asasi manusia dengan menginterogasi, menangkap, bahkan menghukum mati siapa saja yang dicurigai atau dituduh sebagai mata-mata atau anti-Jepang tanpa proses pengadilan.
- Pembatasan pers sehingga tidak ada pers yang independen, semuanya di bawah pengawasan Jepang.
- Terjadinya kekacauan situasi dan kondisi keamanan yang parah seperti maraknya perampokan, pemerkosaan dan lain-lain.
- Banyak guru yang dipekerjakan sebagai pejabat pada masa itu sehingga menyebabkan kemunduran standar pendidikan secara tajam.

Lampiran 2

Lembar Kegiatan Peserta Didik

Topik: Pendudukan Militer Jepang di Indonesia

Tujuan:

Setelah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilengkapi teknik *Mind Mapping*, peserta didik dapat membuat karya tulis dilengkapi dengan *Mind Mapping* pendudukan militer Jepang di Indonesia.

Petunjuk:

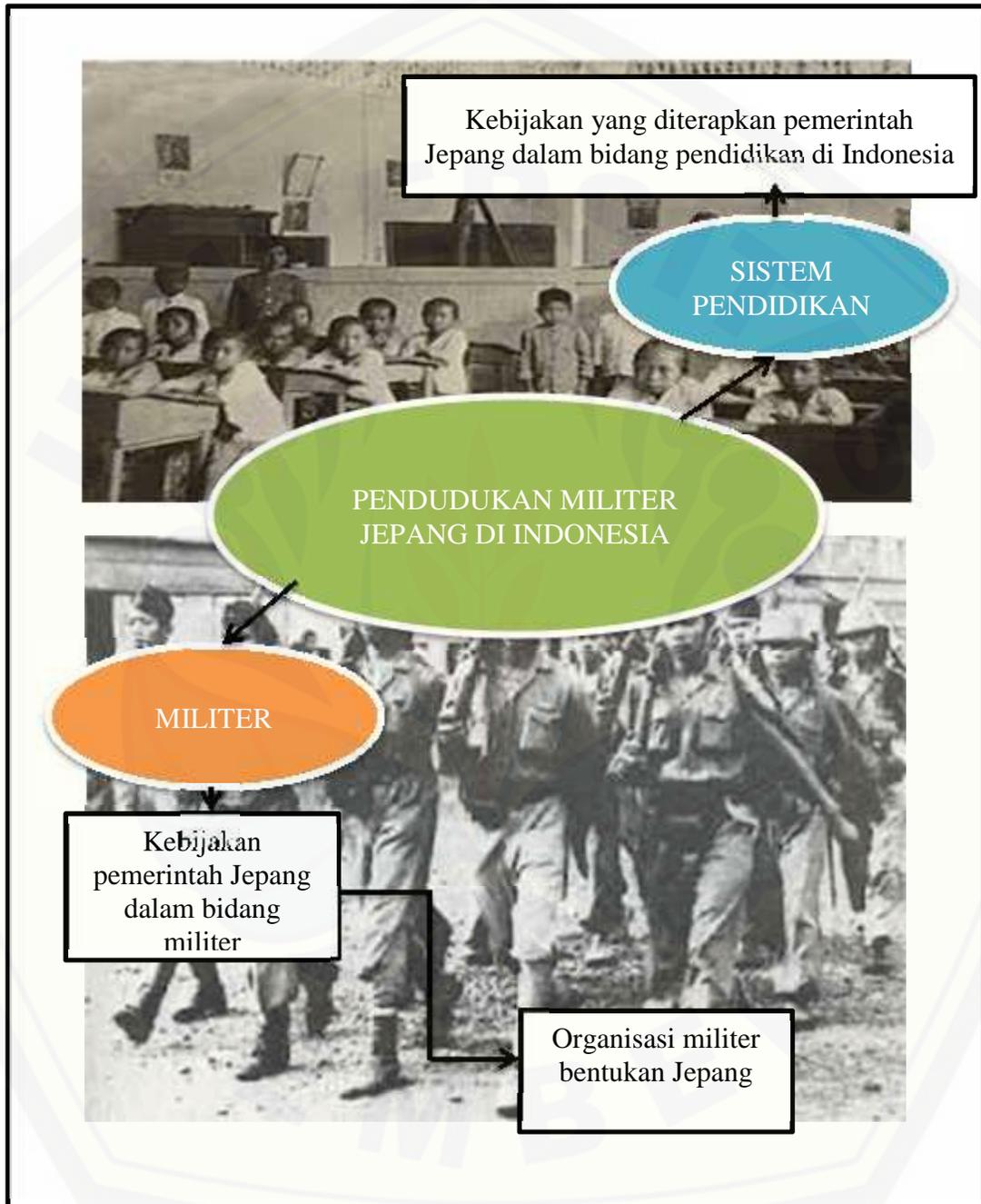
Buatlah karya tulis dilengkapi dengan *Mind Mapping* tentang pendudukan militer Jepang dalam bidang militer dan pendidikan serta dampaknya bagi bangsa Indonesia.

Langkah-langkah yang harus dilakukan:

1. Letakkan tema utama pada tengah-tengah halaman kertas;
2. Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang dan warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dengan gagasan-gagasan pendukung lain;
3. Dalam membuat karya tulis, biasakanlah menggunakan bahasa sendiri dalam mengemukakan gagasan;
4. Semua kelompok mengumpulkan hasil kerjanya kepada pendidik;
5. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya.

Lampiran 3

Media Pembelajaran *Mind Mapping* Tentang Pendudukan Jepang di Indonesia



Lampiran 4**a. Tes****Instrumen Penilaian**

No	Butir Instrumen	Skor
1	Analisislah kebijakan pemerintahan Jepang di Indonesia dalam bidang pendidikan!	25
2	Analisislah kebijakan pemerintah Jepang di Indonesia dalam bidang militer!	25
3	Analisislah dampak positif pendudukan militer Jepang di Indonesia!	25
4	Analisislah dampak negatif pendudukan militer Jepang di Indonesia!	25

No	Jawaban Uraian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
2	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
3	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
4	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban dan alasan benar dan lengkap = 25 • Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 15 • Ada jawaban tidak ada alasan = 5 • Ada jawaban tetapi salah = 1 • Tidak ada jawaban dan alasan = 0 	25
Jawaban dan alasan harus sesuai dengan kunci jawaban		

c. Non Tes

Lembar Penilaian Karya Tulis (Psikomotor)

No	Nama Kelompok dan Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai Pada Masing-Masing Indikator Penilaian Produk												Skor setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)
		A				B				C					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1															
2															
3															
4															
5															
Jumlah perolehan skor masing-masing indikator															
Persentase masing-masing indikator															

Keterangan Indikator:

A = Menganalisis

B = Memecahkan masalah

C = Menarik kesimpulan

Keterangan skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

Lampiran G. SILABUS

SILABUS MATA PELAJARAN SEJARAH KELOMPOK PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : XI
Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>2.1 Mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggung jawab, peduli, santun, cinta damai dalam mempelajari peristiwa sejarah sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerja sama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.</p>					
<p>3.1 Menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>3.2 Menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Kerajaan-Kerajaan Besar Indonesia pada Masa Kekuasaan Hindu-Buddha dan Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> Sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks tentang sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi, penjelasan dan perluasan bahan analisis mengenai sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. 	<p>Tugas:</p> <p>Membuat laporan tertulis hasil analisis mengenai sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>Observasi:</p> <p>Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p>	4 mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah kelas XI Buku-buku lainnya Sumber lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.1 Menyajikan warisan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan dan media lain.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi warisan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan dan media lain.</p>	<p>Islam di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>	<p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan informasi lanjutan terkait dengan pertanyaan mengenai sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, melalui bacaan dan sumber lain yang tersedia. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis informasi dan data yang di dapat dari bacaan dan sumber lain yang terkait mengenai sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan hasil analisis dalam bentuk tulisan dan atau media lain mengenai sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini 	<p>Portofolio: Menilai laporan tertulis hasil analisis mengenai sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Hindu-Buddha dan Islam yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.3 Menganalisis keterkaitan antara pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini.</p> <p>4.3 Membuat karya tulis tentang pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri yang berpengaruh bagi Indonesia dan dunia.</p>	<p>Peristiwa di Eropa Yang Berpengaruh terhadap Kehidupan Ummat Manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini. 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks tentang pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman tentang pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data dan informasi lanjutan terkait dengan pertanyaan dan materi tentang pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini, melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait 	<p>Tugas:</p> <p>Membuat karya tulis tentang pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Observasi :</p> <p>Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio:</p> <p>Menilai karya tulis peserta didik tentang pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini.</p>	4 mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah kelas XI • Buku-buku lainnya • Sumber/ media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis informasi dan data yang di dapat dari bacaan dan sumber lain yang terkait mengenai pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat karya tulis mengenai pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini. 	<p>Tes:</p> <p>Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini.</p>		
<p>3.4 Menganalisis keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil analisis tentang revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) serta pengaruhnya terhadap kehidupan umat manusia dalam bentuk tulisan dan media lain.</p>	<p>Revolusi Besar Dunia dan Pengaruhnya Terhadap Ummat Manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> Revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini. 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks mengenai keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini. 	<p>Tugas:</p> <p>Membuat tulisan dan atau media lain mengenai keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Observasi:</p> <p>Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p>	5 mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah kelas XI Buku-buku lainnya Gambar Revolusi-revolusi besar dunia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan informasi lanjutan terkait dengan pertanyaan dan materi mengenai keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini, melalui bacaan dan sumber-sumber lainnya yang terkait. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis informasi dan data yang di dapat dari bacaan dan sumber lain yang terkait mengenai keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini, melalui bacaan dan sumber-sumber lainnya yang terkait. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan dalam bentuk tulisan dan media lain mengenai keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini, melalui bacaan dan sumber-sumber lainnya yang terkait. 	<p>Portofolio:</p> <p>Menilai tulisan dan atau media lain mengenai keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Tes:</p> <p>Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis keterkaitan antara revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia dan Indonesia) dan kehidupan umat manusia pada masa itu dan masa kini.</p>		
3.5 Menganalisis hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di	<p>Ideologi, Perang Dunia dan Pengaruhnya terhadap Gerakan Kemerdekaan di Asia dan Afrika.</p> <ul style="list-style-type: none"> Perkembangan faham- 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu 	<p>Tugas:</p> <p>Membuat tulisan dan atau media lain mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme,</p>	3 mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah kelas XI Buku-buku lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini.</p> <p>4.5 Menyajikan hasil analisis tentang hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika dalam bentuk tulisan dan media lain.</p>	<p>faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini.</p>	<p>dan masa kini.</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan informasi lanjutan terkait dengan pertanyaan dan materi mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis informasi dan data yang di dapat dari bacaan dan sumber lain yang terkait mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan dalam bentuk tulisan dan atau media lain mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, 	<p>sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: Menilai tulisan dan atau media lain mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini.</p>		<ul style="list-style-type: none"> Sumber lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.6 Menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional.</p> <p>4.6 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional dalam bentuk tulisan dan media lain.</p>	<p>Perang Dunia dan Kelembagaan Dunia</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional. 	<p>demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks mengenai pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi lanjutan terkait dengan pertanyaan dan materi mengenai pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional, melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis informasi dan data yang di dapat dari bacaan dan sumber lain yang terkait untuk menyimpulkan keterkaitan pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan 	<p>Tugas: Membuat tulisan dan atau media lain mengenai pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional.</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: Menilai tulisan dan atau media lain mengenai pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional.</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik,</p>	<p>3 mg x 4 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah kelas XI Buku-buku lainnya Sumber/ media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional.</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan dalam bentuk tulisan dan atau media lain mengenai pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB). 	<p>sosial-ekonomi dan hubungan internasional (LBB, PBB), pergerakan nasional dan regional.</p>		
<p>3.7 Menganalisis pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial- budaya, pendidikan dan agama serta perlawanan kerajaan Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme Barat.</p> <p>3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p> <p>3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p> <p>3.10 Menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia pada masa kelahirannya dan pengaruhnya bagi masa kini.</p>	<p>Kebangkitan Heroisme dan Kesadaran Kebangsaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia Sumpah Pemuda Pendudukan militer Jepang di Indonesia. Akar-akar nasionalisme yang terkandung dalam Sarekat Islam, Indische Partij, dan Budi Oetomo 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks dan mengamati sumber lain mengenai Imperialisme dan kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai Imperialisme dan kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data/inormasi lanjutan melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait mengenai Imperialisme dan kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme. 	<p>Tugas: Membuat tulisan dan atau media lain mengenai Imperialisme dan kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme.</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: Menilai tulisan dan atau media lain mengenai Imperialisme dan kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme.</p>	6 mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah kelas XI Buku-buku lainnya Sumber/ media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.7 Menyajikan hasil evaluasi tentang pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia dalam bidang politik, ekonomi, sosial- budaya, pendidikan dan agama serta perlawanan kerajaan Indonesia dalam bentuk tulisan dan media lain.</p> <p>4.8 Menyajikan hasil evaluasi penerapan semangat Sumpah Pemuda dalam kehidupan generasi muda Indonesia dan dalam kehidupan bernegara bangsa Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan atau media lain.</p> <p>4.9 Membuat kliping tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p> <p>4.10 Menyajikan berbagai peristiwa yang menunjukkan akar-akar nasionalisme Indonesia seperti Sarekat Islam, Indische Partij, Budi Utomo, dalam bentuk tulisan dan media lain.</p>		<p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan menyimpulkan pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia, peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia, kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang, serta akar-akar nasionalisme Indonesia <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan dalam bentuk tulisan dan atau media lain tentang imperialisme dan kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme. 	<p>Tes:</p> <p>Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis mengenai Imperialisme dan kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme.</p>		
<p>3.11 Menganalisis peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p>	<p>Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks dan mengamati sumber lain mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan 	<p>Tugas:</p> <p>Membuat media gambar mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya</p>	<p>8 mg x 4 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah kelas XI Buku-buku lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.11 Menyajikan gambaran peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bentuk media visual.	Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.	<p>bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data dan informasi lanjutan melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait mengenai peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan menyimpulkan mengenai peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan dalam bentuk media gambar peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini. 	<p>bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: Menilai media gambar karya peserta didik tentang peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi peristiwa-peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan artinya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa itu dan masa kini.</p>		<ul style="list-style-type: none"> Internet (jika tersedia) Gambar-gambar peristiwa proklamasi kemerdekaan RI 17 Agustus 1945.

Lampiran I. Kisi-Kisi Soal

I. 1 Kisi-kisi soal Siklus 1

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/ smt	Materi	Indikator Soal	Kategori	Bentuk Tes (tertulis/praktek)	No. Soal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.	XI IPS 2/ Semester Genap	Latar belakang, proses, hasil, dan makna Sumpah Pemuda.	1. Peserta didik dapat menganalisis latar belakang terjadinya Sumpah Pemuda.	(C4)	Uraian	1
				2. Peserta didik dapat menganalisis proses lahirnya Sumpah Pemuda.	(C4)	Uraian	2
				3. Peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda	(C4)	Uraian	3
				4. Peserta didik dapat menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi bangsa saat itu dan saat ini	(C4)	Uraian	4

I. 2 Kisi-kisi Soal Siklus 2

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/ smt	Materi	Indikator Soal	Kategori	Bentuk Tes (tertulis/praktek)	No. Soal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.	XI IPS 2/ Semester Genap	Proses masuknya Jepang di Indonesia, alasan dan strategi Jepang, kehidupan sosial dan ekonomi pada masa pendudukan Jepang.	1. Peserta didik dapat menganalisis proses kedatangan Jepang di Indonesia.	(C4)	Uraian	1
				2. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan sosial di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang .	(C4)	Uraian	2
				3. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan ekonomi di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang .	(C4)	Uraian	3
				4. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan budaya di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.	(C4)	Uraian	4

I. 3 Kisi-kisi Soal Siklus 3

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/ smt	Materi	Indikator Soal	Kategori	Bentuk Tes (tertulis/praktek)	No. Soal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.	XI IPS 2/ Semester Genap	Kehidupan budaya, militer, dan pendidikan saat pendudukan Jepang, serta perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang.	1. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan budaya pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.	(C4)	Uraian	1
				2. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.	(C4)	Uraian	2
				3. Peserta didik dapat menganalisis dampak positif masa pendudukan Jepang di Indonesia.	(C4)	Uraian	3
				4. Peserta didik dapat menganalisis dampak negatif masa pendudukan Jepang di Indonesia	(C4)	Uraian	4

Lampiran I.**Kartu Soal Siklus 1****KARTU SOAL URAIAN**

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Klakah
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 2/genap
 Bentuk tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>	<table border="1" data-bbox="862 1388 1016 1476"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Materi:</p> <p>Latar belakang Sumpah Pemuda.</p>	<p>Rumusan butir soal:</p> <p>Analisislah latar belakang terjadinya Sumpah Pemuda!</p>		
<p>Indikator:</p> <p>Menganalisis latar belakang terjadinya Sumpah Pemuda.</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1.	<p>Latar belakang Sumpah pemuda dapat dilihat dari penjajahan yang dilakukan bangsa lain terhadap Indonesia. Kegagalan Indonesia menentang bangsa lain yang disebabkan sifat masyarakat Indonesia pada saat itu masih kedaerahan. Awal perjuangan para pemuda Indonesia memprakarsai Sumpah pemuda 1928 adalah berdirinya Budi Utomo. Akibat berdirinya Budi Utomo adalah memunculkan organisasi baru seperti Tri Koro Darmo, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, Jong Betawi, Jong Minahasa, Sekar Rukun, dan Pemuda Timor. Para pemuda kemudian bersatu dan menjadi satu bangsa Indonesia tanpa memikirkan sifat kedaerahan lagi. Para pemuda sudah sadar bahwa sifat kedaerahan akan menghambat cita-cita mereka. Sifat ketergantungan dengan pemimpin juga menjadi kendala tersendiri dalam meraih kemerdekaan. Inilah yang melatarbelakangi diadakannya kongres pemuda yang merumuskan Sumpah Pemuda.</p>	25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Klakah
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 2/genap
 Bentuk tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>	<table border="1" data-bbox="862 1213 1016 1297"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Analisislah proses lahirnya Sumpah Pemuda!</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Materi:</p> <p>Proses lahirnya Sumpah Pemuda.</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Menganalisis proses lahirnya Sumpah Pemuda.</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
2.	<p>Lahirnya sumpah pemuda adalah dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan antarorganisasi kepemudaan yang sudah ada, maka dimulaikah pertemuan antar organisasi sejak 1920. Namun pada saat itu mereka belum menemukan solusi yang tepat karena berbeda landasan pemikiran. Pada tanggal 15 November 1925 diadakan Kongres Pemuda untuk membahas panitia pelaksanaan kesepakatan bersama. Dan pada tanggal 30 april 1926 organisasi pemuda berkumpul dan melaksanakan rapat Kongres Pemuda I. Kongres ini berhasil merumuskan dasar-dasar pemikiran bersama yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemerdekaan Indonesia merupakan cita-cita bersama seluruh pemuda di Indonesia. 2) Seluruh Organisasi kepemudaan bertujuan untuk menggalang persatuan <p>Para pemuda kemudian menyelenggarakan Kongres Pemuda II pada tanggal 26 sampai 28 oktober. Pada kongres ini sempat terjadi insiden dimana pemimpin rapat tidak diperkenankan menyebut tentang kemerdekaan Indonesia. Mereka merasa dipersulit dan banyak dari mereka yang dipenjara dan diasingkan ke daerah terpencil. Pada 28 oktober 1928 yaitu hari terakhir kongres pemuda II dan akhirnya sumpah pemuda lahir. Mohammad Yamin membuat inti sari seluruh isi kongres. Dari inti sari itulah lahir perumusan sumpah pemuda yang disetujui seluruh peserta kongres pemuda II.</p>	25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Klakah
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 2/genap
 Bentuk tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>	<table border="1" data-bbox="862 1213 1016 1297"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal:</p> <p>Analisislah nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda!</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Materi:</p> <p>Nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda.</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Sumpah Pemuda.</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
3.	<p>Adapun nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda adalah sebagai berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Cinta Bangsa dan Tanah Air: Cinta terhadap bangsa dan tanah air artinya kita setia terhadap bangsa dan Negara Indonesia. Kita berbuat sesuatu yang baik ditujukan demi kemajuan bangsa dan kemajuan masyarakat Indonesia. 2) Persatuan: Sumpah pemuda merupakan sumpah yang mampu menyatukan para pemuda dari berbagai kalangan daerah dalam satu wadah, yakni satu bangsa. Mereka semua harus bersatu padu untuk berjuang melawan penjajah demi mendapatkan kemerdekaan. Mereka benar-benar sadar jika berjuang tanpa persatuan tak akan bakal menang dan berhasil. 3) Sikap Reli Berkorban: Reli berkorban dalam hal ini adalah diartikan sebagai suatu perbuatan yang tak mengharap imbalan. Apa yang sudah dilakukannya merupakan sikap penuh rasa ikhlas. Sikap reli berkorban demi kepentingan orang banyak mampu meningkatkan persatuan dan kesatuan. 4) Mengutamakan Kepentingan Bangsa: Pada waktu sumpah pemuda, para pemuda tak mementingkan daerah atau golongannya masing-masing. Namun mereka hanya memikirkan bagaimana supaya seluruh Indonesia dapat bersatu padu untuk mengusir penjajah dan mencapai kemerdekaan. 5) Dapat Menerima dan Menghargai Perbedaan: Peristiwa sumpah pemuda menyatukan tekad dan tujuan seluruh pemuda dari berbagai daerah. Meskipun mereka berlatar belakang dan kebudayaan yang berbeda-beda, namun mereka tidak mempermasalahkan hal tersebut. Semua menerima dan menghargai demi terwujudnya satu bangsa yaitu, Indonesia. 6) Semangat Persaudaraan: Kekeluargaan merupakan sikap dan perbuatan yang mengutamakan kebersamaan dalam bergaul. Semua masyarakat Indonesia adalah satu keluarga besar. Jika salah satu anggota kita menderita, maka keluarga yang lain harus menolong. Begitulah seharusnya sikap seorang keluarga, harus mampu memberikan rasa saling menghormati dan tolong-menolong dengan 	25

penuh keikhlasan dan kasih sayang.

7) **Meningkatkan Semangat Gotong Royong atau Kerjasama:**

Gotong royong atau kerja sama merupakan ciri khas bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Hal ini dapat dibuktikan dengan kerja sama para pemuda dalam rangka mengikrarkan Sumpah Pemuda. Mereka bersama-sama berusaha menyatukan seluruh pemuda dari berbagai daerah untuk bersatu, tanpa adanya kerja sama tersebut, ikrar sumpah pemuda juga tidak akan dapat berjalan. Kerja sama dalam kebaikan mampu memberikan manfaat yang baik bagi orang lain, oleh karena itu kita harus membiasakan bekerja sama dalam kebaikan dengan siapa saja tanpa membedakan.

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Klakah
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 2/genap
 Bentuk tes : Tertulis (Uraian)

<p>Kompetensi Inti:</p> <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. <table border="1" data-bbox="862 1209 1016 1293"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>4</td> </tr> </table>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>	<p>Rumusan butir soal:</p> <p>Analisislah peran Sumpah Pemuda pada masa ini dan masa itu!</p>		
<p>Materi:</p> <p>Peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>			
<p>Indikator:</p> <p>Menganalisis peran Sumpah Pemuda pada masa ini dan masa itu.</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
4.	<p>a) Peran pemuda masa lalu adalah mencoba untuk memerdekakan Indonesia dengan usaha bangsa Indonesia sendiri, tanpa meminta bantuan dari bangsa lain. Pengucapan ikrar Sumpah Pemuda berarti pemuda saat itu bersatu untuk membangun bangsa, bersatu untuk membebaskan bangsa dari belenggu penjajah dengan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan, toleransi, tanggung jawab dan disiplin diri, memiliki wawasan dan berjiwa nasionalis.</p> <p>b) Peran pemuda masa kini adalah mempertahankan sumpah pemuda, mempertahankan segala perjuangan para pemuda masa lalu, dan menyempurnakan ikrar-ikrar yang telah diucapkan para pemuda masa lalu. Namun sayangnya, banyak pemuda masa kini yang tidak mengindahkan ikrar-ikrar para pemuda masa lalu. Tetapi, banyak juga pemuda masa kini yang tetap berpegang teguh pada semua ikrar tersebut. Banyak pemuda-pemuda yang mengharumkan nama bangsa Indonesia diberbagai aspek. Jadi intinya peran pemuda masa lalu dan masa kini saling berhubungan. Dan kita sebagai pemuda masa kini harus memperjuangkan, mempertahankan, dan menyempurnakan Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p>	25

Kartu Soal Siklus 2**KARTU SOAL URAIAN**

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Klakah
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 2/genap
 Bentuk tes : Uraian

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>	<table border="1" data-bbox="862 1283 1016 1371"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Analisislah proses masuknya Jepang ke Indonesia!</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Materi: Proses masuknya Jepang di Indonesia</p>			
<p>Indikator: Menganalisis proses masuknya Jepang di Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1.	<p>Awal mula ekspansi Jepang ke Indonesia didasari oleh kebutuhan Jepang akan minyak bumi untuk keperluan perang. Menipisnya persediaan minyak bumi yang dimiliki oleh Jepang untuk keperluan perang ditambah pula tekanan dari pihak Amerika yang melarang ekspor minyak bumi ke Jepang. Langkah ini kemudian diikuti oleh Inggris dan Belanda. Keadaan ini akhirnya mendorong Jepang mencari sumber minyak buminya sendiri. Pada tanggal 1 Maret 1942, sebelum matahari terbit, Jepang mulai mendarat di tiga tempat di Pulau Jawa, yaitu di Banten, Indramayu, dan Rembang, masing-masing dengan kekuatan lebih kurang satu divisi. Pada awalnya, misi utama pendaratan Jepang adalah mencari bahan-bahan keperluan perang. Pendaratan ini nyatanya disambut dengan antusias oleh rakyat Indonesia. Kedatangan Jepang memberi harapan baru bagi rakyat Indonesia yang saat itu telah menaruh kebencian terhadap pihak Belanda. Tidak adanya dukungan terhadap perang gerilya yang dilakukan oleh Belanda dalam mempertahankan Pulau Jawa ikut memudahkan pendaratan tentara Jepang.</p>	25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Klakah
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 2/genap
 Bentuk tes : Uraian

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>	<table border="1" data-bbox="878 1184 1032 1272"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal:</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Materi: Kehidupan sosial di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang</p>	<p>Analisislah kehidupan sosial di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang!</p>		
<p>Indikator: Menganalisis Kehidupan sosial di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
2.	Dibidang sosial, kehadiran Jepang selain membuat rakyat menderita kemiskinan karena kekurangan sumber daya alam, hal lain juga terjadi yang berupa pemanfaatan sumber daya manusia. Kehidupan sosial masyarakat sangat memprihatinkan. Penderitaan rakyat semakin bertambah, karena segala kegiatan rakyat dicurahkan untuk memenuhi kebutuhan perang Jepang dalam menghadapi musuh-musuhnya. Terlebih lagi rakyat dipaksa melakukan kerja paksa (romusha) sehingga banyak jatuh korban akibat kelaparan dan penyakit.	25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Klakah
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 2/genap
 Bentuk tes : Uraian

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. <table border="1" data-bbox="878 1121 1032 1199"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal:</p> <p>Analisislah kehidupan ekonomi pada masa Jepang di Indonesia!</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>			
<p>Materi: Kehidupan ekonomi di Indonesia pada zaman pendudukan militer Jepang.</p>			
<p>Indikator: Menganalisis kehidupan ekonomi di Indonesia pada zaman pendudukan militer Jepang.</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
3	<p>Pendudukan Jepang membawa dampak yang besar terhadap kehidupan ekonomi Indonesia. Ketika Jepang menduduki Indonesia, objek-objek vital alat-alat produksi telah hancur sehingga pada awal pendudukan Jepang sebagian besar kehidupan ekonomi lumpuh. Pemerintah pendudukan Jepang mulai mengeluarkan peraturan-peraturan untuk menjalankan roda ekonomi. Pengawasan terhadap peredaran dan penggunaan sisa-sisa persediaan barang diperketat. Untuk mencegah meningkatnya harga barang, dikeluarkan peraturan pengendalian harga dan dijatuhkan hukuman berat bagi pelanggarnya.</p> <p>Hal-hal yang diberlakukan dalam sistem pengaturan ekonomi pemerintah Jepang adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan ekonomi diarahkan untuk kepentingan perang maka seluruh potensi sumber daya alam dan bahan mentah digunakan untuk industri yang mendukung mesin perang. Jepang menyita seluruh hasil perkebunan, pabrik, Bank dan perusahaan penting. Banyak lahan pertanian yang terbengkelai akibat titik berat kebijakan difokuskan pada ekonomi dan industri perang. Kondisi tersebut menyebabkan produksi pangan menurun dan kelaparan serta kemiskinan meningkat drastis. ❖ Jepang menerapkan sistem pengawasan ekonomi secara ketat dengan sanksi pelanggaran yang sangat berat. Pengawasan tersebut diterapkan pada penggunaan dan peredaran sisa-sisa persediaan barang. Pengendalian harga untuk mencegah meningkatnya harga barang. Pengawasan perkebunan teh, kopi, karet, tebu dan sekaligus memonopoli penjualannya. Pembatasan teh, kopi dan tembakau, karena tidak langsung berkaitan dengan kebutuhan perang. Monopoli tebu dan gula, pemaksaan menanam pohon jarak dan kapas pada lahan pertanian dan perkebunan merusak tanah. ❖ Menerapkan sistem ekonomi perang dan sistem autarki (memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan menunjang kegiatan perang). Konsekuensinya tugas rakyat beserta semua kekayaan dikorbankan untuk kepentingan perang. Hal ini jelas amat menyengsarakan rakyat baik fisik maupun material. 	25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Klakah
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 2/genap
 Bentuk tes : Uraian

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>	<table border="1" data-bbox="878 1188 1032 1272"> <tr> <td data-bbox="878 1188 1032 1230">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="878 1230 1032 1272">4</td> </tr> </table>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Materi: Kehidupan budaya di Indonesia pada zaman pendudukan militer Jepang.</p>	<p>Rumusan butir soal: Analisislah kehidupan budaya pada masa Jepang di Indonesia!</p>		
<p>Indikator: Menganalisis kehidupan budaya di Indonesia pada zaman pendudukan militer Jepang.</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
4	<p data-bbox="370 443 1305 520">Secara garis besar, dampak/pengaruh Jepang terhadap Budaya Indonesia pada masa penjajahan adalah sebagai berikut:</p> <ol data-bbox="418 527 1305 1150" style="list-style-type: none"><li data-bbox="418 527 1305 646">1. Jepang mempunyai kebiasaan menghormat ke arah matahari terbit (diibaratkan sebagai tempat Kaisar Jepang berada) sebagai keturunan Dewa Matahari.<li data-bbox="418 653 1305 730">2. Pengaruh Jepang dalam kebudayaan terlihat dalam lagu, film, dan drama sebagai alat propaganda mereka.<li data-bbox="418 737 1305 856">3. Bangsa Indonesia mengalami berbagai pembaharuan akibat didikkan Jepang yang menumbuhkan kesadaran dan keyakinan yang tinggi akan harga dirinya.<li data-bbox="418 863 1305 940">4. Anak-anak sekolah diberikan latihan olahraga <i>Taiso</i> yang baik untuk kesehatan mereka.<li data-bbox="418 947 1305 1108">5. Setiap hari bagi anak-anak sekolah maupun para pegawai wajib untuk menghormati bendera (merah putih) dan menyanyikan lagu kebangsaan nasional (merupakan warisan budaya bangsa Jepang).<li data-bbox="418 1115 1305 1150">6. Kewajiban menggunakan waktu Tokyo dan tahun Jepang.	25

Kartu Soal Siklus 3**KARTU SOAL URAIAN**

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Klakah
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 2/genap
 Bentuk tes : Uraian

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>	<table border="1" data-bbox="862 1268 1016 1356"> <tr> <td data-bbox="862 1268 1016 1314">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="862 1314 1016 1356">1</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Analisislah kebijakan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia!</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Materi: Kebijakan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia</p>			
<p>Indikator: Menganalisis kebijakan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1.	<p>Sebutan resmi pemerintahan militer Jepang adalah Bala Tentara Nippon memegang kekuasaan militer dan segala kekuasaan yang dulu dipegang oleh gubernur Jendral (pada masa kekuasaan Belanda). Dalam pelaksanaan sistem pemerintahan ini, kekuasaan atas wilayah Indonesia dipegang oleh dua angkatan perang yaitu angkatan darat (<i>Rikugun</i>) dan angkatan laut (<i>Kaigun</i>). Masing-masing angkatan mempunyai wilayah kekuasaan.</p> <p>Selain itu Jepang juga mendirikan berbagai organisasi kemiliteran seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Gerakan Tiga A, Gerakan ini disebut Gerakan Tiga A karena sembojannya adalah Nippon Pelindung Asia, Nippon Cahaya Asia, Nippon Pemimpin Asia. Gerakan ini dipimpin oleh Syamsuddin SH. Namun dalam perkembangan selanjutnya gerakan ini tidak dapat menarik simpati rakyat, sehingga pada tahun 1943 Gerakan Tiga A dibubarkan dan dibagi dengan Putera. ❖ Pusat Tenaga Rakyat (PUTERA), Organisasi ini dibentuk pada tahun 1943 dibawah pimpinan “Empat Serangkai”, yaitu Bung Karno, Bung Hatta, Ki Hajar Dewantara, KH Mas Mansyur. Gerakan Putera ini pun diharapkan dapat menarik perhatian bangsa Indonesia agar membantu pasukan Jepang dalam setiap peperangan yang dilakukannya. Ternyata Gerakan Putera yang menjadi bentukan Jepang ini ternyata menjadi bumerang bagi Jepang. Hal ini disebabkan oleh anggota-anggota dari Putera yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi. ❖ Pembela Tanah Air (PETA), PETA merupakan sebuah organisasi bentukan Jepang dengan keanggotaanya berisi pemuda-pemuda Indonesia. Pemuda-pemuda inilah yang menjadi tiang utama perjuangan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia. Tujuan awalnya pembentuka organisasi PETA ini adalah untuk memenuhi kepentingan peperangan Jepang di Lautan Pasifik. Namun karena PETA bersifat nasional dan dianggap sangat membahayakan kedudukan Jepang atas wilayah Indonesia, maka pada tahun 1944 PETA dibubarkan. 	25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Klakah
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 2/genap
 Bentuk tes : Uraian

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>	<table border="1" data-bbox="862 1188 1016 1272"> <tr> <td data-bbox="862 1188 1016 1230">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="862 1230 1016 1272">2</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Analisislah system pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang!</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Materi: Pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang</p>			
<p>Indikator: Menganalisis system pendidikan di Indonesia pada masa pendudukan Jepang</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
2.	<p>Kebijakan yang diterapkan pemerintah Jepang di bidang pendidikan adalah menghilangkan diskriminasi/perbedaan yang diterapkan Belanda. Pada pemerintahan Jepang, siapa saja boleh mengenyam/merasakan pendidikan. Rakyat dari lapisan manapun berhak untuk mengenyam pendidikan formal. Jepang juga menerapkan jenjang pendidikan formal seperti di negaranya yaitu: SD 6 tahun, SMP 3 tahun dan SMA 3 tahun. Sistem ini masih diterapkan oleh pemerintah Indonesia sampai saat ini. Satu hal yang melemahkan dari aspek pendidikan adalah sistem pengajaran dan kurikulum disesuaikan untuk kepentingan perang. Siswa memiliki kewajiban mengikuti latihan dasar kemiliteran dan mampu menghafal lagu kebangsaan Jepang. Begitu pula dengan para gurunya, diwajibkan untuk menggunakan bahasa Jepang dan Indonesia sebagai pengantar di sekolah menggantikan bahasa Belanda. Untuk itu para guru wajib mengikuti kursus bahasa Jepang yang diadakan.</p>	25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Klakah
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 2/genap
 Bentuk tes : Uraian

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>	<table border="1" data-bbox="862 1188 1016 1272"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Analisislah dampak positif pendudukan Jepang di Indonesia!</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Materi: Dampak positif pendudukan Jepang di Indonesia</p>			
<p>Indikator: Menganalisis dampak positif pendudukan Jepang di Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
3.	<p>Dampak positif yang dimaksud, antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">- Diperbolehkannya bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa komunikasi nasional dan menyebabkan bahasa Indonesia mengukuhkan diri sebagai bahasa nasional.- Dalam bidang ekonomi didirikannya kumyai yaitu koperasi yang bertujuan untuk kepentingan bersama.- Mendirikan sekolah-sekolah seperti SD 6 tahun, SMP 9 tahun, dan SLTA.- Pembentukan strata masyarakat hingga tingkat paling bawah yaitu rukun tetangga (RT) atau Tonarigumi.- Diperkenalkan suatu sistem baru bagi pertanian yaitu line system (sistem pengaturan bercocok tanam secara efisien) yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan.- Jepang dengan terprogram melatih dan mempersenjatai pemuda-pemuda Indonesia demi kepentingan Jepang pada awalnya. Namun oleh pemuda hal ini dijadikan modal untuk berperang yang dikemudian hari digunakan untuk menghadapi kembalinya pemerintah kolonial Belanda.- Dalam pendidikan dikenalkannya sistem Nippon sentris dan diperkenalkannya kegiatan upacara dalam sekolah.	25

KARTU SOAL URAIAN

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Klakah
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 2/genap
 Bentuk tes : Uraian

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>	<table border="1" data-bbox="862 1188 1016 1272"> <tr> <td data-bbox="862 1188 1016 1230">No. Soal</td> </tr> <tr> <td data-bbox="862 1230 1016 1272">4</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Analisislah dampak negatif pendudukan Jepang di Indonesia!</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Materi: Dampak negatif pendudukan Jepang di Indonesia</p>			
<p>Indikator: Menganalisis dampak negatif pendudukan Jepang di Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
4.	<p>Selain dampak positif di atas, pendudukan Jepang juga membawa dampak negatif yang luar biasa, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penghapusan semua organisasi politik dan pranata sosial warisan Hindia Belanda yang sebenarnya banyak diantaranya yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, sosial, ekonomi, dan kesejahteraan warga. - Romusha, mobilisasi rakyat Indonesia (terutama warga Jawa) untuk kerja paksa dalam kondisi yang tidak manusiawi. - Eksploitasi segala sumber daya seperti sandang, pangan, logam, dan minyak demi kepentingan perang. Akibatnya beras dan berbagai bahan pangan petani dirampas Jepang sehingga banyak rakyat yang menderita kelaparan. - Krisis ekonomi yang sangat parah. Hal ini karena dicetaknya uang pendudukan secara besar-besaran sehingga menyebabkan terjadinya inflasi. - Kebijakan self sufficiency (kawasan mandiri) yang menyebabkan terputusnya hubungan ekonomi antar daerah. - Kebijakan fasis pemerintah militer Jepang yang menyebar polisi khusus dan intelijen dikalangan rakyat sehingga menimbulkan ketakutan. Pemerintah Jepang bebas melanggar hak asasi manusia dengan menginterogasi, menangkap, bahkan menghukum mati siapa saja yang dicurigai atau dituduh sebagai mata-mata atau anti-Jepang tanpa proses pengadilan. - Pembatasan pers sehingga tidak ada pers yang independen, semuanya di bawah pengawasan Jepang. - Terjadinya kekacauan situasi dan kondisi keamanan yang parah seperti maraknya perampokan, pemerkosaan dan lain-lain. - Banyak guru yang dipekerjakan sebagai pejabat pada masa itu sehingga menyebabkan kemunduran standar pendidikan secara tajam. 	25

Lampiran J. Daftar Nama Kelompok

No.	Nama	Kelompok
1.	Adi Iswibowo	1
2.	Pendik Hidayat	
3.	Andhika Mahendra	
4.	Frengki Pradana	
5.	Ayu Romaniyah	
1.	Size Praswanto	2
2.	Akhmad Rifki	
3.	Manaf Abdullah	
4.	M.doip	
5.	Yekti Sinta Arini	
1.	Ahmad Fauzi	3
2.	Nur Muhammad Ilham	
3.	Angga Dwi Agung	
4.	Heldi Sumandri	
5.	Fitriatul Homsah	
6.	Nurul Roufalia	
1.	Saiful Rizal	4
2.	Anang Ronaldi	
3.	Leo Andrean	
4.	Imam Fadoli	
5.	Winda Safitri	
6.	Ria Febri	
1.	Ahmad Zaini	5
2.	Nur Ari Ardianto	
3.	Dimas Angga	
4.	Irfan Yulianto	
5.	Lutfiatun Robbania	
6.	Riski Eka	

Lampiran K. Hasil Tes**K.1 Hasil Tes Siklus 1**

KKM 75

No.	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan (%)
1	Adi Iswibowo	74	76	2.70
2	Ahmad Fauzi	64	68	6.25
3	Ahmad Zaini Oktavianus	80	82	2.5
4	Akhmad Rifky	75	75	0
5	Anang Ronaldy	75	76	1.33
6	Andhika Mahendra Hari A.	70	75	7.14
7	Angga Dwi Agung Widodo	68	70	2.94
8	Ayu Romaniah Ana Hernita	76	77	1.31
9	Dimas Angga Saputra	60	64	6.66
10	Fitriatul Homzah	76	78	2.63
11	Frengki Pradana	72	74	2.77
12	Heldi Sumandri	78	79	1.28
13	Imam Fadoli	72	76	5.55
14	Irfan Yulianto Prianto	72	75	4.16
15	Leo Andrian	68	70	2.94
16	Lutfiatun Robbania	76	78	2.63
17	Manaf Abdul Halim	74	75	1.35
18	Muhammad Doip	72	77	6.94
19	Nur Ari Ardianto	75	77	2.66
20	Nur Muhammad Ilham	68	70	2.94
21	Nurul Roufalia	78	79	1.28
22	Pendik Hidayat	68	70	2.94
23	Ria Febri Wahyuni	72	75	4.16
24	Riski Eka Prasetya	68	70	2.94
25	Saiful Rizal	75	76	1.33
26	Size Praswanto	62	64	3.22
27	Winda Safitri	78	79	1.28
28	Yekti Sinta Arini	78	80	2.56
Jumlah		2024	2085	
Rata-rata		72.28	74.46	

Jumlah seluruhnya : 28

Jumlah peserta didik laki-laki : 21

Jumlah peserta didik perempuan : 7

Peningkatan rata-rata hasil belajar individual

$$\frac{\text{jumlah peningkatan peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah semua peserta didik}} \times 100 \%$$

$$\frac{19}{28} \times 100 \%$$

$$= 67,85 \%$$

Peningkatan hasil belajar

$$\frac{\text{jumlah peserta didik tuntas siklus 1} - \text{jumlah peserta didik tuntas pra siklus}}{\text{jumlah peserta didik tuntas pra siklus}} \times 100 \%$$

$$\frac{19-12}{12} \times 100 \%$$

$$= 58,33 \%$$

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

$$\frac{\text{rata - rata hasil belajar siklus 1} - \text{rata - rata hasil belajar pra siklus}}{\text{rata - rata hasil belajar pra siklus}} \times 100 \%$$

$$\frac{74.46 - 72.28}{72.28} \times 100 \%$$

$$= 3.01\%$$

K.2 Hasil Tes Siklus 2

KKM 75

No.	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan (%)
1	Adi Iswibowo	76	75	-1.31
2	Ahmad Fauzi	68	71	4.41
3	Ahmad Zaini Oktavianus	82	85	3.65
4	Akhmad Rifky	75	78	4
5	Anang Ronaldy	76	78	2.63
6	Andhika Mahendra Hari A.	75	75	0
7	Angga Dwi Agung Widodo	70	72	2.85
8	Ayu Romaniah Ana Hernita	77	75	-2.59
9	Dimas Angga Saputra	64	71	10.93
10	Fitriatul Homzah	78	80	2.56
11	Frengki Pradana	74	77	4.05
12	Heldi Sumandri	79	80	1.26
13	Imam Fadoli	76	76	0
14	Irfan Yulianto Prianto	75	78	4
15	Leo Andrian	70	73	4.28
16	Lutfiatun Robbania	78	80	2.56
17	Manaf Abdul Halim	75	76	1.33
18	Muhammad Doip	77	75	-2.59
19	Nur Ari Ardianto	77	79	2.59
20	Nur Muhammad Ilham	70	75	7.14
21	Nurul Roufalia	79	80	1.26
22	Pendik Hidayat	70	76	8.57
23	Ria Febri Wahyuni	75	78	4
24	Riski Eka Prasetya	70	75	7.14
25	Saiful Rizal	76	80	5.26
26	Size Praswanto	64	73	14.06
27	Winda Safitri	79	80	1.26
28	Yekti Sinta Arini	80	83	3.75
Jumlah		2085	2154	
Rata-rata		74.46	76.92	

Jumlah seluruhnya : 28

Jumlah peserta didik laki-laki : 21

Jumlah peserta didik perempuan : 7

Peningkatan rata-rata hasil belajar individual

$$\frac{\text{jumlah peningkatan peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah semua peserta didik}} \times 100 \%$$

$$\frac{23}{28} \times 100 \% \%$$

$$= 82.14 \%$$

Peningkatan hasil belajar

$$\frac{\text{jumlah peserta didik tuntas siklus 2} - \text{jumlah peserta didik tuntas siklus 1}}{\text{jumlah peserta didik tuntas siklus 1}} \times 100 \%$$

$$\frac{23-19}{19} \times 100 \%$$

$$= 21.05 \%$$

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

$$\frac{\text{rata - rata hasil belajar siklus 2} - \text{rata - rata hasil belajar siklus 1}}{\text{rata - rata hasil belajar siklus 1}} \times 100 \%$$

$$\frac{76.92 - 74.46}{74.46} \times 100 \%$$

$$= 3.30\%$$

K.3 Hasil Tes Siklus 3

KKM 75

No.	Nama	Siklus 2	Siklus 3	Peningkatan (%)
1	Adi Iswibowo	75	78	4
2	Ahmad Fauzi	71	74	4.22
3	Ahmad Zaini Oktavianus	85	88	3.52
4	Akhmad Rifky	78	82	5.12
5	Anang Ronaldy	78	80	2.56
6	Andhika Mahendra Hari A.	75	78	4
7	Angga Dwi Agung Widodo	72	76	5.55
8	Ayu Romaniah Ana Hernita	75	80	6.66
9	Dimas Angga Saputra	71	73	2.81
10	Fitriatul Homzah	80	85	6.25
11	Frengki Pradana	77	80	3.89
12	Heldi Sumandri	80	84	5
13	Imam Fadoli	76	80	5.26
14	Irfan Yulianto Prianto	78	80	2.56
15	Leo Andrian	73	75	2.73
16	Lutfiatun Robbania	80	83	3.75
17	Manaf Abdul Halim	76	78	2.63
18	Muhammad Doip	75	76	1.33
19	Nur Ari Ardianto	79	82	3.79
20	Nur Muhammad Ilham	75	77	2.66
21	Nurul Roufalia	80	82	2.5
22	Pendik Hidayat	76	76	0
23	Ria Febri Wahyuni	78	78	0
24	Riski Eka Prasetya	75	77	2.66
25	Saiful Rizal	80	79	-1.25
26	Size Praswanto	73	74	1.36
27	Winda Safitri	80	80	0
28	Yekti Sinta Arini	83	82	-1.20
Jumlah		2154	2217	
Rata-rata		76.92	79.17	

Jumlah seluruhnya : 28

Jumlah peserta didik laki-laki : 21

Jumlah peserta didik perempuan : 7

Peningkatan rata-rata hasil belajar individual

$$\frac{\text{jumlah peningkatan peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah semua peserta didik}} \times 100 \%$$

$$\frac{25}{28} \times 100 \%$$

$$= 89.28 \%$$

Peningkatan hasil belajar

$$\frac{\text{jumlah peserta didik tuntas siklus 3} - \text{jumlah peserta didik tuntas siklus 2}}{\text{jumlah peserta didik tuntas siklus 2}} \times 100 \%$$

$$\frac{25-23}{23} \times 100 \%$$

$$= 8.69 \%$$

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

$$\frac{\text{rata - rata hasil belajar siklus 3} - \text{rata - rata hasil belajar siklus 2}}{\text{rata - rata hasil belajar siklus 2}} \times 100 \%$$

$$\frac{79,17 - 76,92}{76,92} \times 100 \%$$

$$= 2,92 \%$$

Lampiran L. Lembar Penilaian Psikomotorik

Lampiran L.1 Lembar Penilaian Psikomotorik Siklus 1

Cara memberikan penilaian adalah dengan cara memberi tanda checklist () pada lajur yang tersedia.

No	Nama	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator Kreativitas														Σ Skor Setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)	
		A				Skor	B				Skor	C						Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4			
1	Adi Iswibowo					2					3					2	7	58
2	Pendik Hidayat					3					2					2	7	58
3	AndhikaM.					3					3					1	7	58
4	Frengki Pradana					2					2					3	7	58
5	Ayu Romaniah					1					3					3	7	58
6	Size Praswanto					3					3					1	7	58
7	Akhmad Rifki					2					2					2	6	50
8	Manaf Abdul H.					3					3					3	9	75
9	M. Doip					3					3					3	9	75
10	Yekti Sinta Arini					1					3					3	7	58
11	Ahmad Fauzi					3					3					3	9	75
12	Nur Muhammad					2					2					3	7	58
13	Angga Dwi A.					3					3					1	7	58
14	Heldi Sumandri					2					2					3	7	58
15	Fitriatul Homzah					2					2					2	6	50
16	Nurul Roufalia					2					3					3	8	67
17	Saiful Rizal					3					3					3	9	75
18	Anang Ronaldi					3					3					2	8	67

19	Leo Andrian					3						3				3	9	75
20	Imam Fadoli					2						1				1	4	33
21	Winda Safitri					3						3				3	9	75
22	Ria Febri					2						3				2	7	58
23	Ahmad Zaini					2						3				3	8	67
24	Nur Ari Ardianto					3						2				3	8	67
25	Dimas Angga					3						3				2	8	67
26	Irfan Yulianto					2						3				1	6	50
27	Lutfiatun Robania					3						3				2	8	67
28	Riski Eka					3						3				2	8	75
Skor aspek						69						75				65	209	
Persentase masing-masing indikator (%)						61,60 %						66,96 %				58,03 %	62,20%	

Sumber: adaptasi dari pendapat Sund (dalam Slameto, 2010: 147-148) dan Suharto dan Susanto (2005: 114)

Keterangan Indikator Kreativitas Peserta Didik:

- A = Menganalisis
- B = Memecahkan masalah
- C = Menarik kesimpulan

Keterangan skor:

- 4 = Amat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$\frac{209}{336} \times 100\% = 62,20\%$$

Jumlah Persentase Kreativitas Peserta Didik:

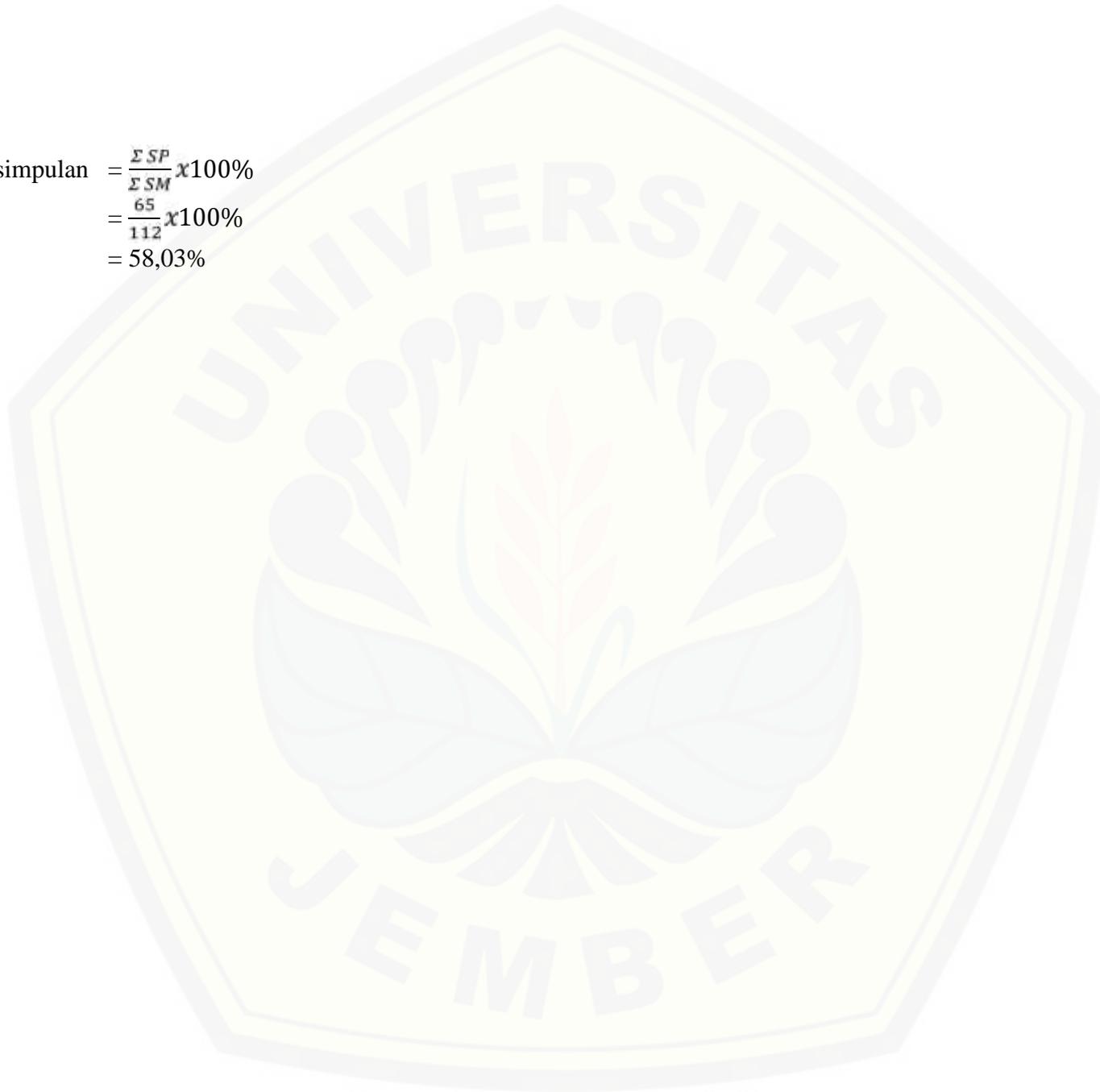
1. Indikator kemampuan analisis = 61,60%
Skor 1 = 2 peserta didik
Skor 2 = 11 peserta didik
Skor 3 = 15 peserta didik
Skor 4 = 0 peserta didik
2. Indikator kemampuan memecahkan masalah = 66,96%
Skor 1 = 1 peserta didik
Skor 2 = 7 peserta didik
Skor 3 = 20 peserta didik
Skor 4 = 0 peserta didik
3. Indikator kemampuan menarik kesimpulan = 58,03%
Skor 1 = 5 peserta didik
Skor 2 = 8 peserta didik
Skor 3 = 15 peserta didik
Skor 4 = 0 peserta didik

Ketuntasan Klasikal masing-masing indikator:

$$\begin{aligned}\text{Menganalisis} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{69}{112} \times 100\% \\ &= 61,60\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Memecahkan masalah} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{75}{112} \times 100\% \\ &= 66,96\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Menarik kesimpulan} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{65}{112} \times 100\% \\ &= 58,03\% \end{aligned}$$



Lampiran L.2 Hasil Observasi Kreativitas Siklus 2 (Penilaian Psikomotorik)

Cara memberikan penilaian adalah dengan cara memberi tanda checklist () pada lajur yang tersedia.

No	Nama	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator Kreativitas														Σ Skor Setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)	
		A				Skor	B				Skor	C						Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4			
1	Adi Iswibowo					2					3					3	8	67
2	Pendik Hidayat					3					2					3	8	67
3	AndhikaM.					4					3					4	11	92
4	Frengki Pradana					3					3					3	8	67
5	Ayu Romaniah					2					3					4	9	75
6	Size Praswanto					3					4					3	10	83
7	Akhmad Rifki					3					2					2	7	58
8	Manaf Abdul H.					4					3					4	11	92
9	M. Doip					3					3					3	9	75
10	Yekti Sinta Arini					2					3					3	8	67
11	Ahmad Fauzi					3					4					3	10	83
12	Nur Muhammad					4					2					4	10	83
13	Angga Dwi A.					3					4					3	10	83
14	Heldi Sumandri					2					3					3	8	67
15	Fitriatul Homzah					3					2					2	7	58
16	Nurul Roufalia					2					3					3	8	67
17	Saiful Rizal					3					3					3	8	67
18	Anang Ronaldi					3					3					2	9	75
19	Leo Andrian					3					3					3	9	75
20	Imam Fadoli					2					2					2	6	50
21	Winda Safitri					3					3					3	9	75

22	Ria Febri					3					3					3	9	75
23	Ahmad Zaini					2					3					4	9	75
24	Nur Ari Ardianto					4					2					3	9	75
25	Dimas Angga					4					3					2	9	75
26	Irfan Yulianto					2					4					3	9	75
27	Lutfiatun Robania					4					2					2	8	83
28	Riski Eka					3					3					2	8	67
Skor aspek						82					81					82	244	
Persentase masing-masing indikator (%)						73,21 %					72,32 %					73,21 %	72,61%	

Sumber: adaptasi dari pendapat Sund (dalam Slameto, 2010: 147-148) dan Suharto dan Susanto (2005: 114)

Keterangan Indikator Kreativitas Peserta Didik:

A = Menganalisis

B = Memecahkan masalah

C = Menarik kesimpulan

Keterangan skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$\frac{244}{336} \times 100\% = 72,61\%$$

Jumlah Persentase Kreativitas Peserta Didik:

1. Indikator kemampuan menganalisis = 73,21%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 8 peserta didik

Skor 3 = 14 peserta didik

Skor 4 = 6 peserta didik

2. Indikator kemampuan memecahkan masalah = 72,32%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 7 peserta didik

Skor 3 = 16 peserta didik

Skor 4 = 5 peserta didik

3. Indikator menarik kesimpulan = 73,21%

Skor 1 = 0 peserta didik

Skor 2 = 6 peserta didik

Skor 3 = 17 peserta didik

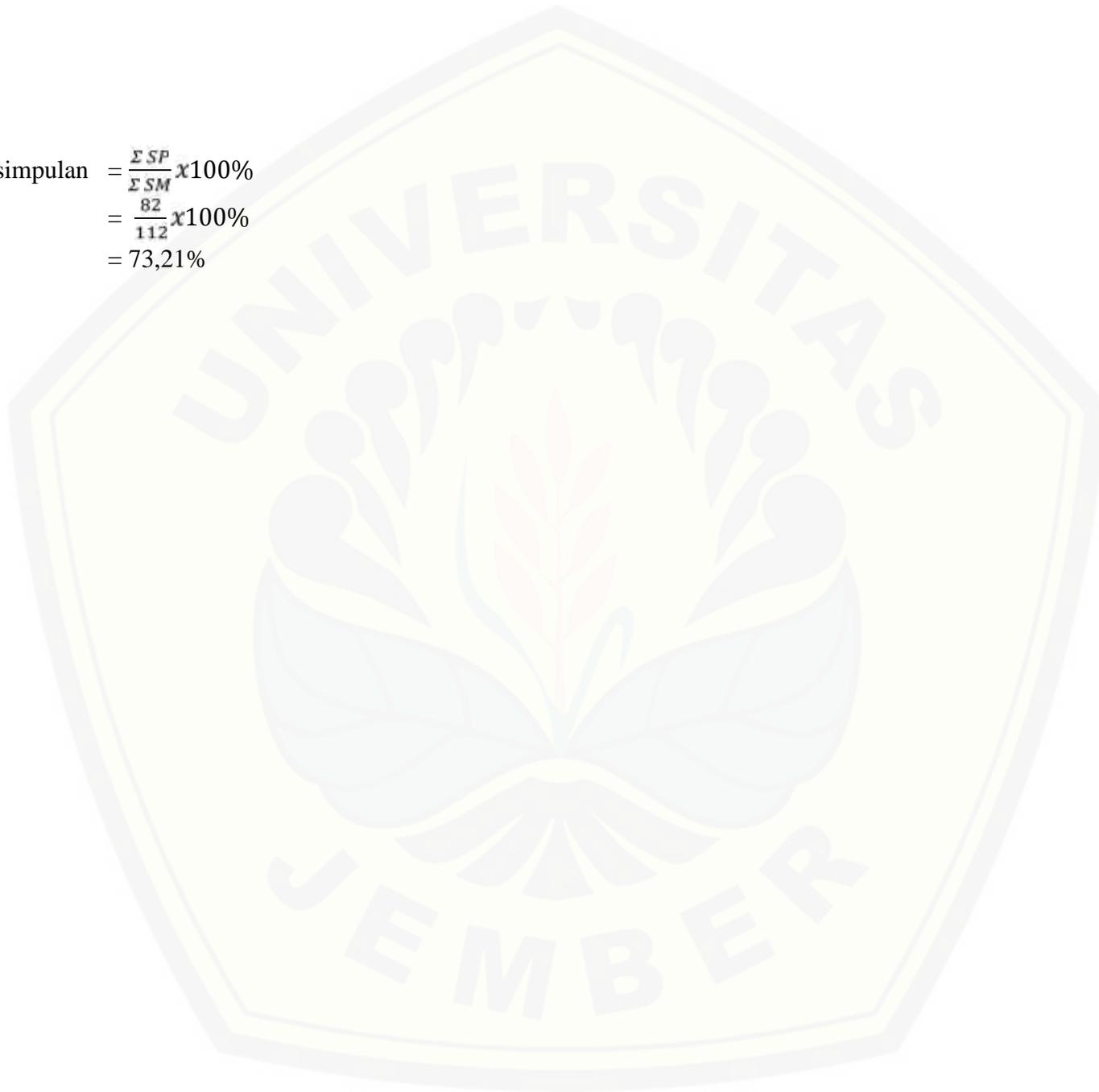
Skor 4 = 5 peserta didik

Ketuntasan Klasikal masing-masing indikator:

$$\begin{aligned} \text{Menganalisis} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{82}{112} \times 100\% \\ &= 73,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Memecahkan masalah} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{81}{112} \times 100\% \\ &= 72,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Menarik kesimpulan} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{82}{112} \times 100\% \\ &= 73,21\% \end{aligned}$$



Lampiran L.3 Hasil Observasi Kreativitas Siklus 3 (Penilaian Psikomotorik)

Cara memberikan penilaian adalah dengan cara memberi tanda checklist () pada lajur yang tersedia.

No	Nama	Aspek yang di nilai pada masing-masing indikator Kreativitas														Σ Skor Setiap peserta didik	Skor setiap peserta didik (%)	
		A				Skor	B				Skor	C						Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4			
1	Adi Iswibowo					2					3					3	8	67
2	Pendik Hidayat					3					2					3	8	67
3	AndhikaM.					4					3					4	11	92
4	Frengki Pradana					3					3					3	9	75
5	Ayu Romaniah					2					3					4	9	75
6	Size Praswanto					3					4					3	10	83
7	Akhmad Rifki					3					2					2	7	58
8	Manaf Abdul H.					4					3					4	11	92
9	M. Doip					3					3					3	9	75
10	Yekti Sinta Arini					2					4					3	9	75
11	Ahmad Fauzi					3					4					4	11	92
12	Nur Muhammad					4					3					4	11	92
13	Angga Dwi A.					3					4					3	10	83
14	Heldi Sumandri					2					3					3	8	67
15	Fitriatul Homzah					3					2					2	7	58
16	Nurul Roufalia					2					3					3	8	67
17	Saiful Rizal					3					3					3	9	75
18	Anang Ronaldi					4					4					2	10	83
19	Leo Andrian					3					4					3	10	83
20	Imam Fadoli					2					2					3	7	58
21	Winda Safitri					3					4					3	10	83

22	Ria Febri					3					3				3	9	75
23	Ahmad Zaini					2					3				4	9	75
24	Nur Ari Ardianto					4					2				3	9	75
25	Dimas Angga					4					3				2	9	75
26	Irfan Yulianto					2					4				4	10	83
27	Lutfiatun Robania					4					3				3	10	83
28	Riski Eka					3					3				3	9	67
Skor aspek						108					112				111	331	
Persentase masing-masing indikator (%)						75%					77,77 %				77,08 %	76,62%	

Sumber: adaptasi dari pendapat Sund (dalam Slameto, 2010: 147-148) dan Suharto dan Susanto (2005: 114)

Keterangan Indikator Kreativitas Peserta Didik:

A = Menganalisis

B = Memecahkan masalah

C = Menarik kesimpulan

Keterangan skor:

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

$$SA = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\%$$

$$\frac{257}{336} \times 100\% = 76,48\%$$

Jumlah Persentase Kreativitas Didik:

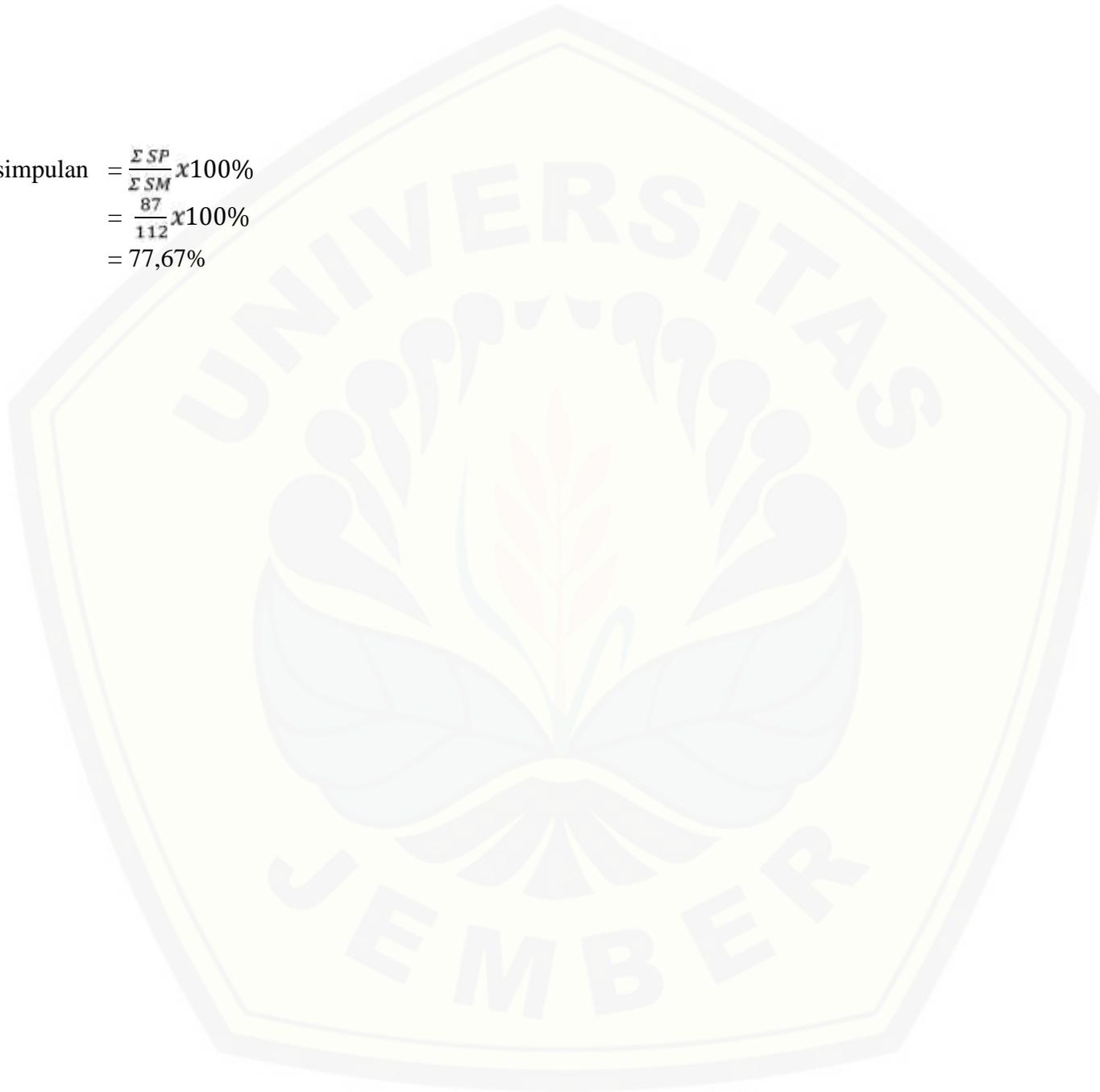
1. Indikator kemampuan membuat analisis = 74,10%
Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 8 peserta didik
Skor 3 = 13 peserta didik
Skor 4 = 7 peserta didik
2. Indikator kemampuan memecahkan masalah = 77,67%
Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 5 peserta didik
Skor 3 = 15 peserta didik
Skor 4 = 8 peserta didik
3. Indikator menarik kesimpulan = 77,67%
Skor 1 = 0 peserta didik
Skor 2 = 5 peserta didik
Skor 3 = 16 peserta didik
Skor 4 = 7 peserta didik

Ketuntasan Klasikal masing-masing indikator:

$$\begin{aligned}\text{Menganalisis} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{83}{112} \times 100\% \\ &= 74,10\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Memecahkan masalah} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{87}{112} \times 100\% \\ &= 77,67\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Menarik kesimpulan} &= \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100\% \\ &= \frac{87}{112} \times 100\% \\ &= 77,67\% \end{aligned}$$



Lampiran M. Foto Kegiatan



Gambar 1. Pendidik memberikan pengarahan singkat tentang materi yang akan dipelajari



Gambar 2. Pendidik membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok



Gambar 3. Kegiatan observasi tiap kelompok



Gambar 4. Kegiatan presentasi oleh masing-masing kelompok



Gambar 5. Peserta didik aktif bertanya pada kelompok yang sedang presentasi



Gambar 6. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran



Gambar 7. Foto bersama kelas XI IPS 2 SMAN 1 Klakah

JEMBER